

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA KELAS XI
SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA,
TAHUN AJARAN 2011/2012 BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Ajeng Christy Suryaningrum

07 12240 45

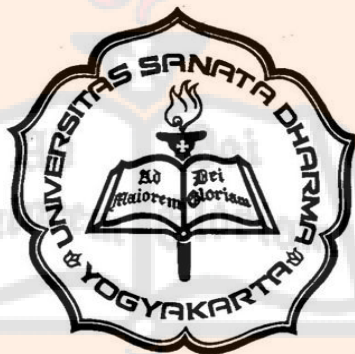
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA KELAS XI
SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA,
TAHUN AJARAN 2011/2012 BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Ajeng Christy Suryaningrum

07 12240 45

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA KELAS XI
SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA,
TAHUN AJARAN 2011/2012 BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

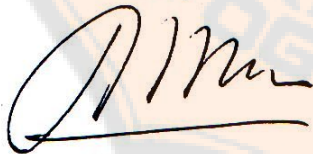
Di susun oleh:

Ajeng Christy Suryaningrum

071224045

Telah disetujui oleh:

Pembimbing . :



Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal, 28 Februari 2012

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA KELAS XI
SEMESTER I SMA STELLA DUCE BANTUL, YOGYAKARTA,
TAHUN AJARAN 2011/2012 BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ajeng Christy Suryaningrum

071224045

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 26 Maret 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih.

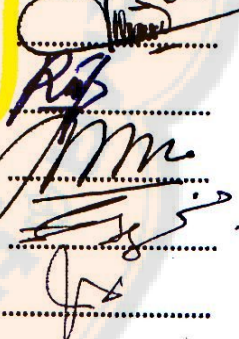
Sekretaris : Rishe Purnama D., S.Pd., M.Hum.

Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Anggota : YF. Setya Trinugraha, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, ~~26 Maret~~ 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D

MOTTO

*Hanya Pada Allah saja kiranya aku tenang,
Sebab daripada-Nyalah harapanku.
(Mazmur 62:6-7)*

*Aku tidak merintangì matakù dari apa pun
yang dikehendakiNya,
Dan aku tidak menahan dari sukacita apa
pun,
Sebab hatiku bersukacita karena segala jerih
payahku.
(Pengkhotbah 2:10)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menjaga dan melindungiku,
- Kedua orangtuaku; Bapak Gervasius Hartono dan Ibu R. Nanik Tri Mulyani yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh cinta dan kasih sayang.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

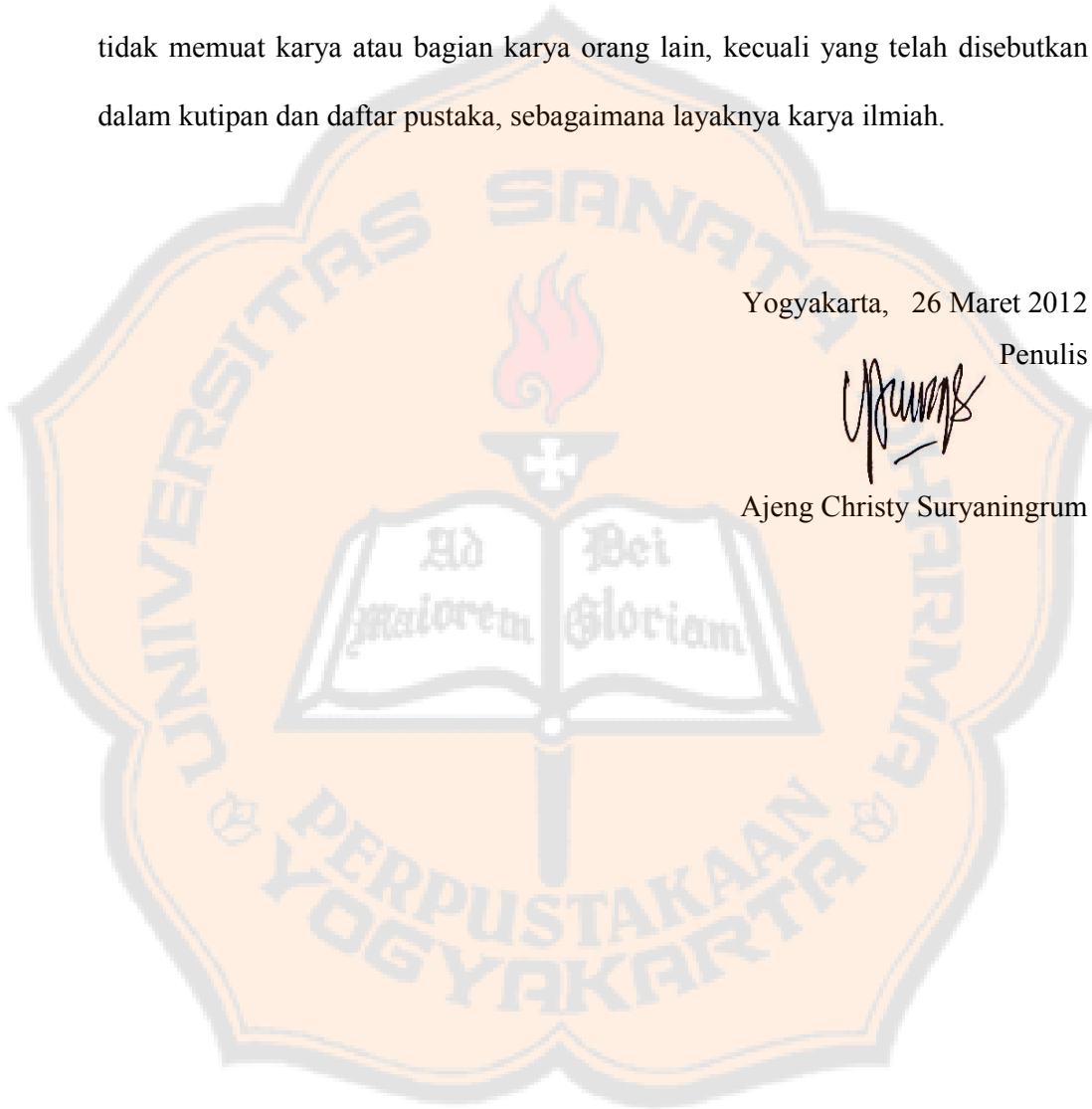
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Penulis



Ajeng Christy Suryaningrum



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ajeng Christy Suryaningrum

Nomor Mahasiswa : 071224045

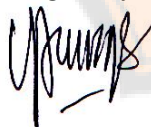
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas XI Semester I SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 26 Maret 2012

Yang menyatakan,



(Ajeng Christy Suryaningrum)

ABSTRAK

Suryaningrum, Ajeng Christy. 2012. *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk. Produk dihasilkan berupa materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI, Semester I, bermuatan pendidikan karakter bangsa. Produk ini diperuntukkan bagi siswa kelas XI, semester I SMA Stella Duce Bantul.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ada dua. Permasalahan yang pertama adalah bagaimana kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul berdasarkan KTSP? permasalahan yang kedua adalah bagaimana pengembangan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul berdasarkan KTSP? penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria pengembangan dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, awalnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui keinginan siswa dalam materi bahasa bermuatan pendidikan karakter bangsa. Analisis kebutuhan berupa kuisioner kepada siswa dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan komunikatif.

Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, meliputi (1) analisis kebutuhan, (2) pembuatan produk, (3) uji coba, (4) penilaian, (5) revisi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kualitas produk materi bahasa Indonesia.

Hasil penilaian yang diperoleh yaitu siswa 75%, guru 80%, dan dosen 90%. Masing-masing hasil data penelitian tersebut mendapat kualifikasi baik dari siswa dan guru, kualifikasi sangat baik dari dosen. Produk pengembangan materi ini dikatakan layak untuk dipergunakan karena hasil data >65% dan kualifikasi di atas cukup.

Produk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa, diperuntukkan siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Produk ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain, sejauh karakteristik yang dimiliki siswa sekolah lain tidak jauh berbeda dengan siswa SMA Stella Duce Bantul.

ABSTRACT

Suryaningrum, Ajeng Christy. 2012. *Indonesian Language Learning Material Development of National Character Education for Grade XI, 1st Semester, Stella Duce Bantul Senior High School KTSP Based*. Thesis, Indonesian Language Literature Education Study Program, Sanata Dharma University.

This research was a research development that produced a product. The product was an Indonesian Language learning material for grade XI of 1st semester, contained of national character education. The product was intended for grade XI students, 1st semester of Stella Duce Bantul Senior High School.

There were two research problems raised in this study. The first was how is the language learning material development criteria of Indonesian Language learning-charged national character education of grade XI, 1st semester, Stella Duce Bantul Senior KTSP based? The second was how is the material development of national character education grade XI students, 1st semester, Stella Duce Bantul Senior High School KTSP based? This research was aimed to determine the development and developing of Indonesian Language learning material criteria.

Indonesian Language learning material development was conducted by analyzing the need analysis on the national character education material. The need analysis was questionnaire given to the students and interview intended to the Indonesian Language teachers at that school. The approach employed in this research was communicative approach.

The procedures in Indonesian Language learning material development charged of national character education covered: (1) need analysis, (2) designing material product, (3) testing, (4) assessment, (5) revision. The product assessment was conducted by (1) the students, (2) the Indonesian Language teachers (3) lecturers. The assessment was conducted to determine the Indonesian Language material quality.

The results obtained were as much as 75% from the students, 80% from the teachers, and 90% from the lecturers. Each result of the research data obtained good qualification both from the students and teachers and excellent qualification from the lecturers. The material development product was worthy to be used because the results data > 65% and the qualifications are more than enough.

Indonesian Language learning material development product charged of national character education was intended for Stella Duce Bantul Senior High School students grade X. This product can be applied in other schools, as long as the characteristics of the student of other schools are not much different from the Stella Duce Bantul Senior High School students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 Berdasarkan KTSP”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rohandi Ph.D., selaku dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, membantu, dan memberikan banyak pengarahan, saran serta masukan selama penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan pihak sekretariat program studi Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Daerah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
5. Bapak Drs. P. Susilo Kristianto selaku kepala sekolah SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta yang telah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Bapak C. Suparjana, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI di SMA Stella Duce Bantul yang telah banyak membimbing penulis selama melakukan penelitian.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak Gervasius Hartono dan Ibu R. Nanik Tri Mulyani yang telah memberikan dorongan spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
8. Untuk kedua adikku Natalia Widya Yuda Suryaningtyas dan Agata Gloria Atika Surya yang telah memberikan dukungan serta motivasinya. Bude Niken, Mba Pika, Mba Anis, Mas Tony, Om Taufik terima kasih atas motivasinya.
9. Ita , Christanti, Riko, Cizka, Welly dan teman-teman PBSID 2007 terima kasih atas motivasinya.
10. Viona Amelia, Lia, Ka Monic, Corry, Mbak Puput, Yolan, Danu, Paus Peterson Tehang, Teman-teman PPL: Heni, Indah, Nana, Nardy, Elsa, Andrie. Teman-teman UST: Amos, Budi, Mas Tono.
11. Serda FX. DWI PRASETYA NUGROHO yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi serta cintanya kepada penulis.

12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUANPEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KENYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Spesifikasi Produk.....	5
1.5 Asumsi Penelitian Pengembangan.....	5
1.5.1. Asumsi.....	5
1.5.2. Batasan Pengembangan.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Batasan Istilah.....	6

1.8 Sistematika Penyajian.....	9
BAB II LANDASANTEORI.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1. Kurikulum dan silabus.....	11
2.2.2. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
2.2.3. Kriteria Pengembangan Materi BahasaIndonesia.....	17
2.2.4. Pendidikan Karakter Bangsa.....	18
2.2.5. Pendekatan Pembelajaran.....	26
2.2.5.1. Pendekatan Komunikatif.....	27
2.2.6. Analisis Kebutuhan.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Model Pengembangan Materi Pembelajaran.....	31
3.2 Prosedur Pengembangan.....	32
3.3 Uji Produk.....	34
3.3.1. Subjek Uji Coba.....	34
3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
3.3.3. Teknik Analisis Data.....	35
3.3.4. Trianggulasi.....	37
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	38
4.1 Analisis Data Pengembangan Materi Pembelajaran.....	38
4.1.1. Data Wawancara.....	38
4.1.2. Data Angket.....	43

4.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	57
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Produk yang Telah Dibuat.....	74
5.1.1. Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	74
5.2 Implikasi.....	75
5.3 Saran.....	76
5.3.1. Saran untuk Pemanfaatan Produk.....	76
5.3.2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut...	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80
BIOGRAFI.....	177

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1.	Format Standar Isi dan Kompetensi Dasar.....	15
Tabel 4.1.2	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 1.....	43
Tabel 4.1.3	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 2.....	44
Tabel 4.1.4	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 3.....	45
Tabel 4.1.5	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 4.....	46
Tabel 4.1.6	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 5.....	46
Tabel 4.1.7	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 6.....	47
Tabel 4.1.8	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 7.....	47
Tabel 4.1.9	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 8.....	48
Tabel 4.1.10	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 9.....	48
Tabel 4.1.11	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 10.....	49
Tabel 4.1.12	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 11.....	49
Tabel 4.1.13	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 12.....	50
Tabel 4.1.14	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 13.....	50
Tabel 4.1.15	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 14.....	51
Tabel 4.1.16	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 15.....	51

Tabel 4.1.17	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 1.....	53
Tabel 4.1.18	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 2.....	54
Tabel 4.1.19	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 3.....	54
Tabel 4.1.20	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 4.....	55
Tabel 4.1.20	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 5.....	55
Tabel 4.1.20	Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul	
	Butir Soal Essai 6.....	56
Tabel 4.2.1.	Data Hasil Uji Coba Produk oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia.....	57
Tabel 4.3.1.	Data Hasil Uji Coba Produk oleh Guru.....	62
Tabel 4.4.1.	Data Hasil Uji Coba Produk oleh Siswa	68
Tabel 3.1	Kisi-kisi Harapan dan Kebutuhan Siswa.....	80
Tabel 3.3	Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3	Kerangka Berpikir	30
Bagan 2.2.5	Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran	
	Bahasa Indonesia.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Butir Pengembangan untuk Guru dan Siswa.....	80
Lembar Soal Kuisisioner untuk Siswa.....	82
Silabus	87
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	102
Kerangka Pengembangan Materi.....	134
Pemetaan Kompetensi Dasar Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa.....	135
Materi Pembelajaran.....	137
Lembar Penilaian Uji Coba untuk Dosen.....	138
Lembar Penilaian Uji Coba untuk Guru.....	140
Lembar Penilaian Uji Coba untuk Siswa.....	142
Data Uji Coba untuk Dosen.....	150
Data Uji Coba untuk Guru.....	151
Data Uji Coba untuk Siswa.....	152
Data Hasil Kuisisioner siswa.....	153
Lembar Jawab Kuisisioner untuk Siswa.....	156
Surat Penelitian.....	172
Surat Bukti Penelitian.....	173
Trianggulasi	174

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa yang menyatukan dari berbagai etnis yang ada. Bahasa tersebut berfungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah serta penghubung keluarga dan masyarakat. Dalam kedudukannya sebagai bahasa kenegaraan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu bahasa daerah, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran pokok pada setiap jenjang formal karena keberadaannya yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Untuk membangun karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) saat ini gencar menyosialisasikan pendidikan karakter ke seluruh komponen masyarakat, seperti sekolah, keluarga, media massa, dan instansi terkait lainnya (<http://www.mediaindonesia.com>).

Saat ini tengah gencar-gencarnya membahas tentang pendidikan karakter bangsa, sehingga dalam pembelajaran sehari-hari para guru dituntut untuk memasukkan muatan pendidikan karakter bangsa. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di

sekolah diarahkan pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur di sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya.

Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>).

Pembelajaran bahasa menuntut siswa untuk mampu dalam aspek kebahasaan dan kesusastraan yang seimbang. Proses pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut adalah (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode, (4) Organisasi, (5) Evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran (Oemar Hamalik, 2007: 24).

Setiap proses pembelajaran akan mengarah pada suatu pencapaian. Pencapaian itu membutuhkan bahan atau materi yang merupakan isi dari proses pembelajaran itu. Materi berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. Materi juga diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi (Oemar Hamalik, 2007: 24).

Proses pembelajaran juga tidak akan berjalan jika tidak adanya interaksi siswa dengan guru. Dengan adanya interaksi inilah proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dapat menambahkan metode ke dalam materi agar materi dapat lebih dengan mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika adanya evaluasi dalam suatu proses ini. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa materi pembelajaran akan tercapai jika adanya interaksi guru dengan siswa. Materi yang akan diberikan mengacu pada Kurikulum Satuan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang akan diberikan sesuai dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di tanah air Indonesia (Mulyasa, 2007).

Produk akhir dari penelitian ini berupa rancangan bahan/materi pembelajaran bahasa Indonesia yang mengacu pada KTSP. KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2007: 8). Oleh karena itu, peneliti

mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan muatan pendidikan karakter bangsa ini agar dapat dijadikan sebagai sumber acuan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) Bahasa Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan ditulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kriteria pengembangan yang digunakan dalam materi pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce BANTUL Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?
- b. Bagaimana pengembangan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce BANTUL berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

- a. Menentukan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Mengembangkan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk berupa seperangkat materi pembelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester untuk SMA kelas XI. Materi pembelajaran ini berupa (1) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, (2) uraian materi, (3) bacaan/teks, (4) soal-soal latihan, dan (5) penilaian.

1.5 Asumsi Penelitian Pengembangan

1.5.1 Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan ini sebagai berikut:

- (1) Kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah menengah sangat penting karena untuk berkomunikasi sehari-hari dan bekal siswa ketika memasuki dunia kerja.
- (2) Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI di sekolah menengah atas.

1.5.2 Batasan pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan hanya terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- (1) Pengembangan ini terbatas pada pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek berbahasa mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta terdapat muatan pendidikan karakter bangsa.
- (2) Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia hanya dirancang untuk siswa kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Digunakan sebagai salah satu contoh pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang bermuatan pendidikan karakter bangsa siswa XI, semester I di SMA Stella Duce Bantul berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- b. Menyediakan materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI, semester I di SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.7 Batasan Istilah

(1) Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bila dilaksanakan (Elly melalui Gafur, 1982: 21).

Dalam hal ini, pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.

(2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan dipelajari siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya.

(3) Pendidikan Karakter Bangsa

Karakter berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Singkatnya, watak. Karena kita sedang membahas karakter bangsa, tentulah kita mengacu pada konteks yang lebih besar dan universal bagi bangsa Indonesia yakni : apa dan bagaimana sifat kejiwaan yang dimiliki bangsa ini yang membedakan dengan bangsa-bangsa lainnya.

Rutland melalui Furqon (2010: 12) mengemukakan bahwa “karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.”

Hermawan Kertajaya melalui Furqon (2010: 12) mengemukakan bahwa “karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.”

Menurut Ratna Megawangi melalui Dharma Kesuma (2011: 5), pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”

Fakry Gaffar melalui Dharma Kesuma (2011: 5), pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu.”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

(4) Kurikulum

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Puskur, 2006).

(5) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (Puskur, 2006).

1.8 Sistematika

Sistematika penulisan yang disajikan dapat dideskripsikan menjadi lima bagian, yaitu: Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian pengembangan, spesifikasi produk, asumsi penelitian pengembangan, batasan pengembangan, manfaat, batasan istilah, dan sistematika. Bab II adalah landasan teori, yang membahas tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, serta kerangka berpikir. Kajian pustaka yang terdiri dari pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan materi Bahasa Indonesia, kriteria pengembangan materi Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran, analisis kebutuhan. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menjabarkan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan materi dan uji coba produk. Bab IV hasil pengembangan dan pembahasan, bab ini berisi mengenai paparan, analisis data, dan pembahasan hasil analisis kebutuhan dan juga uji coba produk pengembangan. Bab V penutup, dalam bab ini berisi tentang kajian produk yang telah dibuat, implikasi, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan oleh Rodriquez (2005), Astuti (2007).

Rodriquez (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester 1 di SMA St. Paulus Pajang, Laweyan, Surakarta* bertujuan menghasilkan seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Penelitian ini dirancang berdasarkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran pada KBK 2004, dan (3) kajian pustaka yang relevan. Data analisis kebutuhan diperoleh dari angket dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X.

Astuti (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Bahasa Indonesia untuk Kelas I SMK Sanjaya Pakem Yogyakarta Berdasarkan KTSP* bertujuan menghasilkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran sesuai dengan KTSP, (3) kajian pustaka dan relevan. Penelitian ini menghasilkan seperangkat kebutuhan yang diperoleh dari angket dan wawancara. Penelitian ini

menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari empat buah silabus dan empat buah materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Kurikulum dan Silabus

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan (Nurgiyantoro, 1988: 2-3).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 46). Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi (Mulyasa, 2007).

Kurikulum yang digunakan dijenjang SMA untuk saat ini ada 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ketiga kurikulum yang disebutkan diawal, memiliki proses pembelajaran khususnya dalam bahasa Indonesia bahwa siswa bukan untuk menggunakan bahasa melainkan siswa hanya mengetahui bahasa. Dalam kurikulum 1994, KBK dan KTSP ini siswa mulai untuk aktif. Kurikulum

ini yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan nyata.

Dalam kurikulum 1994 materi dikembangkan dalam tiga aspek yaitu (1) kebahasaan, mencakup semua pengetahuan bahasa, (2) pemahaman, mencakup keterampilan menyimak dan membaca, (3) penggunaan, mencakup keterampilan berbicara dan menulis. Ketiga aspek tersebut diajarkan secara integratif dengan materi kesusastraan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tidak memiliki tema-tema pembelajaran tertentu sehingga guru bebas menentukannya sesuai lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Dalam KBK dikembangkan melalui tiga komponen yaitu (1) kompetensi dasar, (2) materi pokok, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar. Ketiga komponen inilah yang merupakan bahan minimal yang harus dikuasai oleh siswa.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dari satuan pendidikan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi. Tujuan umum diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan

dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa, 2007: 22).

Di antara kedua pola kurikulum baru dan lama terdapat perbedaan yang cukup fundamental, antara lain sebagai berikut:

1. Kurikulum lama berorientasi pada masa lampau, karena berisikan pengalaman-pengalaman masa lampau. Kurikulum baru berorientasi pada masa yang akan datang.
2. Kurikulum lama tidak berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas, sulit dipahami, dan tidak ada kesatuan pendapat diantara kalangan guru tentang filsafat pendidikan yang dianut tersebut. Kurikulum yang baru berdasarkan pada filsafat pendidikan yang jelas, yang dapat diajarkan ke dalam serangkaian tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kurikulum lama berdasarkan pada tujuan pendidikan yang mengutamakan perkembangan segi pengetahuan akademik dan keterampilan, dengan mengabaikan perkembangan sikap, cita-cita, kebiasaan, dan sebagainya. Kurikulum baru bertujuan untuk mengembangkan keseluruhan pribadi siswa.
4. Kurikulum lama berpusat pada mata pelajaran, yang diajarkan secara terpisah. Dalam kurikulum lama mata pelajaran berfungsi sebagai alat. Sebaliknya, kurikulum baru disusun berdasarkan masalah atau topik tertentu.

5. Kurikulum lama hanya didasarkan pada buku pelajaran sebagai sumber bahan dalam mengajarkan mata pelajaran. Sebaliknya kurikulum baru bertitik tolak dari masyarakat dalam kehidupan keseharian yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, minat, dan kebutuhan individu.
6. Kurikulum lama dikembangkan oleh masing-masing guru secara perorangan. Kurikulum baru dikembangkan oleh sekelompok guru secara bersama-sama atau oleh departemen tertentu.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan yang dilakukan dilihat berdasarkan kurikulum dan silabus yang ada. Kurikulum yang digunakan berdasarkan KTSP atau kurikulum berbasis kompetensi dan silabus yang digunakan berdasarkan silabus dari sekolah SMA Stella Duce Bantul. Berikut pemaparan standar kompetensi dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sedangkan pemaparan silabus terdapat dalam lampiran. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan silabus yang ada digunakan sebagai pedoman pengembangan materi bagi penulis.

Tabel 2.2.1. Standar Kompetensi dan Kompetensi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar 1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara.
Berbicara 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring	3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan paragraf deduktif melalui kegiatan membaca intensif 3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik
Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki

Mendengarkan 5. Memahami pementasan drama	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
Berbicara 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis
Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan	7.1 Menemukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat 7.2 Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

2.2.2. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran berisi aspek-aspek (1) uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator , (2) uraian materi, (3) bacaan/teks, video dan sebagainya, (4) soal-soal latihan, (5) latihan, serta (6) penilaian. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

2.2.3 Kriteria Pengembangan Materi Bahasa Indonesia

Model materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta terdiri dari komponen berikut:

1. Unit/tema

Unit/tema dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

2. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Widharyanto, 2007).

3. Uraian Materi

Uraian materi terdiri atas:

a. Penyajian materi

Penyajian materi ini dapat berupa teks-teks bacaan.

b. Pembahasan materi

Pembahasan ini berupa evaluasi pelajaran. Hal ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan maupun diskusi secara kelompok.

c. Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan atau kelompok dalam rangka melaporkan hasil kerja.

d. Penyimpulan

Penyimpulan ini adalah suatu proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap suatu topik berdasarkan hasil diskusi.

e. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi.

4. Latihan

Latihan diberikan guna memberikan aktivitas siswa di kelas agar siswa dapat memahami materi yang diberikan. Latihan ini diberikan kepada masing-masing siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang sudah dipelajari.

2.2.4 Pendidikan Karakter Bangsa

Karakter berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

seseorang dengan yang lain. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi melalui Dharma Kesuma (2011: 5) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut (Dharma Kesuma, 2011: 9):

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak-anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual (Dharma Kesuma, 2011: 9-10).

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sarana untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya (Dharma Kesuma, 2011: 10).

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak (Dharma Kesuma, 2011: 10-11).

Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>).

Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

No	Nilai yang terkait	Arti/ makna
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Keras Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Persahabatan	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(<http://wahyuti-4tklarasati.blogspot.com>)

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak.

Di bawah ini berbagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/ makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlas
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa

Ulet	Kooperatif/ mampu bekerjasama	Dan sebagainya
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar maruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi munkar (mencegah kemunkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar	Dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		
Dan sebagainya		

(Dharma Kesuma, 2011: 12).

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF)

No	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, dicipline, orderliness</i>)
3.	Kejujuran/amanah, bijaksana (<i>trustworthiness, reliability, honesty</i>)
4.	Hormat dan santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong (<i>love, compassion, caring, emphaty, generousty, moderation, cooperation</i>)
6.	Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcarefulness, courage, determination, and enthusiasm</i>)
7.	Kepemimpinan dan keadilan (<i>justice, faimess, mercy, leadership</i>)

8.	Baik dan rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9.	Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

(Sumber: Ratna Megawangi, 2004: 95 via Dharma Kesuma, 2011: 14)

Wawasan kebangsaan sebagai suatu kekuatan dinamis dapat menggerakkan segenap potensi bangsa dalam mewujudkan cita-cita luhur menuju Indonesia yang berkeadilan dan berkemakmuran. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya tidak dapat begitu mudah mengalami erosi, jika tidak oleh karena tingkah laku insan-insan itu sendiri yang merusaknya. Para *Founding Fathers* kita selalu menekankan “Membangun Sebuah Bangsa” (*Nation and Character Building*).

Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk ini, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan (Doni Koesoema A, 2007:135).

Karakter hampir selalu dikaitkan dengan konsep kebajikan. Kebajikan adalah karakteristik utama pada manusia dan masyarakat yang sangat dihargai oleh para filsuf dan rohaniwan dari berbagai agama.

Ada enam kategori kebajikan dan kekuatan karakter pada setiap kebajikan yang diajukan oleh Patterson dan seligman dalam “*Character Strength and Virtues*”(Gede Raka, dkk. 2011. Hal. 37-43):

1. Kearifan dan pengetahuan – kekuatan kognitif yang berkaitan dengan

penambahan dan penggunaan pengetahuan.

- a) Kreativitas
 - b) Rasa ingin tahu
 - c) Berpikiran terbuka
 - d) Semangat belajar
 - e) Wawasan
2. Keberanian – kekuatan emosional yang mencapai kemauan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan di tengah-tengah tentangan yang dihadapi, baik dari dalam maupun dari luar.
- a) Keberanian
 - b) Kegigihan
 - c) Integritas
 - d) Vitalitas
3. Kemanusiaan—kekuatan interpersonal yang mencakup ketulusan merawat, membantu, sikap bersahabat, dan menjaga orang lain.
- a) Kasih
 - b) Kebaikan hati
 - c) Kecerdasan sosial
4. Keadilan—sifat baik warga masyarakat yang menjadi tumpuan kehidupan masyarakat yang sehat.
- a) Kewargaan
 - b) Berkeadilan
 - c) Kepemimpinan

5. Pembatas diri—sifat baik yang menghindarkan seseorang dari eksek (sikap atau perbuatan yang melewati batas).
 - a) Kesediaan memaafkan dan belas kasihan
 - b) Kerendahan hati
 - c) Kehati-hatian
 - d) Pengendalian diri
6. Transendensi—kekuatan untuk melihat hubungan dengan alam dan merasakan makna.
 - a) Apresiasi terhadap keindahan dan keistimewaan
 - b) Rasa syukur
 - c) Harapan
 - d) Humor
 - e) Spiritualitas

2.2.5 Pendekatan Pembelajaran

Potret pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai sekolah memperlihatkan berbagai macam gambaran situasi. Pembelajaran bahasa Indonesia ada yang difavoritkan oleh siswa baik karena faktor guru ataupun kualitas pembelajarannya. Namun, ada pula yang pembelajaran bahasa Indonesia dinilai datar, biasa-biasa saja dan ada pula pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai tidak penting, tidak menarik dan tidak mengesankan. KTSP 2006 ini mengisyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan bervariasi yang bermuara pada pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat

pada siswa. Pendekatan yang khas digunakan oleh KTSP adalah pendekatan komunikatif dan integratif (Widharyanto, 2007: 2).

2.2.5.1 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan cukup berhasil dalam menunjang metode belajar mengajar di kelas. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana berkomunikasi (Widharyanto, 2007: 11). Pendekatan lebih mengajak siswa selalu aktif dalam segala hal dalam rangka proses belajar mengajar di kelas. Peran guru hanya sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa apabila terjadi kesulitan dalam belajar.

Dalam pengembangan produk ini, keterampilan berbahasa siswa lebih ditekankan daripada pengetahuan siswa tentang bahasa. Keterampilan berbahasa siswa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif sangat penting dalam pengembangan materi pembelajaran.

2.2.6 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program

pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar. Data atau informasi diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data.

2.3 Kerangka berpikir

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini berdasarkan kerangka berpikir berikut.

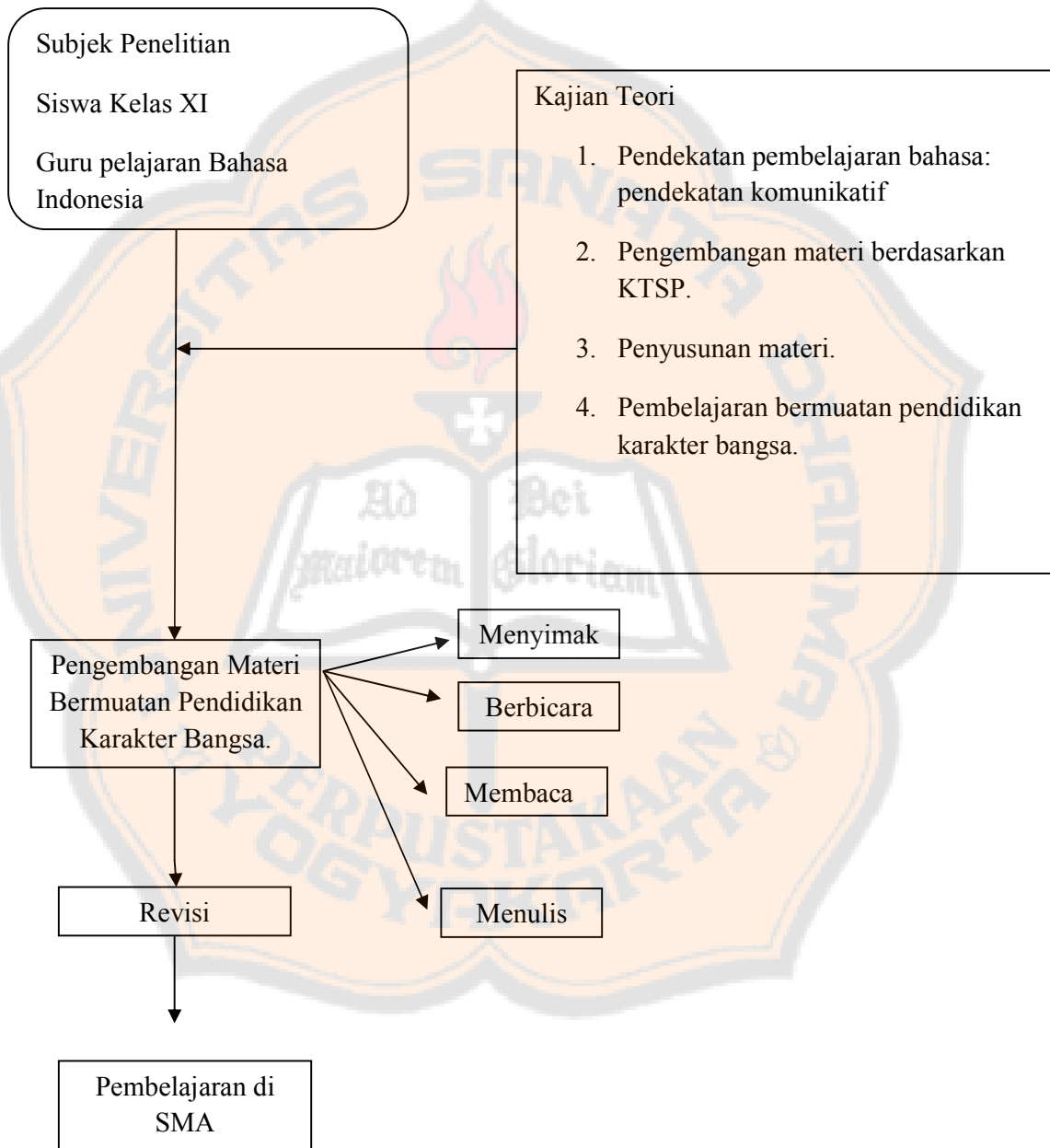
1. Subjek penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas XI dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA STELLA DUCE Bantul, serta dosen ahli pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma.
2. Teori pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan adalah pendekatan komunikatif yang diaplikasikan dengan pembelajaran bahasa.
3. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP yakni (1) menyimak untuk memahami lafal, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak baku, (2) berbicara untuk mengungkapkan informasi secara lisan, (3) membaca untuk memahami ragam wacana tulis serta hikayat, (4) menulis untuk memahami tulisan dalam ragam bentuk proposal serta resensi.
4. Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebarkan angket.
5. Berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi, peneliti menyusun materi pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter bangsa.

6. Produk pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia diujicobakan pada tahap penilaian yang akan diajukan kepada dosen pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat.

Berikut akan disajikan bagan kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.



Bagan Kerangka Berpikir 2.3



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pada bab ini akan dikemukakan (1) model pengembangan materi pembelajaran, (2) prosedur pengembangan materi, (3) uji coba produk yang mencakup desain uji coba produk, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan Materi Pembelajaran

Model pengembangan materi pembelajaran ini digunakan dalam penelitian pengembangan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada empat model pengembangan yang dapat dipakai dalam penelitian pengembangan, yakni (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, (4) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator-indikator dalam kompetensi dasar (Widharyanto, dkk. 2002: 41).

Berdasarkan model-model pengembangan tersebut, dalam penelitian pengembangan ini model yang dipilih sebagai pedoman penelitian adalah model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Model ini dipilih karena peneliti ingin memadukan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara utuh. Dalam penelitian

pengembangan ini peneliti akan mengembangkan empat kompetensi dasar untuk siswa kelas XI SMA berdasarkan standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP.

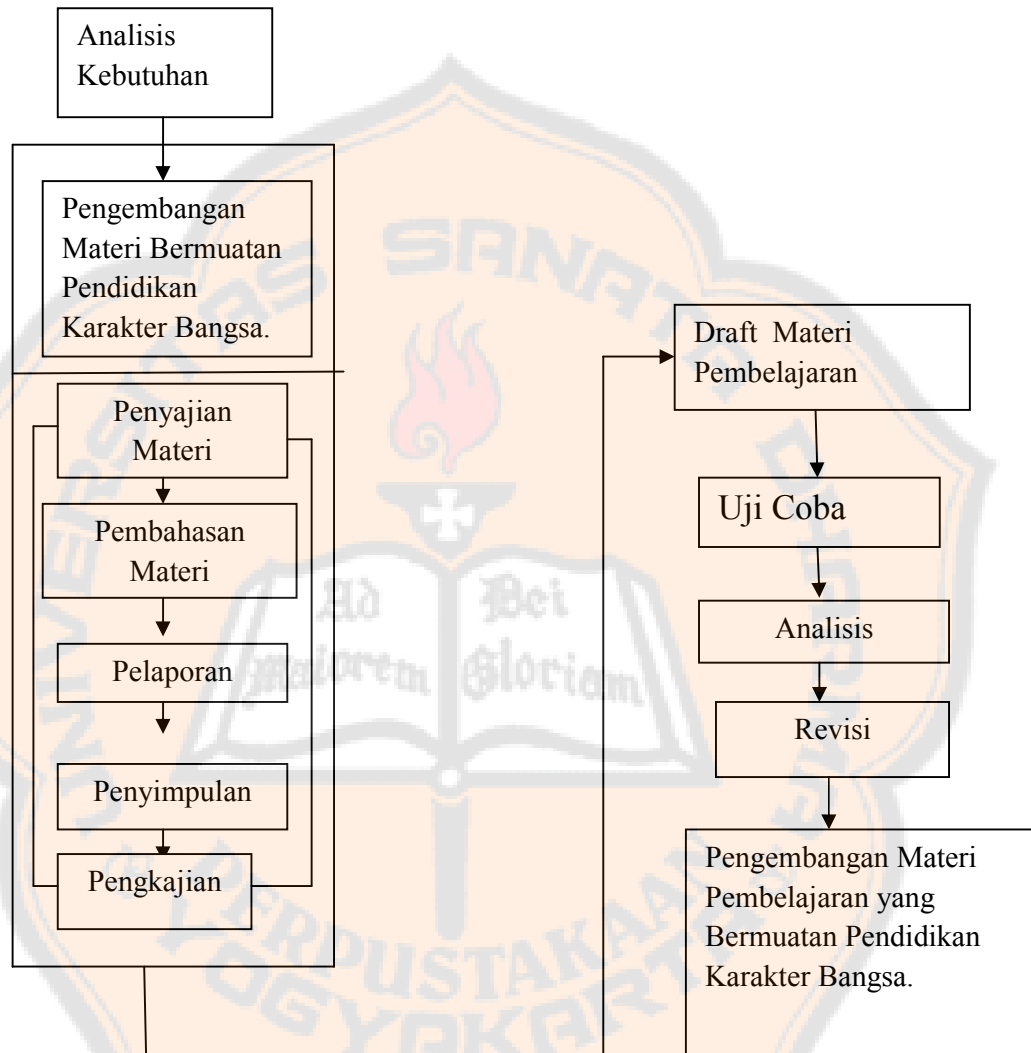
3.2 Prosedur Pengembangan Materi

Menurut Widharyanto (2003: 55) pengembangan materi meliputi hal berikut.

- a. Mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
- c. Memilih media yang relevan bagi proses pembelajaran.
- d. Menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan secara sistematis.
- e. Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar memudahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- f. Menyertakan uraian singkat mengenai aspek materi yang harus dipelajari siswa.
- g. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Berikut ini disajikan bagan prosedur pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

**Bagan 2.2.5 Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran
Bahasa Indonesia**



3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh masukan, kritik, saran, dan penilaian terhadap kelayakan produk yang telah dibuat.

3.3.1 Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, kelas XI, semester I. Subjek tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dua subjek coba yaitu siswa SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta, kelas XI dan guru bidang studi bahasa Indonesia.

Jenis data pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian kuisioner yang ditujukan untuk guru dan siswa yang dijelaskan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan pengisian angket dari hasil wawancara kepada guru berupa informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, serta saran dan komentar dari dosen dan guru.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara, (2) angket untuk siswa, (3) penilaian yang diberikan oleh siswa

dan guru pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran Bahasa Indonesia dari guru. Angket digunakan untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa. Penilaian guru digunakan untuk menilai produk pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester I.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil uji coba produk adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian produk pengembangan yang diberikan kepada dosen dan guru. Data kualitatif diperoleh melalui hasil penilaian angket, dan hasil wawancara yang berupa informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stell Duce Bantul, serta saran atau komentar dari siswa dan guru.

Untuk menghitung data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Produk Pengembangan :

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0% - 54%	Sangat Kurang
55% - 64%	Kurang
65% - 79%	Cukup
80% - 89%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

(Arikunto, 1988: 157)

Untuk menghitung jumlah tingkat kelayakan produk dari angket dibagi menjadi dua yaitu (1) guru dan ahli Bahasa Indonesia (dosen) dan (2) siswa SMA Stella Duce Bantul. Rumus yang digunakan yaitu yaitu:

1. Rumus untuk Guru dan Ahli (Dosen)

$$\frac{X}{N \times Y} \times 100\%$$

2. Rumus untuk Siswa

$$\frac{\sum X}{N \times Y} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Jumlah presentase jawaban

$\sum X$: Jumlah keseluruhan presentase jawaban

N : Subjek

Y : Nilai tertinggi

Data kuantitatif maupun data kualitatif yang telah dianalisis selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Revisi produk pengembangan tidak selalu dapat dilakukan untuk merevisi seluruh data yang ada. Data yang dapat dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis harus memenuhi kriteria berikut ini.

1. Data Kualitatif

Standar kriteria yang dipakai dalam data kualitatif adalah (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku/sumber, dan (c) logis menurut pengembang.

2. Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil data kuantitatif, apabila terdapat komponen yang memperoleh penilaian $<65\%$ dari kriteria yang telah ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

3.3.4 Trianggulasi

Trianggulasi perlu dilakukan dalam penelitian ini. Trianggulasi dilakukan untuk menguji kesahihan dari instrumen penelitian dan materi pembelajaran. Trianggulasi bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisien produk. Selain itu, trianggulasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Produk yang dimaksud adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester I. Trianggulasi dilakukan oleh peneliti dengan satu narasumber yaitu ahli guru bidang studi bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil pengembangan. Peneliti menyajikan dua hal pengembangan, yaitu (1) analisis data pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) analisis data hasil uji produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam subbab analisis data pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menguraikan data penelitian diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket kepada guru, dan penyebaran angket kepada siswa. Dalam subbab analisis data hasil uji coba produk materi pembelajaran, peneliti membahas penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

4.1 Analisis Data Pengembangan Materi Pembelajaran

Analisis data yang dilakukan berupa data angket dan wawancara. Data kuisioner dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa SMA Stella Duce Bantul, terhadap materi bahasa Indonesia bermuatan karakter bangsa. Data wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa.

4.1.1 Data Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Wawancara dilakukan Selasa, 27 September 2011. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA

SMA STELLA DUCE BANTUL

1. Apa kesulitan dalam merancang materi pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab : Tidak begitu kesulitan dalam merancang materi pembelajaran karena begitu banyak sumber yang bisa dipakai dan materi menyesuaikan silabus. Tetapi dalam merancang materi pembelajaran haruslah diperbaharui sesuai keadaan sekarang dan harus lebih kreatif.

2. Metode apa yang digunakan setiap pembelajaran?

Jawab : Metode yang digunakan bermacam-macam, yaitu campuran, diskusi, ceramah, tanya-jawab, persentasi dan penugasan. Metode yang sering digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu metode diskusi.

3. Adakah muatan yang dipergunakan dalam materi pembelajaran dan proses pembelajaran?

Jawab : Sekolah ada muatan atau nilai dalam materi pembelajaran yaitu nilai kepribadian. Misalnya dalam teks bacaan ada teks tentang prestasi Indonesia.

4. Menurut Anda bagaimana materi pembelajaran yang bermuatan *karakter bangsa*?

Jawab : Pembelajaran karakter bangsa sangat bagus untuk memupuk kebangsaan siswa yang mulai pudar saat ini. Pendidikan karakter bangsa akan mulai digalangkan pemerintah dalam semua mata

pelajaran. Adanya muatan pendidikan karakter bangsa dalam pendidikan Bahasa Indonesia, setidaknya ada nilai-nilai karakter itu yang terserap dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sangatlah mendukung, muatan karakter bangsa diterapkan dalam semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Apakah muatan *karakter bangsa* dapat memupuk semboyan sekolah (PRIMUSA)?

Jawab : *Karakter bangsa* sebagai muatan materi pembelajaran bahasa sangat sesuai dengan semboyan PRIMUSA. PRIMUSA itu sendiri merupakan pribadi utuh, bermutu dan bersahabat. Dalam *karakter bangsa* juga menyangkut pribadi pelajar supaya lebih baik, misalnya cinta tanah air. Bermutu juga sesuai dengan *karakter bangsa* karena dengan pelajar yang mempunyai mutu cinta tanah air akan lebih menghargai negaranya.

6. Bagaimana cara menentukan kebutuhan siswa terhadap materi yang disampaikan?

Jawab : Siswa sangat beragam, sehingga kebutuhan siswa juga beragam. Kebutuhan siswa ditentukan berdasarkan beragam-ragam kebutuhan siswa yang disatukan. Kebutuhan siswa harus dipenuhi semua walaupun beragam-ragam. Sehingga materi Bahasa Indonesia dapat tersampaikan dengan metode tertentu.

7. Kesulitan apa yang ada saat pengembangan materi?

Jawab : Tidak begitu merasa sulit dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan yang dihadapi saat siswa yang beragam dari daerah dan membuat materi sevariasi mungkin untuk mengimbangi siswa yang beragam.

8. Bagaimana cara penyajian materi bahasa Indonesia?

Jawab : Penyajian materi Bahasa Indonesia haruslah menarik dan tidak monoton. Monoton artinya tidak hal itu-itu saja yang diajarkan. Materi Bahasa Indonesia haruslah bervariasi, sehingga siswa tidak bosan. Keempat aspek yang terdapat dalam Bahasa Indonesia haruslah diajarkan secara bergantian sehingga tidak membosankan, dalam satu tema terdapat empat aspek bahasa Indonesia itu (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan).

9. Bagaimana pengurutan penyajian materi bahasa Indonesia?

Jawab : Setiap satu semester terdapat empat tema. Setiap tema ada empat ketrampilan yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca yang saling berkaitan dan sudah ada dalam pemetaan.

10. Media apa yang sering digunakan?

Jawab : Media yang digunakan sebisa mungkin sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media yang sering digunakan *power point* dan buku pelajaran yang telah ada.

11. Apakah media yang digunakan sesuai dengan ketrampilan yang sedang dipelajari?

Jawab : Media yang digunakan sesuai dengan ketrampilan tertentu jika memungkinkan. Misalnya menyimak drama atau pembacaan pidato dengan menggunakan LCD, audio, atau audio-visual. Menulis dengan media gambar.

12. Apa jenis tes evaluasi yang dipakai?

Jawab : Tes evaluasi yang dipakai menyangkut dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut memiliki tes yang berbeda. Aspek kognitif sering berupa tes tertulis misalnya, pilihan ganda dan uraian. Aspek psikomotorik berupa tes praktek misalnya, pembacaan puisi dan drama (yang menyangkut ketrampilan membaca). Aspek afektif berupa sikap saat mengikuti pelajaran berlangsung.

Dalam wawancara guru tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam merancang materi harus lebih kreatif dan disesuaikan dengan keadaan saat ini. Guru menggunakan metode diskusi dalam setiap pembelajaran. Guru menggunakan muatan atau nilai kepribadian, muatan karakter bangsa dapat diterapkan dalam pembelajaran serta muatan karakter bangsa sesuai dengan semboyan sekolah PRIMUSA. Guru menentukan kebutuhan siswa dengan menggunakan metode tertentu dalam setiap pembelajarannya. Kesulitan guru saat mengembangkan materi adalah membuat materi sevariasi mungkin untuk mengimbangi siswa yang beragam, bahkan media yang sering digunakan adalah

power point serta buku pelajaran. Guru tidak monoton dalam menyajikan materi dan guru sudah memetakan aspek-aspek ke dalam empat tema yang saling berkaitan. Guru menggunakan media yang beragam sesuai dengan aspek yang dipelajari. Guru menggunakan tes evaluasi yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

4.1.2 Data Angket

Angket untuk Siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul terdiri dari 21 pertanyaan. Penyusunan angket berdasarkan pokok-pokok analisis kebutuhan, dengan memperhatikan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Pengisian angket dilakukan pada hari Selasa, 27 September 2011, Pukul 10.15 sampai 10.50. Peneliti mengambil sampel satu kelas dari dua kelas, yaitu kelas XI IPS, dengan jumlah 32 siswa.

Berikut ini paparan kenyataan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Data ini diperoleh melalui pengisian angket oleh siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul.

**Tabel 4.1.2 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal 1**

No	Pertanyaan	Pilihan Ganda	Hasil data		Jumlah Responden
			Frekuensi	Presentase	
1.	Metode yang sering digunakan oleh guru	a. Diskusi b. Ceramah c. Tanya jawab d. Permainan e. Campuran f. Lainnya a) Menyampaikan materi dengan	31 19 4 0 3 1	96,875% 59,375% 12,5% 0 9,375% 3,125%	32

		menggunakan Power point			

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang metode yang sering digunakan oleh guru menunjukkan bahwa tiga puluh satu orang (96,875%) menyatakan bahwa guru menggunakan metode diskusi. Sembilan belas orang (59,375%) menyatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah. Empat orang (12,5%) menyatakan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab. Tiga orang (9,375%) menyatakan bahwa guru menggunakan metode campuran. Satu orang (3,125%) menyatakan bahwa guru menggunakan Power point dalam menyampaikan materi.

Tabel 4.1.3 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal 2

2.	Media yang sering digunakan oleh guru	a. Audio	0	0	32
		b. Audiovisual	21	65,6%	
		c. Visual	17	53,1%	
		d. Lainnya			
		a) Power Point	5	15,6%	
		b) LCD	2	6,25%	
		c) Presentasi	1	3,1%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang Media yang sering digunakan oleh guru menunjukkan bahwa dua puluh satu orang (65,6%) menyatakan bahwa media yang dipakai oleh guru adalah media audivisual. Tujuh belas orang (53,1%) menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru adalah media visual. Yang menjawab lainnya seperti lima orang (15,6%) menyatakan guru

menggunakan power point. Dua orang (6,25%) menyatakan guru menggunakan LCD. Satu orang (3,1%) menyatakan guru menggunakan presentasi.

Tabel 4.1.4 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 3

3.	Materi yang disampaikan oleh guru	a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar	19	59,375%	32
		b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar	11	34,375%	
		c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar	0	0	
		d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar	2	6,25%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang materi yang disampaikan oleh guru menunjukkan bahwa sembilan belas orang (59,375%) menyatakan cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar. Sebelas orang (34,375%) menyatakan menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar. Dua orang (6,25%) menyatakan tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar.

Tabel 4.1.5 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal 4**

4.	Bentuk latihan yang disukai siswa	a. Essai	6	18,75%	32
		b. Pilihan Ganda	20	62,5%	
		c. Menjodohkan	1	3,125%	
		d. Benar Salah	1	3,125%	
		e. Lainnya	4	12,5%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang bentuk latihan yang disukai siswa menunjukkan bahwa enam orang (18,75%) menyukai bentuk latihan essai. Dua puluh orang (62,5%) menyukai bentuk latihan pilihan ganda. Satu orang (3,125%) menyukai bentuk latihan menjodohkan. Satu orang (3,125%) menyukai bentuk latihan benar salah. Empat orang (12,5%) menyukai bentuk latihan lainnya.

Tabel 4.1.6 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal 5**

5.	Sumber belajar yang digunakan	a. Buku-buku pelajaran	17	53,125%	32
		b. Media elektronik	10	31,25%	
		c. Surat kabar	0	0	
		d. Lainnya	5	15,625%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang sumber belajar yang digunakan menunjukkan bahwa tujuh belas orang (53,125%) menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan buku-buku pelajaran. Sepuluh orang (31,25%) menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah media elektronik. Lima orang (15,625%) menyatakan

bahwa sumber belajar yang digunakan adalah lainnya, misal buku-buku pelajaran dan media elektronik.

Tabel 4.1.7 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal 6

6.	Kondisi kelas yang diharapkan siswa	a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi	12	37,5%	32
		b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi	0	0	
		c. Kelas yang aktif	19	59,375%	
		d. Kelas yang ramai	1	3,125%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang kondisi kelas yang diharapkan siswa menunjukkan bahwa dua belas orang (37,5%) menyatakan bahwa kondisi kelas yang diharapkan adalah kelas yang tenang dan penuh konsentrasi. Sembilan belas orang (59,375%) menyatakan bahwa kondisi kelas yang diharapkan adalah kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab). Satu orang (3,125%) menyatakan bahwa kondisi kelas yang diharapkan adalah kelas yang ramai.

Tabel 4.1.8 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal 7

7.	Aspek keterampilan yang disukai siswa	a. Menyimak	12	37,5%	32
		b. Berbicara	8	25%	
		c. Membaca	10	31,25%	
		d. Menulis	2	6,25%	

Hasil penelitian tentang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aspek keterampilan yang disukai siswa menunjukkan bahwa dua belas orang (37,5%) menyukai aspek keterampilan menyimak. Delapan orang (25%) menyukai aspek keterampilan berbicara. Sepuluh orang (31,25%) menyukai aspek membaca. Dua orang (6,25%) menyukai aspek menulis.

Tabel 4.1.9 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 8

8.	Aspek yang disukai siswa	a. Kebahasaan	20	62,5%	32
		b. Kesusastraan	12	37,5%	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aspek yang disukai siswa menunjukkan bahwa dua puluh orang (62,5%) menyukai aspek kebahasaan. Dua belas orang (37,5%) menyukai aspek kesusastraan.

Tabel 4.1.10 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 9

9.	Aspek kebahasaan yang disukai siswa	a. Tata bahasa	21	65,625%	32
		b. Kosakata	4	12,5%	
		c. EYD	7	21,875%	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aspek yang disukai siswa menunjukkan dua puluh satu orang (65,625%) menyukai aspek tata bahasa. Empat orang

(12,5%) menyukai aspek kosakata. Tujuh orang (21,875%) menyukai EYD (ejaan yang disempurnakan).

Tabel 4.1.11 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 10

10.	Aspek kesusastraan yang disukai oleh siswa	a. Prosa b. Puisi c. Drama d. Lainnya	1 10 18 3	3,125% 31,25% 56,25% 9,375	32

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aspek yang disukai siswa menunjukkan bahwa satu orang (3,125%) menyukai prosa. Sepuluh orang (31,25%) menyukai puisi. Delapan belas orang (56,15%) menyukai drama. Tiga orang (9,375%) menyukai lainnya, misal menyukai drama dan puisi.

Tabel 4.1.12 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 11

11.	Aktivitas yang disukai siswa	a. Diskusi kelompok b. Permainan c. Tanya jawab d. Lainnya	23 1 6 2	71,875% 3,125% 18,75% 6,25%	32

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aktivitas disukai siswa menunjukkan bahwa dua puluh tiga orang (71,875%) menyukai aktivitas diskusi kelompok. Satu orang (3,125%) menyukai aktivitas permainan. Enam orang (18,75%) menyukai tanya jawab. Dua orang (6,25%) menyukai aktivitas lainnya, misal diskusi kelompok dan tanya jawab.

Tabel 4.1.13 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal 12**

12.	Media yang disukai siswa	a. Audio	5	15,6%	32
		b. Audiovisual	32	100%	
		c. Visual	14	43,7%	
		d. Lainnya			
		a) LCD	2	6,25%	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang aktivitas disukai siswa menunjukkan bahwa lima orang (15,6%) menyukai media audio. Tiga puluh dua (100%) menyukai media audiovisual. Empat belas orang (43,7%) menyukai media visual. Dua orang (6,25%) menyukai media lainnya, misal LCD.

Tabel 4.1.14 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal 13**

13.	Guru memberikan tema pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan	a. Sesuai	21	65,625%	32
		b. Cukup sesuai	11	34,375%	
		c. Tidak sesuai	0	0	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang guru memberikan tema pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan menunjukkan bahwa dua puluh satu orang (65,625%) menyatakan tema pembelajaran dengan bahan ajar yang disampaikan sesuai. Sebelas orang (34,375%) menyatakan tema pembelajaran dengan bahan ajar yang disampaikan cukup sesuai.

Tabel 4.1.15 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 14

14	Pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia	a. Dapat membuat Anda lebih menyadari manfaat tema itu	5	15,625%	32
		b. Dapat membuat Anda termotivasi menjadi lebih baik	24	75%	
		c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda	3	9,375%	
		d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda	0	0	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pengaruh tema yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa lima orang (15,625%) menyatakan pengaruh tema dapat membuat siswa lebih menyadari manfaat tema itu. Dua puluh empat orang (75%) menyatakan pengaruh tema dapat membuat siswa termotivasi menjadi lebih baik. Tiga orang (9,375%) menyatakan pengaruh tema sedikit mempengaruhi dalam kehidupan siswa.

Tabel 4.1.16 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal 15

15.	Tema yang dipilih siswa	a. Tema Jujur	17	53,125%	32
		b. Tema Religius	4	12,5%	
		c. Tema Toleransi	5	15,625%	
		d. Tema Disiplin	7	21,875%	
		e. Tema Kerja Keras	6	18,75%	
		f. Tema Kreatif	16	50%	

	g. Tema Mandiri	8	25%	
	h. Tema Demokratis	3	9,375%	
	i. Tema Rasa Ingin Tahu	7	21,875%	
	j. Tema Semangat Kebangsaan	2	6,25%	
	k. Tema Cinta Tanah Air	6	18,75%	
	l. Tema Menghargai Prestasi	3	9,375%	
	m. Tema Persahabatan	17	53,125%	
	n. Tema Cinta Damai	5	15,625%	
	o. Tema Gemar Membaca	2	6,25%	
	p. Tema Peduli Lingkungan	12	37,5%	
	q. Tema Tanggung Jawab	8	25%	

Hasil penelitian pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang tema yang dipilih siswa menunjukkan bahwa tujuh belas orang (53,125%) memilih tema jujur. Empat orang (12,5%) memilih tema religius. Lima orang (15,625%) memilih tema toleransi. Tujuh orang (21,875%) memilih tema disiplin. Enam orang (18,75%) memilih tema kerja keras. Enam belas (50%) memilih tema kreatif. Delapan orang (25%) memilih tema mandiri. Tiga orang (9,375%) memilih tema demokratis. Tujuh orang (21,875%) memilih tema rasa ingin tahu. Dua orang (6,25%) memilih tema semangat kebangsaan. Enam orang (18,75%) memilih tema cinta tanah air. Tiga orang (9,375%) memilih tema menghargai prestasi. Tujuh belas orang (53,125%) memilih tema persahabatan. Lima orang (15,625%) memilih tema cinta damai. Dua orang (6,25%) memilih tema gemar membaca. Dua

belas orang (37,5%) memilih tema peduli lingkungan. Delapan orang (25%) memilih tema tanggung jawab.

Tabel 4.1.17 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal Essai 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut!	Jujur: dapat menanamkan sikap kejujuran dalam diri siswa. Persahabatan: dapat mengerti arti persahabatan. Kreatif: dapat menuangkan ide kreatif dalam setiap pembelajaran Peduli Lingkungan: agar siswa dapat menjaga lingkungan.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa memilih tema jujur, persahabatan, kreatif dan peduli lingkungan. Siswa memilih tema jujur karena siswa ingin menanamkan sikap jujur dalam diri siswa. Siswa memilih tema persahabatan karena tema persahabatan ini menarik bagi siswa. Siswa ingin mengerti arti persahabatan, dan bagi siswa lebih realistis dengan kehidupan siswa. Siswa memilih tema kreatif karena siswa ingin menuangkan ide-ide kreatif dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran menarik dan menyenangkan. Siswa memilih tema peduli lingkungan karena tema tersebut dapat mengajak siswa merawat serta melestarikan lingkungan.

Tabel 4.1.18 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal Essai 2**

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Menurut Anda apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik?	Ya, karena dapat membuat siswa termotivasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa menjawab dengan pernyataan setuju. Bagi siswa tema yang diberikan guru banyak memberikan motivasi dan memberikan pemahaman yang jelas dalam proses belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar guru memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 4.1.19 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE**Bantul Butir Soal Essai 3**

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?	Menarik, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa menjawab dengan pernyataan menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menarik, karena pendidikan karakter bangsa dapat membentuk pribadi siswa sendiri. Bagi siswa karakter bangsa dapat mengubah karakter siswa menjadi lebih baik dan dapat membuat siswa cinta terhadap tanah air.

Tabel 4.1.20 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal Essai 4

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Dari bermacam-macam tema pendidikan karakter bangsa (tema no 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Peduli lingkungan, kerja keras, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, religius, cinta damai.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa guru menggunakan tema yang sesuai dengan karakter bangsa. Guru memberikan tema peduli lingkungan, kerja keras, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, religius, dan cinta damai. Beberapa tema tersebut termasuk tema dalam pendidikan karakter. Guru membiasakan memberikan tema karakter bangsa agar siswa dapat menanamkan tema-tema tersebut di dalam diri siswa.

Tabel 4.1.21 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE

Bantul Butir Soal Essai 5

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?	Ya

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa menjawab dengan pernyataan setuju. Guru memberikan motivasi bertujuan agar siswa termotivasi dan siswa menjadi lebih konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Guru menerapkan tema-tema yang ada dalam karakter bangsa agar siswa menjadi lebih baik dan siswa dapat mengambil hal-hal yang positif untuk kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.1.22 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE
Bantul Butir Soal Essai 6

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	Drama, Puisi.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa menyukai materi drama dan puisi. Siswa beranggapan bahwa materi drama dan puisi itu menarik dan menyenangkan. Selain itu siswa juga dapat berkreaitivitas dalam drama maupun pembacaan puisi. Sebagian besar siswa ingin mengembangkan bakat dan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi drama dan puisi ini.

Berdasarkan hasil kuisioner secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah menerapkan pendidikan karakter bangsa, bahkan siswa antusias dengan muatan pendidikan karakter bangsa jika dipadukan dengan materi saat proses pembelajaran. Pendidikan karakter bangsa ini dapat membawa perubahan di dalam diri siswa. Pendidikan karakter bangsa juga sesuai dengan semboyan sekolah yaitu PRIMUSA. Keempat tema kejujuran, persahabatan, kreatif, dan peduli lingkungan dipilih berdasarkan analisis siswa. Siswa memilih keempat tema tersebut karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

4.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh dosen dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

4.2.1 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 1

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	5	100	Sangat Baik

Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.2 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 2

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	4	80	Baik

Kesesuaian materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen ahli Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

4.2.3 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 3

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
3.	Keurutan materi dengan indikator	5	100	Sangat Baik

Keurutan materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.4 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 4

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator	5	100	Sangat Baik

Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.5 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 5

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	5	100	Sangat Baik

Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki persentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.6 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 6

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	4	80	Baik

Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki persentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

4.2.7 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 7

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan

7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	5	100	Sangat Baik

Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.8 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 8

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	5	100	Sangat Baik

Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

4.2.9 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 9

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		

		Jawaban	%	Kelayakan
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	4	80	Baik

Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

4.2.10 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 10

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik

Kemenarikan desain produk yang dikembangkan dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

4.2.11 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia butir soal 11

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
11.	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik

Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Data hasil uji coba produk materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh dosen ahli bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma, jika hasil persentase dijumlahkan hasilnya adalah 1000. Hasil persentase yang sudah dijumlahkan itu dibagi jumlah soal yaitu 11. Jadi hasil yang didapat adalah 90%. Berdasarkan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh dosen ahli Bahasa Indonesia dapat ditemukan bahwa sebagian besar komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 90%. Hal ini berarti memiliki kelayakan sangat baik.

Tabel 4.3.1 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 1

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	4	80	Baik

Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase

penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.2 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 2

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	3	60	Cukup

Kesesuaian materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki persentase 60%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.3.3 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 3

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
3.	Keurutan materi dengan indikator	4	80	Baik

Keurutan materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.4 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 4

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indicator	4	80	Baik

Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.5 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 5

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	5	100	Sangat Baik

Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam presentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 100%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.6 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 6

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	4	80	Baik

Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.7 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 7

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	4	80	Baik

Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.8 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 8

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	4	80	Baik

Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.9 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 9

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	4	80	Baik

Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.10 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 10

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik

Kemenarikan desain produk yang dikembangkan dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Tabel 4.3.11 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 11

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
11.	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik

Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Data hasil uji coba produk materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul, jika hasil presentase dijumlahkan hasilnya adalah 880. Hasil presentase yang sudah dijumlahkan itu dibagi jumlah soal yaitu 11. Jadi hasil yang didapat adalah 80%.

Berdasarkan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditemukan bahwa sebagian besar komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki presentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI, semester I di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

Tabel 4.4.1 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 1

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	108	72	Cukup

Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 72%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.2 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 2

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	119	79	Cukup

Kesesuaian materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 79%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.3 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 3

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
3.	Keurutan materi dengan indikator	115	77	Cukup

Keurutan materi dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 77%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.4 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 4

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator	110	73	Cukup

Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 73%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.5 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 5

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	114	76	Cukup

Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 76%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.6 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 6

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	116	77	Cukup

Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 77%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.7 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 7

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	115	77	Cukup

Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 77%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.8 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 8

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	116	77	Cukup

Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain) dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 77%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.9 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 9

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	103	69	Cukup

Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase

penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 69%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Tabel 4.4.10 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul Butir Soal 10

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	107	71	Cukup

Kemenarikan desain produk yang dikembangkan dapat ditemukan bahwa komponen materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI semester I di SMA Stella Duce Bantul, yakni memiliki presentase 71%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

Data hasil uji coba produk materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI di SMA Stella Duce Bantul, jika hasil persentase dijumlahkan hasilnya adalah 748. Hasil presentase yang sudah dijumlahkan itu dibagi jumlah soal yaitu 10. Jadi hasil yang didapat adalah 74,8 (75)%. Berdasarkan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas XI dapat ditemukan bahwa sebagian besar komponen materi pembelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari siswa kelas XI, yakni memiliki presentase 75%. Hal ini berarti memiliki kelayakan cukup.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran. Masing-masing sub bab ini akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Produk yang Telah Dibuat

5.2 Produk yang telah dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta. Materi pembelajaran yang dibuat memiliki karakteristik muatan pendidikan karakter bangsa yang tidak dimiliki oleh buku lain. Materi ini dibuat berdasarkan kebutuhan siswa sendiri. produk dilengkapi dengan video yang menunjang pembelajaran. Video disesuaikan dengan tema yang ditentukan. Produk ini dibuat berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam membuat produk tersebut, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Peneliti juga mendapat tanggapan dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Stella Duce Bantul agar produk yang peneliti buat menjadi lebih baik. Berikut ini dipaparkan kajian terhadap produk tersebut.

5.1.1. Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penyusunan materi pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Tema yang

terdapat dalam materi berdasarkan hasil pilihan siswa pada lembar kuisioner. Dalam menentukan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yakni melalui analisis kebutuhan siswa. Dengan analisis kebutuhan siswa dapat diketahui siswa lebih menyukai materi pembelajaran seperti apa, dan metode serta cara penyajian menyampaikan materi secara lebih kreatif. Adanya materi pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Komponen- komponen yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul yaitu, (1) unit/ tema pembelajaran, (2) indikator, (3) uraian materi, (4) latihan. Yang terpenting dalam materi pembelajaran adalah muatan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa ini dimasukkan dalam muatan karakter bangsa, bahkan latihan dan bacaan disesuaikan dengan tema yang ditentukan.

5.3 Implikasi

Pengembangan materi bermuatan pendidikan karakter bangsa ini, dirancang oleh peneliti khusus untuk siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Jadi pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

Jika produk ini diujicobakan ke SMA lain, peneliti berpendapat bahwa hal itu kemungkinan dapat diterapkan. Namun, dengan catatan sejauh karakteristik dan kebutuhan siswanya tidak jauh dengan karakteristik dan kebutuhan di SMA Stella Duce Bantul. Produk ini juga dapat dijadikan contoh atau acuan untuk

menyusun produk yang sama dengan siswa yang berbeda karakteristik serta kebutuhannya.

5.4 Saran

Saran dalam pengembangan produk materi ini diarahkan pada dua hal, yaitu (1) saran untuk pemanfaatan produk, dan (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

5.3.1. Saran untuk Pemanfaatan Produk

Adapun saran yang perlu dikemukakan oleh peneliti untuk pemanfaatan produk pengembangan ini untuk guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut.

1. Produk pengembangan ini sebaiknya dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, semester I, SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.
2. Produk materi pembelajaran bahasa Indonesia ini bermuatan pendidikan karakter bangsa. Produk materi ini memiliki latihan yang berhubungan dengan muatan pendidikan karakter bangsa. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi siswa dapat menerapkan sikap yang baik dari pendidikan karakter bangsa di masyarakat.
3. Agar pemanfaatan produk materi itu dapat digunakan secara efektif serta inovatif, hendaknya guru mengembangkan aktivitas pembelajaran secara kreatif serta inovatif.

5.3.2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Beberapa hal yang disarankan peneliti berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut, yakni:

1. Produk materi pembelajaran bermuatan pendidikan karakter bangsa ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kelas yang nyata di kelas XI, SMA Stella Duce Bantul selama satu semester. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan produk ini setelah diimplementasikan di kelas XI selama satu semester.
2. Pengembangan ini hanya terbatas untuk siswa kelas XI SMA Stella Duce Bantul. Pengembangan ini dapat dijadikan model untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa di SMA lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asuti, Fransiska Medietrik Dwi. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas I SMK SANJAYA PAKEM, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Yogyakarta: PBSID.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi I. Cetakan VI. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cetakan I. Bandung: ROSDA.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Cetakan I. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma, Chepi Triatna, H. Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. I. Bandung: Rosda.
- Koesoema A., Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*. Edisi I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan III. Bandung: ROSDA.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Edisi I. Cetakan I. Yogyakarta: BPFE.
- PBSID. 2002. *Buku Pedoman: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Puskur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balitbag Depdiknas.

Raka, Gede. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Rodrigues, Trivonia Merlin. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Semester I di SMA St. Palus Pajang Laweyan Surakarta*. Yogyakarta: PBSID.

Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PBSID.

Widharyanto, B. 2007. "Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" Disajikan dalam Seminar Pendidikan "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Yogyakarta: PBSID, FKIP,USD.

<http://www.mediaindonesia.com/read/2011/05/12/225409/293/14/Pendidikan-Karakter-Tantangan-Global>

<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/2011/02/pendidikan-karakter-bangsa.html>

Tabel 3.1 Kisi-kisi Harapan dan Kebuuhan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Stella Duce Bantul

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	2	1-2
2	Harapan terhadap guru	2	3-4
3	Muatan Karakter Bangsa	2	5-6
4	Kebutuhan siswa	2	7-8
5	Bentuk dan desain materi yang diharapkan	2	9-10

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Stella Duce Bantul

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Kesulitan dalam merancang materi pembelajaran	1	1
2	Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1	2
3	Muatan yang dipergunakan dalam menyusun materi bahasa Indonesia	2	3-4
4	Cara menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1	5
5	Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia	1	6
6	Cara penyajian materi bahasa Indonesia	1	7
7	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1	8
8	Materi bermuatan karakteristik bangsa	2	9-10
9	Pengurutan penyajian materi bahasa Indonesia	1	11
10	Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia	1	12
11	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	2	13-14

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Stell Duce Bantul

No	Butir-butir Pengembangan	Jumlah Butir	Nomor dalam Instrumen
1	Peningkatan kemampuan berkomunikasi	1	1
2	Peningkatan kemampuan berbahasa	1	2
3	Peningkatan kemampuan bersastra	1	3
4	Kondisi kelas yang diharapkan	1	4
5	Media yang diharapkan untuk dipergunakan	1	5
6	Aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia	1	6

Nama:

Kelas :

ANGKET SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Diskusi
 - b. Ceramah
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan
 - e. Campuran
 - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Audio (radio, tape)
 - b. Audiovisual (TV, rekaman film/video)
 - c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
 - a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
 - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
 - a. Essai
 - b. Pilihan Ganda
 - c. Menjodohkan

- d. Benar Salah
 - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
- a. Buku-buku pelajaran
 - b. Media elektronik
 - c. Surat kabar
 - d. Lainnya.....
6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
- a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
 - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
 - c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
 - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
- a. Menyimak
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
- a. Kebahasaan
 - b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
- a. Tata bahasa
 - b. Kosakata
 - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
- a. Prosa
 - b. Puisi
 - c. Drama
 - d. Lainnya.....

11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
 - a. Diskusi kelompok
 - b. Permainan
 - c. Tanya jawab
 - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Audio (radio, tape)
 - b. Audiovisual (TV, rekaman film/video)
 - c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....
13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....
 - a. Sesuai
 - b. Cukup Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....
 - a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
 - b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
 - c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
 - d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)
15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....
 - a. Tema Jujur
 - b. Tema Religius
 - c. Tema Toleransi
 - d. Tema Disiplin
 - e. Tema Kerja Keras
 - f. Tema Kreatif
 - g. Tema Mandiri

- h. Tema Demokratis
- i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- m. Tema Persahabatan
- n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- p. Tema Peduli Lingkungan
- q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
 - a. Ya,
alasan.....
 - b. Tidak,
alasan.....
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
 - a. Menarik,
alasan.....

- b. Tidak menarik, alasan
- c. Biasa saja, alasan

4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 13) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?

.....

.....

.....

5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?

a. Ya, alasan

.....

.....

b. Tidak, alasan

.....

.....

6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?

.....

.....

SILABUS

Tema 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
<i>Mendengarkan</i> 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.1. Menemukan pokok-pokok sambutan/khotbah yang di dengar	Sambutan atau khotbah • Pokok-pokok isi sambutan • Ringkasan sambutan/khotbah	• Mendengarkan sambutan atau khotbah • Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan/khotbah • Menanggapi ringkasan isi sambutan atau khotbah	Kognitif: • Mampu mengemukakan pengertian sambutan/khotbah • Mampu merangkum isi sambutan/khotbah • Mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah Afektif: • Menggunakan bahasa yang santun dan benar. Psikomotorik: • Mampu membentuk sikap jujur dari sambutan/khotbah yang di dengar.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda Jawaban singkat	2	• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI • Teks sambutan • Rekaman sambutan dan khotbah
<i>Berbicara</i> 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan	2.1. Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca	Artikel/ buku • Pokok-pokok isi artikel/buku • Hal-hal yang menarik dalam	• Membacakan artikel/buku • Mendata pokok-pokok isi	Kognitif: • Mampu memahami pengertian artikel • Mampu merangkum topik dari hasil membaca artikel	<u>Jenis Tagihan:</u> Praktik Tugas individu		• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wawancara	(artikel atau buku)	artikel/ buku	artikel/buku yang dieproleh dari hasil membaca Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	- Mampu mengungkapkan secara lisan uraian topik dari hasil membaca artikel Afektif: - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Psikomotorik: - Mampu mengoreksi isi pokok-pokok artikel.	Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Unjuk kerja Format pengamatan		Indonesia SMA XI Artikel dari media cetak
<i>Membaca</i> 3.memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring	3.1Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	Paragraf yang berpola deduktif dan induktif - Kalimat utama - Kalimat penjelas - Kalimat kesimpulan - Paragraf deduktif dan induktif - Perbedaan paragraf	- Membaca paragraf berpola deduktif dan induktif - Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif - Menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan	Kognitif: - Mampu menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf - Mampu menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama - Mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif - Mampu menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif	<u>Jenis Tagihan:</u> - Tugas individu - Tugas kelompok - Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> - Uraian bebas - Pilihan	4	- Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI - Komposisi Gorys K.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		deduktif dan induktif	induktif Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif	- Mampu mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif Afektif: - Menggunakan bahasa baku dalam menyusun paragraf. Psikomotorik - Mampu mendemonstrasikan paragraf deduktif dan induktif di depan kelas	ganda Jawaban singkat		
<i>Menulis</i> 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1. Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2. Mengungkapkan surat dagang dan surat kuasa	Contoh proposal - Unsur-unsur proposal menulis surat dagang dan surat kuasa - Beberapa contoh perjanjian jual beli dan surat kuasa - Ciri-ciri surat kuasa dan surat dagang - Unsur-unsur surat kuasa	- Membaca contoh proposal - Membaca contoh surat kuasa dan surat dagang - Menulis proposal, surat kuasa dan surat dagang sesuai dengan keperluannya - Memperbaiki surat perjanjian jual beli dan surat kuasa, serta	Kognitif: - Mampu mengidentifikasi pengertian proposal, surat dagang serta surat kuasa - Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam proposal - Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam surat dagang dan surat kuasa - Mampu menyusun proposal, surat dagang, dan surat kuasa untuk berbagai keperluan Afektif: - Menggunakan ragam bahasa baku, strukur	Jenis Tagihan: - Tugas individu - Tugas kelompok - Ulangan Bentuk Instrumen: - Uraian bebas - Pilihan ganda - Jawaban singkat	4 4	- Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI - Komposisi Gorys K. - Surat menyurat Lamuddin Finoza

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		dan surat dagang • Membaca contoh proposal • Membaca contoh surat kuasa dan surat dagang • Menulis proposal, surat kuasa dan surat dagang sesuai dengan kebutuhannya • Memperbaiki surat perjanjian jual beli dan surat kuasa, serta proposal tulisan teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD.	proposal tulisan teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD.	kalimat dalam menyusun proposal, surat kuasa, dan surat dagang. Psikomotorik: • Mampu mendemonstrasikan proposal, surat dagang dan surat kuasa hasil kerja teman.			• LKS

Tema 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
<i>Mendengarkan</i> 5. Memahami pementasan	5.1. Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	Rekaman drama • Peristiwa • Penokohan • Konflik • Pesan • Amanat • Isi drama	• Mendengarkan rekaman drama • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama • Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar • Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari	Kognitif: • Mampu mengemukakan pengertian drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik. • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik. • Mampu merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar. Afektif: • Menggunakan bahasa indonesia dengan santun Psikomotorik: • mendemonstrasikan drama dengan kehidupan sehari-hari.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Tugas kelompok Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda Jawaban singkat	4	•Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI •Teks drama •LKS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Berbicara</i> 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	Naskah drama • Gerak • Mimik • <i>Blocking</i> • Tata panggung • Tata busana • Tata bunyi • Tata lampu	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mendiskusikan penyampaian dialog.	Kognitif: • Mampu mengemukakan pengertian mimik • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri mimik dalam dialog • Mampu menggambarkan mimik sesuai dengan watak tokoh. Afektif: • Membentuk sikap yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan Psikomotorik: • Mampu mendemonstrasikan drama yang akan diperankan • Mampu mensketsa drama dalam pementasan	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Tugas kelompok Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda Jawaban singkat	4	• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI • Buku drama
<i>Membaca</i> 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.1. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	Teks hikayat • Ciri-ciri hikayat • Unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang,	• Membaca teks hikayat • Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama	Kognitif: • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri hikayat • Mampu mengidentifikasi pengertian unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik • Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema,	<u>Jenis Tagihan:</u> ▪ Tugas individu ▪ Tugas kelompok ▪ Ulangan	4	• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI • Hikayat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		latar, dan amanat)	- Menemukan unsur-unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, amanat) dalam hikayat - Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri	penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat Afektif: - Menggunakan ragam bahasa lisan, misal: lafal, intonasi. - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Psikomotorik: - Mampu mengoperasikan hikayat dengan bahasa sendiri.	<u>Bentuk Instrumen:</u> - Uraian bebas - Pilihan ganda - Jawaban singkat		•LKS
Menulis 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi	Resensi novel sastra atau novel populer dengan memperhatikan unsur-unsur resensi, prinsip-prinsip penulisan resensi.	- Membaca resensi - Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: - Identitas buku - Kepengarang an - Keunggulan	Kognitif: - Mampu mengidentifikasi pengertian resensi - Mampu mengidentifikasi ciri-ciri resensi - Mampu mengungkapkan prinsip-prinsip resensi dengan menggunakan bahasa dengan baik Afektif:	<u>Jenis Tagihan:</u> - Tugas individu - Tugas kelompok - Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> - Uraian	4 4	•Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI •Komposisi Gorys K.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			buku — Kelemahan buku — Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD — Kesimpulan	- Menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. - Psikomotorik: - Mampu memproduksi penulisan resensi	bebas ■ Pilihan ganda ■ Jawaban singkat		•EYD •LKS

Tema 3

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
<i>Mendengarkan</i> 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara	1.2. Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	- Wawancara melalui radio atau televisi - Isi pokok wawancara - Merangkum hasil wawancara	- Mendengarkan wawancara melalui rekaman - Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat - Menyampaikan isi	Kognitif: - Mampu mengidentifikasi pengertian wawancara - Mampu mengidentifikasi ciri-ciri wawancara - Mampu merangkum isi pokok wawancara Afektif: - Mampu mempengaruhi	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda	2	•Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI •LKS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			rangkuman kepada orang lain • Diskusi dan tanya jawab	hasil wawancara dalam kehidupan sehari-hari. Psikomotorik: • Mampu mendemonstrasikan wawancara • Mampu memproduksi wawancara.	Jawaban singkat		
<i>Berbicara</i> 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara	2.2. Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Dialog yang berupa tanya jawab 1. daftar pertanyaan 2. rangkuman hasil wawancara	• Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyampaikan rangkuman hasil wawancara • Mendiskusikan rangkuman hasil wawancara • Melaporkan hasil diskusi	Kognitif: • Mampu merangkum hasil wawancara dengan kalimat yang efektif. • Mampu menyampaikan rangkuman hasil wawancara. • Mampu mendiskusikan rangkuman hasil wawancara. Afektif: • Mampu mengubah perilaku dari hasil wawancara ke dalam kehidupan sehari-hari. Psikomotorik: • Mampu memproduksi wawancara • Mampu mendemonstrasikan hasil wawancara.	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda Jawaban singkat	2	• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI • LKS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Membaca</i> 3.memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring	3.2. Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik	Naskah berita • Ciri-ciri naskah berita • lafal • tekanan • intonasi • rangkuman isi berita • kalimat tunggal • pola kalimat	• Membaca naskah berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar • Mendiskusikan pembacaan berita yang dilakukan teman • Mengidentifikasi kalimat tunggal	Kognitif: • Mampu mengidentifikasi berita, intonasi, lafal. • Mampu mengidentifikasi pembacaan berita yang dilakukan teman. • Mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik. Afektif: • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar Psikomotorik: • Mampu mendemonstrasikan pembacaan berita	<u>Jenis Tagihan:</u> ▪ Tugas kelompok ▪ Praktik <u>Bentuk Instrumen:</u> ▪ Unjuk kerja ▪ Format pengamatan	2	•Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI •Teks berita •Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia
<i>Menulis</i> 4.Mengungkapkan informasi	4.3. Melengkapi karya tulis	Contoh karya tulis dengan dilengkapi	• Membaca contoh karya tulis	Kognitif: • Mampu mengidentifikasi pengertian daftar pustaka	<u>Jenis Tagihan:</u> ▪ Tugas	6	•Cerdas Berpikir Bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	dengan daftar pustaka dan catatan kaki	daftar pustaka dan catatan kaki.	yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki • Menulis karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki • Menyunting karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki karya sendiri atau karya teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD	dan catatan kaki. • Mampu mengidentifikasi ciri-ciri daftar pustaka dan catatan kaki. • Mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki. Afektif: • Menggunakan ragam bahasa tulis yang baku. Psikomotorik: • Mampu mengoreksi karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan • Mampu membentuk karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki.	individu ▪ Tugas kelompok ▪ Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> ▪ Uraian bebas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat		dan Sastra Indonesia SMA XI • Komposisi Gorys K. • Menulis Karya Ilmiah, Zainal Arifin

Tema 4

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
<i>Mendengarkan</i> 5. Memahami pementasan	5.2. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	Pementasan drama - Gerak - Mimik <i>Blocking</i> - Tata panggung - Tata busana - Tata bunyi - Tata lampu	- Menonton pementasan drama - Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau <i>action</i> para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), <i>blocking</i>) - Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu.	Kognitif: - Mampu menentukan tema drama - Mampu menentukan tokoh dan perannya - Mampu menentukan alur drama Afektif: - Mampu menekankan nilai moral dalam pementasan drama - Mampu mempengaruhi perilaku dalam pementasan drama dalam kehidupan sehari-hari. Psikomotorik: - Mampu memperbaiki pementasan drama berdasarkan teknik - Mampu mensketsa pementasan drama berdasarkan teknik	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Tugas kelompok Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> Uraian bebas Pilihan ganda Jawaban singkat	2	- Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI - Teks drama - LKS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Berbicara</i> 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama	6.2. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	Naskah drama • Penghayatan watak tokoh • Tokoh protagonis • Tokoh antagonis	• Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis. • Mendiskusikan pengungkapan perilaku dan dialog yang disampaikan teman.	Kognitif: • Mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan. • Mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis. • Mampu mendiskusikan pengungkapan perilaku dan dialog yang disampaikan teman. Afektif: • Mampu mengubah perilaku tokoh drama dalam kehidupan sehari-hari. Psikomotorik: • Mampu mendemonstrasikan tokoh serta watak dalam pementasan drama • Mampu memproduksi watak, tokoh dalam pementasan drama	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> Unjuk kerja Format pengamatan	4	• Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI • Buku drama • LKS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Membaca</i> 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat	Novel Indonesia dan novel terjemahan - Unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) - Unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan (nilai budaya, sosial, moral, dll)	- Membaca novel Indonesia dan novel terjemahan - Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik novel Indonesia dan terjemahan - Membandingkan unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.	Kognitif: - Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. - Mampu membandingkan nilai (budaya, moral, agama, dll) dalam novel terjemahan dengan novel Indonesia - Mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan yang relevan - Mampu menekankan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan - Mampu meyakini nilai dalam novel terjemahan dengan novel Indonesia - Mampu mengubah perilaku dalam novel dengan kehidupan sehari-hari.	<u>Jenis Tagihan:</u> - Tugas individu - Tugas kelompok - Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> - Uraian bebas - Pilihan ganda - Jawaban singkat - Format pengamatan	4	- Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI - Teks novel Indonesia - Teks novel terjemahan
<i>Menulis</i> 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan	Unsur-unsur resensi: - Identitas buku - Kepengaran	Menulis resensi novel dengan memperhatikan: — Identitas buku	Kognitif: - Mampu mengidentifikasi pengertian resensi. - Mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip resensi.	<u>Jenis Tagihan:</u> - Tugas individu - Tugas	4 4	Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	resensi	gan • Keunggulan buku • Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dengan penggunaan EYD	— Kepengarang an buku — Keunggulan buku — Kelemahan buku — Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD	• Mampu menulis resensi novel sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan resensi. Afektif: • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. • Mampu mengubah perilaku setelah membuat keunggulan dan kelemahan penulisan resensi. Psikomotorik: • Mampu mengoreksi prinsip-prinsip resensi hasil kerja teman • Mampu memproduksi penulisan resensi novel	kelompok ▪ Ulangan <u>Bentuk Instrumen:</u> ▪ Uraian bebas ▪ Pilihan ganda ▪ Jawaban singkat ▪ Format pengamatan	Indonesia SMA XI •Komposisi Gorys K. •EYD •LKS

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan : 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

B. KOMPETENSI DASAR :

- 1.1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Sambutan atau khotbah

- Pokok-pokok isi sambutan
- Ringkasan sambutan/ khotbah

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi pengertian sambutan/khotbah
- Mampu merangkum isi sambutan/khotbah
- Mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah
- Memnggunakan bahasa yang santun dan benar.
- Mampu membentuk sikap jujur dari sambutan/khotbah yang di dengar.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Menuliskan isi sambutan/ khotbah dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtun dan mudah dipahami.
- Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didengar.

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Tugas individu
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Membentuk kelompok diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Inti :

- Mendengarkan sambutan dan khotbah
- Menuliskan isi sambutan dan khotbah dalam beberapa kalimat
- Menyampaikan secara lisan isi sambutan dan khotbah secara bergantian
- Mendiskusikan isi sambutan dan khotbah

(Bertanggungjawab, jujur dan disiplin dalam melaksanakan tugas)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA XI
- Teks sambutan
- Rekaman sambutan dan khotbah

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

1. Mendengarkan : 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

B. KOMPETENSI DASAR :

- 1.2. Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara

C. MATERI PEMBELAJARAN :

- Wawancara melalui radio atau televisi
- Isi pokok wawancara
- Merangkum hasil wawancara

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi pengertian wawancara
- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri wawancara
- Mampu merangkum isi pokok wawancara
- Mampu mempengaruhi hasil wawancara dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu mendemonstrasikan wawancara
- Mampu memproduksi wawancara.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat
- Menyampaikan (secara lisan) isi rangkuman kepada orang lain

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Inti :

- Mendengarkan wawancara melalui rekaman
- Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat
- Menyampaikan isi rangkuman kepada orang lain
- Diskusi dan tanya jawab

(berperilaku santun dalam berdiskusi)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Berbicara : Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Artikel/ buku

- Pokok-pokok isi artikel/buku
- Hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi pengertian artikel
- Mampu merangkum topik dari hasil membaca artikel
- Mampu mengungkapkan secara lisan uraian topik dari hasil membaca artikel
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Mampu mengoreksi isi pokok-pokok artikel.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Menyampaikan isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel yang telah dibacanya dengan memberikan alasan

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Inti :

- Membaca artikel
- Mendata pokok-pokok isi artikel yang diperoleh dari hasil membaca artikel
- Menyampaikan isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel yang telah dibacanya dengan memberikan alasan.

(Bertanggungjawab, jujur dan disiplin dalam melaksanakan tugas)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Artikel dari media cetak

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Praktik
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

2. Berbicara : Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Dialog yang berupa tanya jawab

1. daftar pertanyaan
2. rangkuman hasil wawancara

D. INDIKATOR :

- Mampu merangkum hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.
- Mampu menyampaikan rangkuman hasil wawancara.
- Mampu mendiskusikan rangkuman hasil wawancara.
- Mampu mengubah perilaku dari hasil wawancara ke dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu memproduksi wawancara
- Mampu mendemonstrasikan hasil wawancara.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat :

- Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif
- Menyampaikan rangkuman hasil wawancara

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu
- Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif
- Menyampaikan rangkuman hasil wawancara
- Mendiskusikan rangkuman hasil wawancara
- Melaporkan hasil diskusi
(berperilaku santun dalam berdiskusi)

111

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :
2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Unjuk kerja
- Format pengamatan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca

Standar Kompetensi:

3 Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR :

3.1. Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Paragraf yang berpola deduktif dan induktif

- Kalimat utama
- Kalimat penjelas
- Kalimat kesimpulan
- Paragraf deduktif dan induktif
- Perbedaan paragraf deduktif dan induktif

D. INDIKATOR :

- Mampu menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf
- Mampu menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama
- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif
- Mampu menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif
- Mampu mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif
- Menggunakan bahasa baku dalam menyusun paragraf.
- Mampu mendemonstrasikan paragraf deduktif dan induktif di depan kelas

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif
- Menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan induktif
- Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca paragraf berpola deduktif dan induktif
- Mengidentifikasi frasa nominal dalam paragraf induktif dan deduktif
(*Bertanggungjawab, jujur dan disiplin dalam melaksanakan tugas*)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Komposisi Gorys K.

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Tugas kelompok
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

B. KOMPETENSI DASAR :

3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Naskah berita

- Ciri-ciri naskah berita
- lafal
- tekanan
- intonasi
- rangkuman isi berita
- kalimat tunggal
- pola kalimat

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi berita, intonasi, lafal.
- Mampu mengidentifikasi pembacaan berita yang dilakukan teman.
- Mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Mampu mendemonstrasikan pembacaan berita

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Membacakan naskah berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar
- Membahas pembacaan berita yang dilakukan teman
- Mengidenifikasi kalimat tunggal

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membacakan naskah berita dengan memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar
- Mendiskusikan pembacaan berita yang dilakukan teman
- Mengidentifikasi kalimat tunggal
(berperilaku santun dalam berdiskusi)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi.
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Teks berita
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Unjuk kerja
- Format pengamatan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis. Standar Kompetensi: 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

B. KOMPETENSI DASAR :

4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan

4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa.

C. MATERI PEMBELAJARAN :

4.1. Contoh proposal

- Unsur-unsur proposal

4.2. menulis surat dagang dan surat kuasa

- Beberapa contoh perjanjian jual beli dan surat kuasa
- Ciri-ciri surat kuasa dan surat dagang
- Unsur-unsur surat kuasa dan surat dagang

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi pengertian proposal, surat dagang serta surat kuasa
- Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat didalam proposal
- Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat didalam surat dagang dan surat kuasa
- Mampu menyusun proposal, surat dagang, dan surat kuasa untuk berbagai keperluan
- Menggunakan ragam bahasa baku, struktur kalimat dalam menyusun proposal, surat kuasa, dan surat dagang.
- Mampu mendemonstrasikan proposal, surat dagang dan surat kuasa hasil kerja teman.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal
- Mengidentifikasi jenis surat niaga
- Menulis proposal sesuai dengan keperluan dan penerapannya
- Menulis surat perjanjian jual-beli dan surat kuasa sesuai dengan keperluannya.

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca contoh proposal
- Membaca contoh surat kuasa dan surat dagang
- Menulis proposal, surat kuasa dan surat dagang sesuai dengan kebutuhannya
- Memperbaiki surat perjanjian jual beli dan surat kuasa, serta proposal tulisan teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD.

(Bertanggungjawab, jujur dan disiplin dalam melaksanakan tugas)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Surat menyurat Lamuddin Finoza
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Tugas kelompok
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis : 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

B. KOMPETENSI DASAR :

4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki.

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi pengertian daftar pustaka dan catatan kaki.
- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri daftar pustaka dan catatan kaki.
- Mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.
- Menggunakan ragam bahasa tulis yang baku.
- Mampu mengoreksi karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan
- Mampu membentuk karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- mengidentifikasi pengertian daftar pustaka dan catatan kaki
- mengidentifikasi ciri-ciri daftar pustaka dan catatan kaki.
- Menulis karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca contoh karya tulis yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan catatan kaki
- Menulis karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki
- Menyunting karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki karya sendiri atau karya teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD
(berperilaku santun dalam berdiskusi)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan.

H. ALOKASI WAKTU :

6 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Menulis Karya Ilmiah, Zainal Arifin

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan. Standar Kompetensi : 5. Memahami pementasan

B. KOMPETENSI DASAR :

5.1. Mengidentifikasi isi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Rekaman drama

- Peristiwa
- Penokohan
- Konflik
- Pesan
- Amanat
- Isi drama

D. INDIKATOR :

- Mampu mengemukakan pengertian drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
- Mampu merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
- Mampu mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan bahasa indonesia dengan santun
- mendemonstrasikan drama dengan kehidupan sehari-hari.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- mengemukakan pengertian drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
- mengidentifikasi ciri-ciri drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
- merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Unjuk kerja

- Ceramah
- Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Mendengarkan rekaman drama
- Mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik drama
- Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar
- Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari
(berpikir, bergaul, dan dapat bekerja sama dengan orang lain)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Teks drama
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan. Standar Kompetensi : 5. Memahami pementasan

B. KOMPETENSI DASAR :

5.2. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Pementasan drama

- Gerak
- Mimik
- *Blocking*
- Tata panggung
- Tata busana
- Tata bunyi
- Tata lampu

D. INDIKATOR :

- Mampu menentukan tema drama
- Mampu menentukan tokoh dan perannya
- Mampu menentukan alur drama
- Mampu menekankan nilai moral dalam pementasan drama
- Mampu mempengaruhi perilaku dalam pementasan drama dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu memperbaiki pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
- Mampu mensketsa pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Menentukan tema drama
- Menentukan tokoh dan perannya
- Menentukan alur drama

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi

- Unjuk kerja
- Ceramah
- Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Menonton pementasan drama
- Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau *action* para tokoh (mimik, pantomimik(gerak anggota tubuh yang lain), *blocking*)
- Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu.

(sikap dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Penugasan

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Teks drama
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**
Berbicara. Standar Kompetensi: 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
- B. KOMPETENSI DASAR :**
6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**
Naskah drama
- Gerak
 - Mimik
 - *Blocking*
 - Tata panggung
 - Tata busana
 - Tata bunyi
 - Tata lampu
- D. INDIKATOR :**
- Mampu mengemukakan pengertian mimik
 - Mampu mengidentifikasi ciri-ciri mimik dalam dialog
 - Mampu menggambarkan mimik sesuai dengan watak tokoh.
 - Membentuk sikap yang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan
 - Mampu mendemonstrasikan drama yang akan diperankan
 - Mampu mensketsa drama dalam pementasan
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi ciri-ciri mimik dalam dialog.
 - Menggambarkan mimik sesuai dengan watak tokoh.
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
 - Diskusi
 - Demonstrasi
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**
Kegiatan Awal :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan
- Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh
- Mendiskusikan penyampaian dialog.
(berpikir, bergaul, dan dapat bekerja sama dengan orang lain)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :
4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Buku drama

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok

Bentuk Instrumen:

- unjuk kerja
- format pengamatan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Berbicara. Standar Kompetensi: 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

B. KOMPETENSI DASAR :

6.2. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Naskah drama

- Penghayatan watak tokoh
- Tokoh protagonis
- Tokoh antagonis

D. INDIKATOR :

- Mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
- Mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis.
- Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.
- Mampu mengubah perilaku tokoh drama dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu mendemostrasikan tokoh serta watak dalam pementasan drama
- Mampu memproduksi watak, tokoh dalam pementasan drama

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis.
- Mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Guru mendeskripsikan jenis-jenis puisi.

Kegiatan Inti :

- Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan
- Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
- Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis.
- Mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.
(sikap dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Teks drama
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca. Standar Kompetensi:7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

B. KOMPETENSI DASAR :

7.1. Menemukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Teks hikayat

- Ciri-ciri hikayat
- Unsur-unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)

D. INDIKATOR :

- Mampu mengidentifikasi ciri-ciri hikayat
- Mampu mengidentifikasi pengertian unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik
- Mampu menentukan unsur-unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat
- Menggunakan ragam bahasa lisan, misal: lafal, intonasi.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Psikomotorik:
- Mampu mengoperasikan hikayat dengan bahasa sendiri.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi ciri-ciri hikayat
- Mengidentifikasi pengertian unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik
- Menentukan unsur-unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca teks hikayat
- Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama
- Menemukan unsur-unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, amanat) dalam hikayat
- Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri
(*berpikir, bergaul, dan dapat bekerja sama dengan orang lain*)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

2 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- hikayat
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca. Standar Kompetensi:7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

B. KOMPETENSI DASAR :

7.2. Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia /terjemahan

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Novel Indonesia dan novel terjemahan

- Unsur instrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)
- Unsur ekstrinsik dalam novel terjemahan (nilai budaya, sosial, moral, dll)

D. INDIKATOR :

- Mampu menentukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel.
- Mampu membandingkan nilai (budaya, moral, agama, dll) dalam novel terjemahan dengan novel Indonesia
- Mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan yang relevan
- Mampu menekankan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel indonesia dan terjemahan
- Mampu meyakini nilai dalam novel terjemahan dengan novel indonesia
- Mampu mengubah perilaku dalam novel dengan kehidupan sehari-hari.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Menentukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel.
- Membandingkan nilai (budaya, moral, agama, dll) dalam novel terjemahan dengan novel Indonesia
- Mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan yang relevan

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Membaca novel Indonesia dan novel terjemahan
- Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan instrinsik novel Indonesia dan terjemahan
- Membandingkan unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.

(sikap dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi)

Melaporkan hasil diskusi

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Teks novel Indonesia
- Teks novel terjemahan

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**
Menulis. Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
- B. KOMPETENSI DASAR :**
8.1. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**
Resensi novel sastra atau novel populer dengan memperhatikan unsur-unsur resensi, prinsip-prinsip penulisan resensi.
- D. INDIKATOR :**
- Mampu mengidenifikasi pengertian resensi
 - Mampu mengidentifikasi ciri-ciri resensi
 - Mampu mengungkapkan prinsip-prinsip resensi dengan menggunakan bahasa dengan baik
 - Menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.
 - Mampu memproduksi penulisan resensi
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi pengertian resensi
 - Mengidentifikasi ciri-ciri resensi
 - Mengungkapkan prinsi-prinsip resensi dengan menggunakan bahasa dengan baik
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Ceramah
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**
- Kegiatan Awal :*
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.
- Kegiatan Inti :*
- Membaca resensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi:
 - Identitas buku
 - Kepengarangan
 - Keunggulan buku
 - Kelemahan buku
 - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD
 - Kesimpulan

(berpikir, bergaul, dan dapat bekerja sama dengan orang lain)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Komposisi Gory K.
- EYD
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA Stella Duce Bantul
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : XI
SEMESTER : 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**
Menulis. Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi
- B. KOMPETENSI DASAR :**
8.2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
- C. MATERI PEMBELAJARAN :**
Unsur-unsur resensi
- Identitas buku
 - Kepengarangan
 - Keunggulan buku
 - Kelemahan buku
 - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komuniakatif dan penggunaan EYD
- D. INDIKATOR :**
- Mampu mengidentifikasi pengertian resensi.
 - Mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip resensi.
 - Mampu menulis resensi novel sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan resensi.
- E. TUJUAN PEMBELAJARAN :**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi prinsip-prinsip resensi
 - Menulis resensi novel sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan resensi
 - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - Mampu mengubah perilaku setelah membuat keunggulan dan kelemahan penulisan resensi.
 - Mampu mengoreksi prinsip-prinsip resensi hasil kerja teman
 - Mampu memproduksi penulisan resensi novel
- F. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Ceramah
- G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kegiatan Awal :

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti :

- Mneulis resensi novel dengan memperhatikan:
 - Identitas buku
 - Kepengarangan buku
 - Keunggulan buku
 - Kelemahan buku
 - Ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan penggunaan EYD (*sikap dan tindakan untuk selalu menjaga lingkungan, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi*)

Kegiatan Akhir :

- Refleksi
- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

H. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XI*
- Komposisi Gory K.
- EYD
- LKS

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

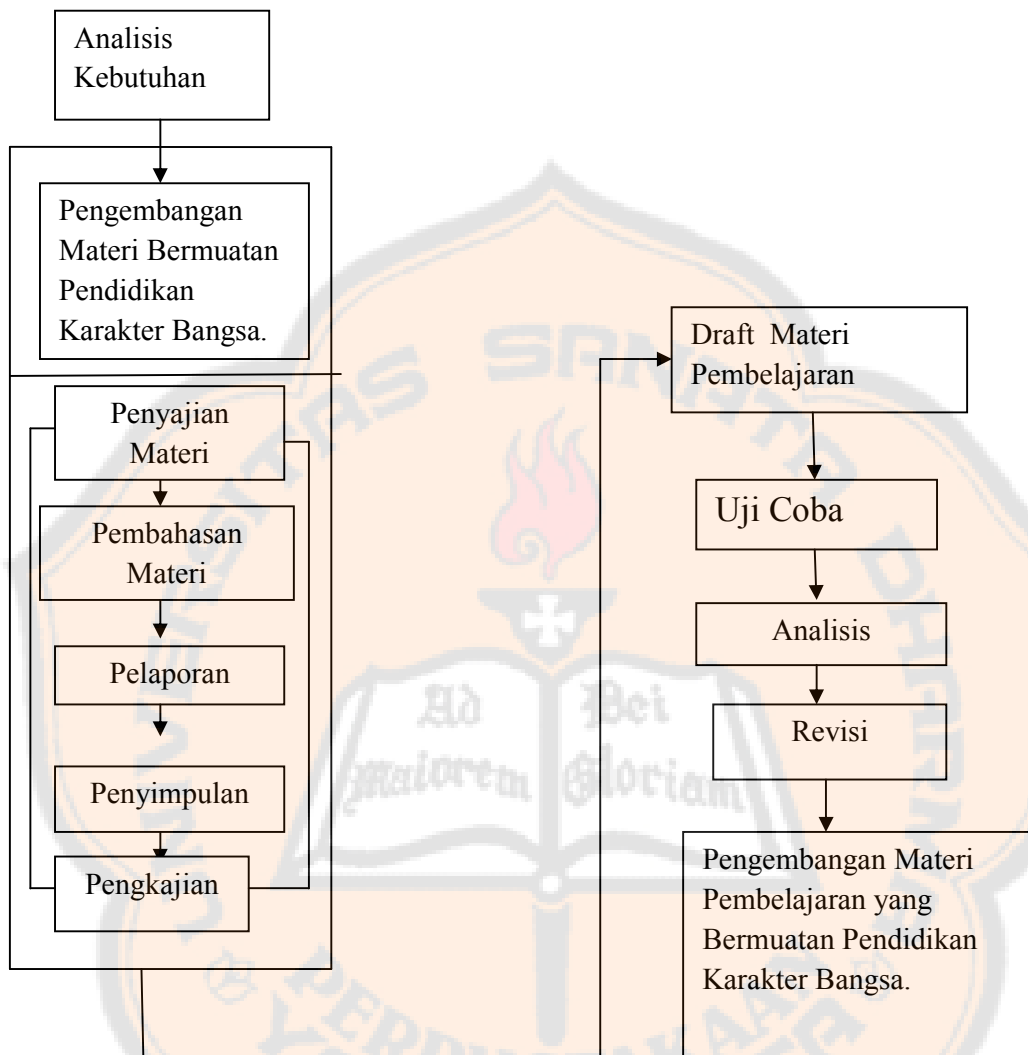
- tugas individu
- tugas kelompok
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat



Bagan 2.2.5 Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran
Bahasa Indonesia



Tema 1 Jujur	Tema 2 Persahabatan	Tema 3 Kreatif	Tema 4 Peduli Lingkungan
Mendengarkan Standar Kompetensi : 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara Kompetensi Dasar: 1.1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar Materi : a. Aspek kebahasaan: intonasi, jeda. b. Pengertian sambutan/khotbah c. Teori tentang khotbah/sambutan	Mendengarkan Standar Kompetensi : 5. Memahami pementasan Kompetensi Dasar: 5.1. Mengidentifikasi isi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Materi : a. Aspek kesusastraan: drama b. Pengertian drama dan pementasan drama c. Pengertian peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik	Mendengarkan Standar Kompetensi : 1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara Kompetensi Dasar: 1.2. Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara Materi : a. Aspek kebahasaan: tata bahasa, EYD b. Prinsip-prinsip merangkum	Mendengarkan Standar Kompetensi : 5. Memahami pementasan Kompetensi Dasar: 5.2. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan Materi : a. Aspek kesusastraan: drama b. Pengertian drama dan pementasan drama c. Teknik pementasan
Berbicara Standar Kompetensi: 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara Kompetensi Dasar: 2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) Materi: a. Aspek kebahasaan: intonasi, lafal, artikulasi. b. Artikel atau buku,	Berbicara Standar Kompetensi: 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama Kompetensi Dasar: 6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh Materi: a. Aspek kesusastraan: drama b. Pengertian gerak-gerik, mimik c. Contoh drama d. Aturan	Berbicara Standar Kompetensi: 2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara Kompetensi Dasar: 2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Materi: a. Aspek kebahasaan: Ragam bahasa baku b. Topik wawancara	Berbicara Standar Kompetensi: 6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama Kompetensi Dasar: 6.2. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis Materi: a. Aspek kesusastraan: drama b. Pengertian tokoh protagonis dan antagonis c. Contoh drama

c. Kriteria penilaian	memainkan mimik, gerak-gerik.		d. Mimik
Membaca Standar Kompetensi: 3 Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring Kompetensi Dasar: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif Materi: a. Aspek kebahasaan: EYD, tata bahasa b. Pengertian membaca intensif, membaca nyaring c. Pengertian paragraf induktif dan deduktif	Membaca Standar Kompetensi: 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan Kompetensi Dasar: 7.1. Menemukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat Materi: a. Aspek kesusastraan: prosa b. Pengertian hikayat, novel c. Pengertian unsur instrinsik dan ekstrinsik	Membaca Standar Kompetensi: 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring Kompetensi Dasar: 3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik Materi: a. Aspek kebahasaan: inonasi, lafal, sikap b. Membaca berita c. Cara-cara membaca berita yang baik	Membaca Standar Kompetensi: 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan Kompetensi Dasar: 7.2. Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia /terjemahan Materi: a. Aspek kesusastraan: prosa b. Pengertian hikayat, novel c. Pengertian unsur instrinsik dan ekstrinsik
Menulis Standar Kompetensi: 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah Kompetensi Dasar: 4.1. Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa. Materi: a. Aspek kebahasaan: EYD, tata bahasa b. Pengertian proposal, surat dagang dan kuasa,	Menulis Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melaui penulisan resensi Kompetensi Dasar: 8.1. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi Materi: a. Aspek kebahasaan: tata bahasa, EYD b. Pengertian resensi c. Contoh resensi	Menulis Standar Kompetensi: 4.Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah Kompetensi Dasar: 4.3. Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki. Materi: a. Aspek kebahasaan: EYD, tata bahasa b. Pengertian karya tulis,	Menulis Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan informasi melaui penulisan resensi Kompetensi Dasar: 8.2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi Materi: a. Aspek kebahasaan: tata bahasa, EYD b. Pengertian resensi c. Contoh

serta karangan ilmiah c. Contoh proposal, surat dagang serta surat kuasa.		daftar pustaka, serta catatan kaki c. Contoh daftar pustaka dan catatan kaki	resensi



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.,
2. Jabatan : Guru / Dosen
3. Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator					✓	
2	Kesesuaian materi dengan indikator				✓		
3	Keurutan materi dengan indikator					✓	
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator					✓	
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada					✓	
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa				✓		
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)					✓	

8	Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)					✓	
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan				✓		
11	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan				✓		

Saran/ Komentar:

.....

.....

.....

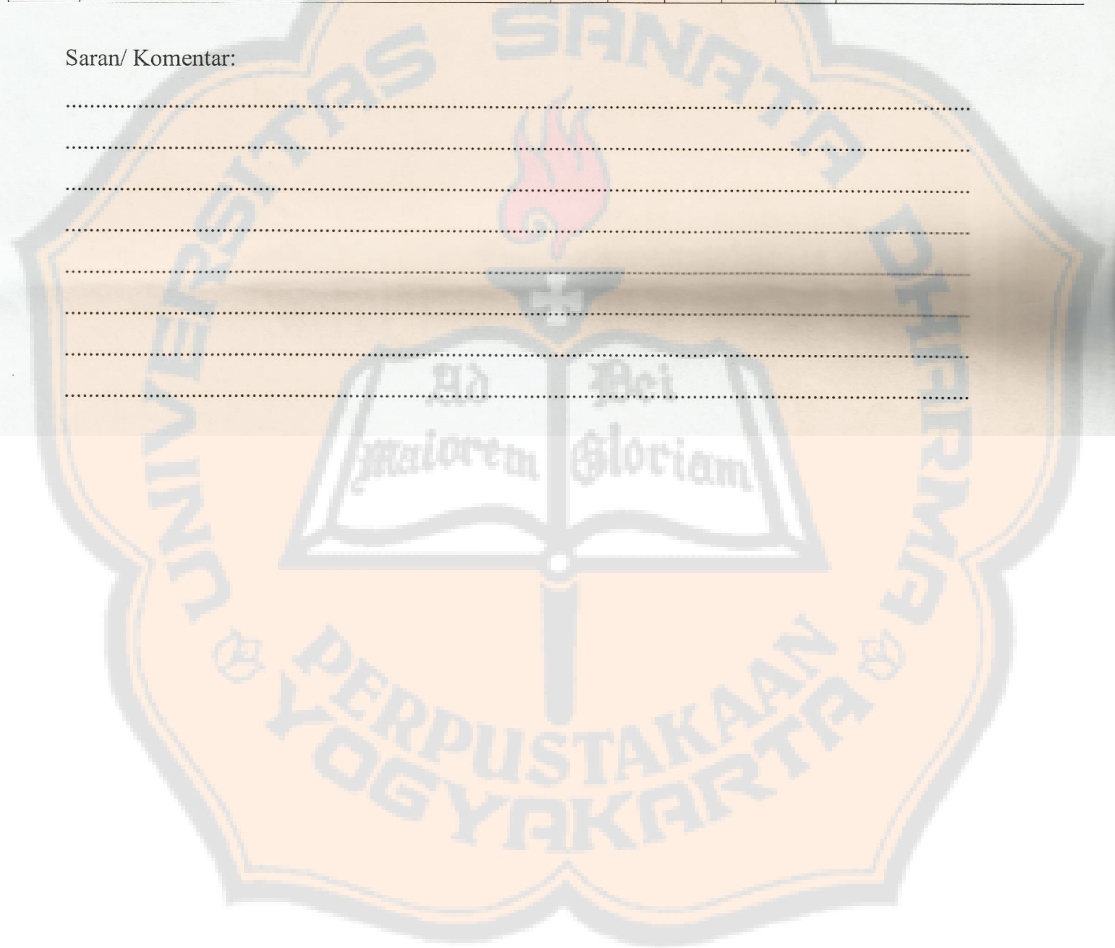
.....

.....

.....

.....

.....



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : C. SUPARJANA, S.Pd.
2. Jabatan : Guru / ~~Dosen~~
3. Pendidikan : ~~SPG / D3 / S1 / S2 / S3~~

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X[semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator				✓		
2	Kesesuaian materi dengan indikator			✓			
3	Keurutan materi dengan indikator				✓		
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator					✓	
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada				✓		
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa				✓		
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan)				✓		

8	Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)				✓		
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan				✓		
11	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan				✓		

Saran/ Komentar:

.....

.....

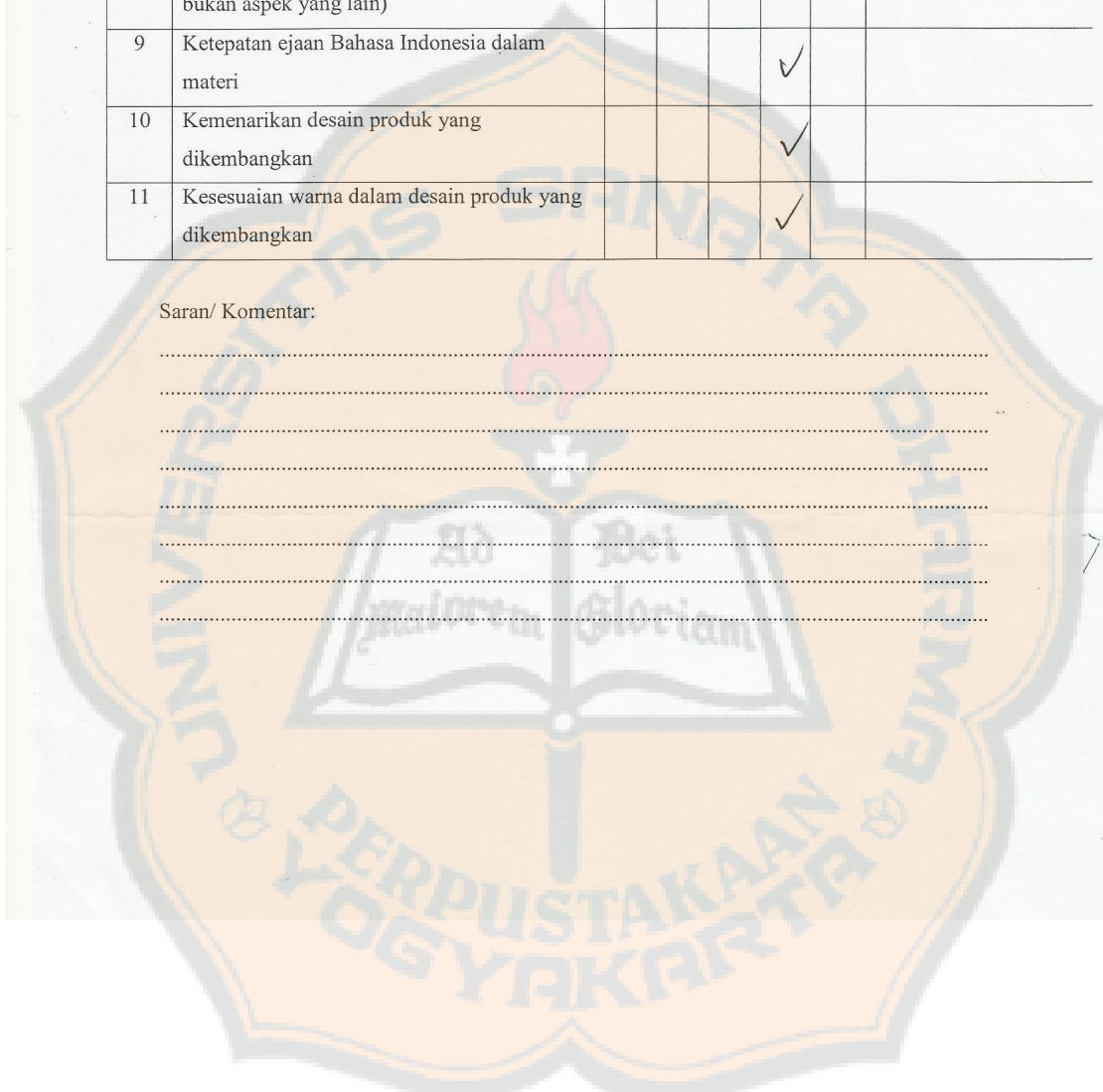
.....

.....

.....

.....

.....



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : B. Surya Badi Utomo
2. Kelas : XI IPS

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator				✓		
2	Kesesuaian materi dengan indikator				✓		
3	Keurutan materi dengan indikator				✓		
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator				✓		
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada				✓		
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa				✓		
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara,				✓		

	mendengarkan)						
8	Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)				✓		
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan				✓		

Saran/ Komentar:

.....

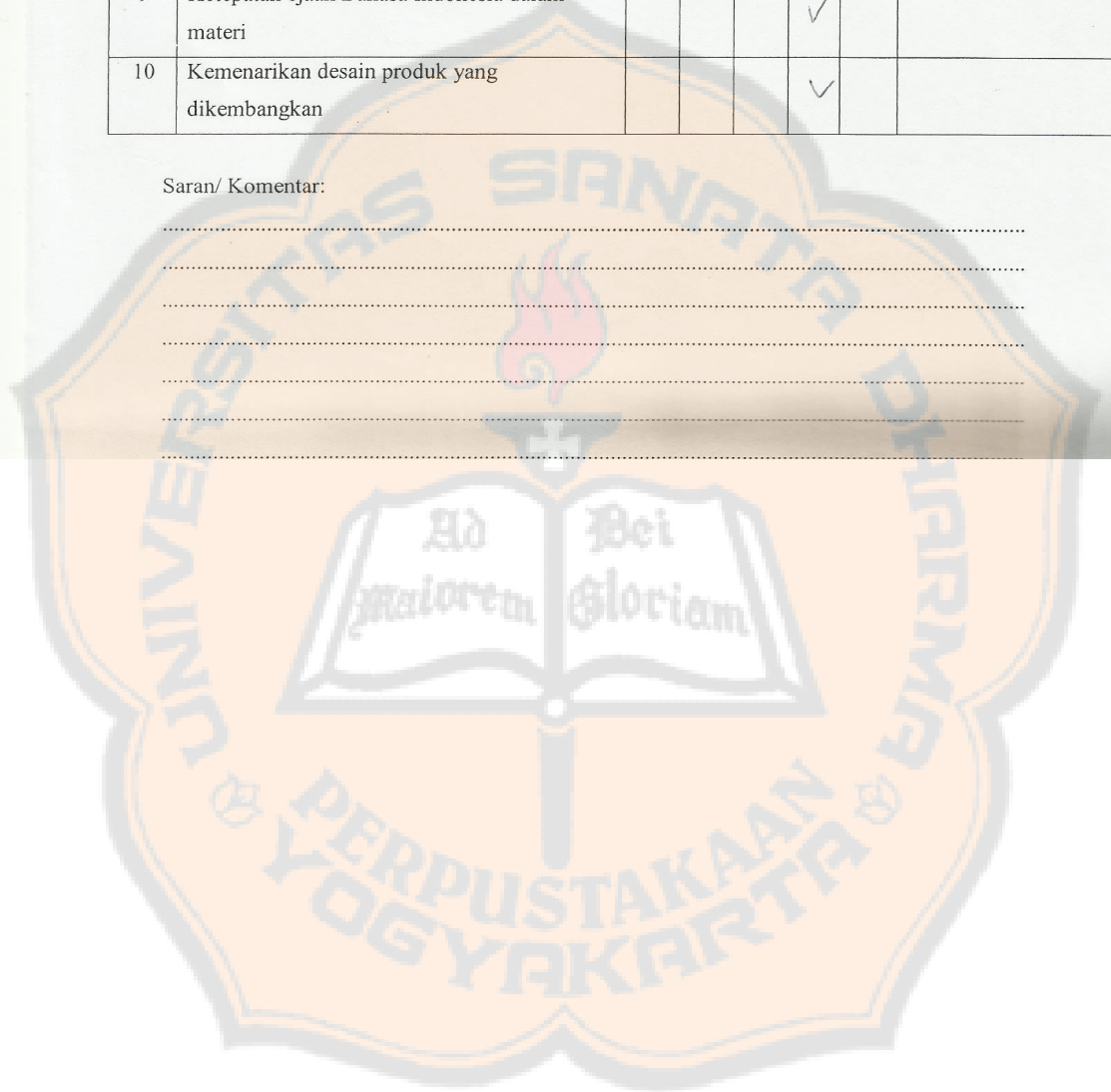
.....

.....

.....

.....

.....



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : *Theodora Rabei P*
2. Kelas : *XI IPS*

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator			✓			
2	Kesesuaian materi dengan indikator				✓		
3	Keurutan materi dengan indikator				✓		
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator				✓		
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada				✓		
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa				✓		
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara,				✓		

	mendengarkan)						
8	Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)				✓		
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan			✓			

Saran/ Komentar:

.....

.....

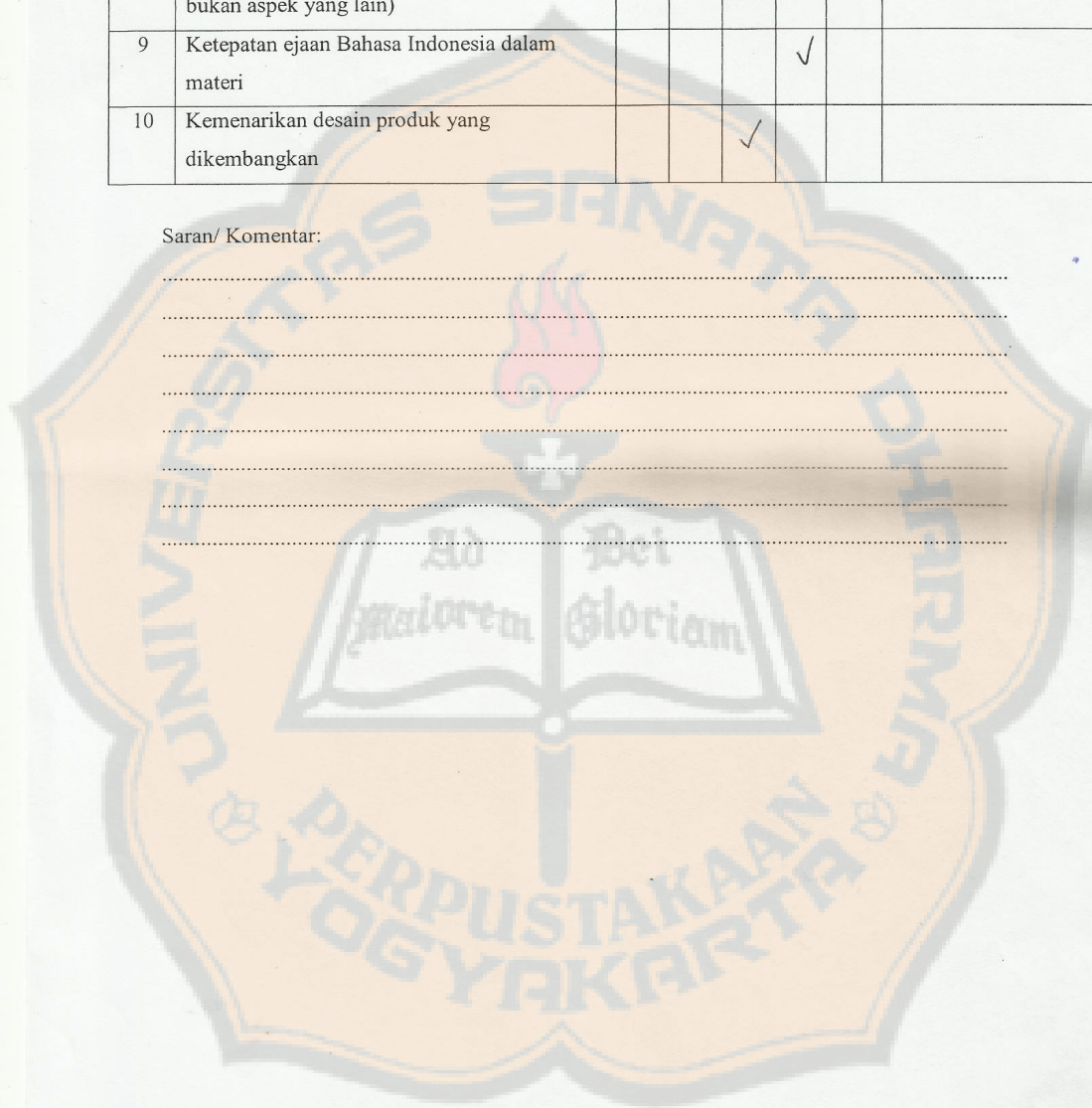
.....

.....

.....

.....

.....



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : **A. EKO KASDIANTORO**
2. Kelas : **XI IPS**

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator				✓		
2	Kesesuaian materi dengan indikator					✓	
3	Keurutan materi dengan indikator					✓	
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator				✓		
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada					✓	
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa					✓	
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara,					✓	

	mendengarkan)						
8	Kesesuaian aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)				✓		
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan				✓		

Saran/ Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



PENILAIAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS XI SEMESTER I

A. IDENTITAS

1. Nama Penilai : Veronica Sri Rahayu
2. Kelas : XI-IPS

B. PETUNJUK

1. Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI semester I, SMA Stella Duce Bantul.
2. Berilah tanda centang (✓) dalam kolom penilaian, sesuai dengan kriteria yang Anda pilih.
3. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

ANGKA	KRITERIA
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

No.	Butir-butir Penilaian	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator				✓		
2	Kesesuaian materi dengan indikator				✓		
3	Keurutan materi dengan indikator				✓		
4	Kesesuaian latihan/ tugas dengan indikator				✓		
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/ tugas yang ada			✓			
6	Kesesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa					✓	
7	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara,				✓		

	menekankan)						
8	Kecermatan aspek ketrampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/ tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)				✓		
9	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi				✓		
10	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan				✓		

Saran/ Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



4.2. Data Hasil Uji Coba Materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen Ahli Bahasa Indonesia

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	5	100	Sangat Baik
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	4	80	Baik
3.	Keurutan materi dengan indikator	5	100	Sangat Baik
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator	5	100	Sangat Baik
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	5	100	Sangat Baik
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	4	80	Baik
7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	5	100	Sangat Baik
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	5	100	Sangat Baik
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	4	80	Baik
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik
11.	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik
	Jumlah	1000 : 11 = 90,1% (90%)		

Tabel 4.3 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA STELLA DUCE Bantul.

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	4	80	Baik
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	3	60	Cukup
3.	Keurutan materi dengan indikator	4	80	Baik
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator	5	100	Sangat Baik
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	4	80	Baik
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	4	80	Baik
7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	4	80	Baik
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	4	80	Baik
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	4	80	Baik
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik
11.	Kesesuaian warna dalam desain produk yang dikembangkan	4	80	Baik
	Jumlah	880 : 11= 80 (80%)		

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas XI di SMA STELLA DUCE Bantul.

No	Komponen yang dinilai	Presentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	108	72	Cukup
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	119	79	Cukup
3.	Keurutan materi dengan indikator	115	77	Cukup
4.	Kesesuaian latihan/tugas dengan indikator	110	73	Cukup
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap latihan/tugas yang ada	114	76	Cukup
6.	Kesuaian materi dengan tema pendidikan karakter bangsa	116	77	Cukup
7.	Keterpaduan antar aspek keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak)	115	77	Cukup
8.	Kesesuaian aspek keterampilan berbahasa dengan indikator dan latihan/tugas (Misal: Aspek menulis, semua kegiatan menulis bukan aspek yang lain)	116	77	Cukup
9.	Ketepatan ejaan Bahasa Indonesia dalam materi	103	69	Cukup
10.	Kemenarikan desain produk yang dikembangkan	107	71	Cukup
	Jumlah	748 : 10 = 74,8 (75%)		

TERAMPIL BERBAHASA INDONESIA

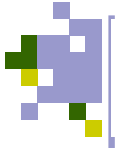
untuk SMA kelas XI Semester 1



2



KEJUJURAN



I. Mendengarkan

Standar Kompetensi

1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara.

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar.

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian sambutan/khotbah
2. Mampu merangkum isi sambutan/khotbah
3. Mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah

Mendengarkan informasi dari khotbah

Sebelum memahami materi “informasi dari khotbah, kita akan menyimak video tentang “Kekuasaan Bukanlah Segalanya”.

Kecemasan dan kegelisahan senantiasa menghantui orang-orang yang sedang berkuasa. Bagi mereka, setiap orang patut dicurigai dan diwaspadai keberadaannya.

Rupanya, itulah yang dialami Herodes, raja wilayah. Dia gelisah dan cemas dengan kehadiran dan pengaruh Yesus dalam masyarakat. Segala yang dilakukan Yesus, tampaknya mengingatkan dia terhadap Yohanes Pembaptis yang telah dipenggal kepalanya. Dia khawatir bahwa pengaruh ajaran-Nya akan membahayakan kekuasaannya. Oleh karena itu, Herodes ingin mnecari tahu tentang Yesus. Dia menganggap Yesus sebagai saingan beratnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kekuasaan bukanlah jaminan keselamatan hidup kita. Karena jabatan, kita tidak bisa tidur dengan nyenyak. Karena kekuasaan, kita menjadi orang yang mudah curiga terhadap orang lain. Kehadiran orang lain, kita anggap sebagai saingan. Kita mnejadi takut terhadap keberadaan dan karya orang lain. Namun, semua itu tidak akan terjadi bila kita mengemban jabatan atau kekuasaan kita untuk melayani, bukan untuk menguasai sesama kita.

1. Tulislah Pokok-pokok isi khotbah:

1.	
	
2.	
	
3.	
	
4.	
	
5.	
	

2. Catatlah sebuah khotbah yang telah diperdengarkan!
3. Analisislah khotbah tersebut berdasarkan sistematikanya!
4. Buatlah ringkasan khotbah tersebut dan bacakan di depan kelas!

A. Pengertian khotbah

Khotbah adalah pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama). Sebagai salah satu bentuk pidato, khotbah mempunyai sistematika yang sama dengan pidato, yaitu:

- a. Pembukaan
- b. Isi
- c. Penutup.

B. Merangkum isi khotbah

Informasi ada yang bersifat perintah dan ada juga yang bukan. Secara garis besar, isi informasi meliputi pertanyaan, pernyataan/berita, dan perintah. Pertanyaan, berita, ataupun perintah dapat diketahui melalui ciri bentuk dan ciri makna. Ciri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bentuk ditandai oleh penggunaan tanda baca, sedangkan ciri makna ditandai oleh isi informasi itu sendiri.

C. Menemukan pokok-pokok khotbah

Berikut ini langkah-langkah menyusun khotbah:

1. Mengumpulkan bahan
2. Membuat kerangka khotbah

Pembuatan kerangka berfungsi:

- a) Memberikan gambaran susunan naskah khotbah secara keseluruhan
- b) Memudahkan pengembangan kerangka menjadi naskah khotbah,
- c) Memungkinkan naskah khotbah tersusun secara sistematis
- d) Mencegah terjadinya pokok permasalahan diungkapkan berulang-ulang
- e) Memberi peluang lebih besar dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pidato yang diinginkan.

3. Penutup

Mendengarkan informasi isi sambutan

Kita akan menyimak materi tentang isi sambutan yang berjudul “Kejujuran”.

Salam Sejahtera,

Pertama, marilah kita ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatnya kita dapat berkumpul di sini.

Hadirin yang berbahagia,

Maraknya kasus-kasus korupsi di televisi yang sering kita dengar. Yang akan kita bahas saat ini adalah kejujuran. Apa itu kejujuran? Kita tahu bahkan sering kita ucapkan tapi kita tidak tahu arti kejujuran itu sendiri. Kejujuran itu selalu sederhana. Hanya orang-orang jujur yang mengatakan sederhana. Kebanyakan dari kita takut untuk mengatakan “saya jujur” karena jika mengatakan “saya jujur” akan dimintai pertanggung jawabannya. Kejujuran adalah jalan terpendek bagi kesejahteraan. Jika ingin sejahtera, maka jujurilah.

Korupsi bagian dari tindakan yang tidak jujur. Hal itu banyak kasus korupsi seperti menggunakan keuangan negara untuk kepentingan negara, berbohong untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepentingan diri sendiri, korupsi waktu dalam bekerja, serta masih banyak lagi contoh yang dapat kita temukan.

Meski korupsi merajalela, pemerintah pun membuat inovasi untuk meningkatkan kejujuran serta kualitas pendidikan. Di tingkat SMP, kantin kejujuran baru diberlakukan di SMP Negeri 8 Padang. Diberlakukan kantin kejujuran adalah guna menanamkan kejujuran serta pembinaan akhlak untuk peserta didiknya. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan dan minuman dipajang di kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin.

Sekian sambutan dari saya, semoga informasi yang saya sampaikan menjadi pegangan dalam membicarakan kejujuran pada seminar sehari kali ini. Terima Kasih.

1. Tulislah isi pokok dari sambutan tersebut!

1.
.....
2.
.....
3.
.....

2. Catatlah sebuah sambutan yang telah diperdengarkan!

3. Analisislah sambutan tersebut berdasarkan sistematikanya!

4. Buatlah ringkasan sambutan tersebut dan bacakan di depan kelas!

A. Pengertian sambutan

Menurut KBBI, sambutan adalah terima. Sambutan mengandung beberapa pernyataan berupa kalimat-kalimat disampaikan secara lisan. Sambutan ini biasanya disampaikan oleh seseorang yang berkepentingan dengan suatu acara. Pokok-pokok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sambutan terdiri atas empat bagian, yakni (1) salam pembuka, (2) pengantar, (3) isi, (4) salam penutup.

Bagian isi biasanya berisi jawaban atas pernyataan apa, mengapa, bagaimana, siapa, dimana, dan kapan.

B. Merangkum isi sambutan

Hal-hal berikut dapat Anda gunakan sebagai patokan untuk menyampaikan ringkasan isi sambutan:

- a. Sebagai pembuka, terlebih dahulu sebutkan nama acara sambutan, semua pihak yang memberikan sambutan, tempat, tanggal, dan waktu.
- b. Sampaikan sambutan dengan lafal dan intonasi yang jelas agar terdengar oleh semua siswa.
- c. Berikan tekanan kata/kalimat pada pokok-pokok tertentu karena hal yang disampaikan adalah hal yang penting/pokok.

C. Menemukan pokok-pokok sambutan

Agar dapat menyampaikan sambutan secara sistematis, keempat bagian tersebut sangat penting untuk diikuti. Setelah pokok-pokok isi sambutan dibuat, langkah selanjutnya adalah mengembangkan pokok-pokok tersebut ke dalam beberapa kalimat. Bentuk jadi pengembangan itulah yang dinamakan isi sambutan secara tertulis. Apabila kita ingin menyampaikan sambutan tersebut secara lisan, tentu saja, artikulasi, intonasi, dan ekspresi yang digunakan harus tepat sehingga para pendengar dapat menangkap maksud atau memahami isi sambutan dengan baik. Karena suasananya, biasanya isi sambutan dibacakan. Meskipun demikian, ada juga orang yang menyampaikan sambutan dengan tanpa membaca naskah. Hal ini dimungkinkan apabila isi sambutan dapat dihapal dengan baik.

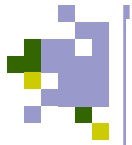
Kebahasaan

1. Mengenali informasi lisan sebagai sumber informasi
2. Mengenal intonasi, jeda, serta artikulasi.



Latihan

1. Bagaimana pendapatmu tentang pernyataan berikut ini:
 - a. Kejujuran selalu sederhana
 - b. Kejujuran adalah jalan terpendek bagi kesejahteraan.
2. Sampaikan penjelasanmu di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman yang lain!
3. Hal-hal menarik apakah yang terdapat dalam simakan “Kekuasaan Bukanlah Segalanya” dan “Kejujuran”!
4. Simaklah sebuah khotbah dan sambutan dari televisi atau radio, temukan isi pokok dari khotbah dan sambutan itu!
5. Hasil dari simakan dibacakan di depan kelas!



II. Berbicara

Standar Kompetensi:

2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian artikel
2. Mampu merangkum topik dari hasil membaca artikel
3. Mampu mengungkapkan secara lisan uraian topik dari hasil membaca artikel

Artikel

Bicarakanlah artikel di bawah ini!

Kantin Kejujuran dan Pendidikan Antikorupsi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, berbagai inovasi sangat dibutuhkan. Pemerintah Kota Padang telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya peningkatan kualitas akademik, akan tetapi pembinaan akhlak pun mendapat perhatian. Salah satu di antaranya adalah dengan membuat “kantin kejujuran”. Di tingkat SMP, Kantin Kejujuran baru diberlakukan di SMP Negeri 8 Padang. Tanggal 19 Januari 2008 lalu, Ketua Karang Taruna Nasional DR Dodi Susanto MSi mencanangkan program tersebut yang dihadiri oleh Kajati Sumbar dan Walikota Padang Drs Fauzi Bahar MSi. Dipilihnya SMP Negeri 8 Padang sebagai percontohan mengingat bahwa sekolah ini telah memprogramkan kantin kejujuran sejak setahun terakhir-meskipun belum maksimal-sebagai implementasi dari motto SMP Negeri 8 Padang: “Cerdas dan Berakhlak Mulia”. Pencanangan langsung disambut positif oleh Walikota Padang akan menerapkan kantin kejujuran di seluruh sekolah yang berada di Padang. Direncanakan launching program tersebut dilaksanakan 2 Mei mendatang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kantin kejujuran merupakan upaya untuk mendidik akhlak siswa agar berperilaku jujur. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin. Salah satu moto yang ditanamkan di kantin ini adalah “Allah Melihat Malaikat Mencatat”. Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu problema bangsa yang hingga kini belum tuntas diselesaikan adalah praktik korupsi. Virus korupsi yang telah mewabah dan tumbuh subur di masa orde baru telah mengakibatkan kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan, bahkan menghambat kemajuan bangsa dan negara. Sangat sulit untuk memutus tali rantai virus tersebut. Meskipun demikian, putra-putri bangsa yang masih memegang idealisme yang tinggi dan merindukan keadilan di negeri ini akan tetap berupaya untuk memberangus virus korupsi.

Korupsi merupakan penyakit masyarakat, bukanlah budaya. Sebab, budaya bangsa Indonesia yang luhur tidak pernah mengajarkan apalagi melestarikan penyakit tersebut. Praktik korupsi juga ditolak oleh agama, terlepas agama apa pun dia. Oleh karena itu, sifat jujur merupakan penangkal yang efektif dari virus korupsi.

Tanpa kejujuran, praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan segala bentuk manipulasi lainnya akan tetap subur di negeri ini. Untuk itu, kantin kejujuran yang merupakan pendidikan Antikorupsi perlu diterapkan sebagai upaya preventif bagi generasi muda. Sebab, *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati. Namun pelaksanaan kantin kejujuran akan sukses dengan dukungan bersama dari warga sekolah. Program tersebut tidak hanya keinginan dari atasan, akan tetapi kebijakan pemerintah justru patut diberikan apresiasi yang tinggi dengan mensukseskannya secara bersama. Bukan berarti program ini menambah beban bagi sekolah, terutama bagi guru. Justru melalui program ini mempermudah guru untuk mendidik akhlak siswa. Sebab, tugas guru tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi lebih dari itu guru turut bertanggung jawab dalam membina kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan amanah UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di mana pada pasal 6 disebutkan bahwa “kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional...”.

Sementara salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam UU Sisdiknas, pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “... untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sekali lagi, tugas guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sempurna. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan motivasi dan pembinaan anak-anaknya agar selalu berperilaku jujur di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orangtua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat kita akan mampu mendidik generasi muda berperilaku jujur dan berakhlak mulia sebagai modal utama untuk membangun bangsa yang berperadaban tinggi bebas dari korupsi.

(Sumber: Opini dari Harian Padang Ekspres, Senin, 07 April 2008 dengan pengubahan)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Buatlah rangkuman artikel yang berjudul “Kantin Kejujuran dan Pendidikan Antikorupsi”!
2. Jelaskan isi pokok-pokok artikel tersebut!
3. Hal-hal menarik apa saja yang terdapat dalam artikel tersebut!

A. Artikel

Menurut KBBI, artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya.

B. Merangkum Artikel

Untuk menjelaskan permasalahan tertentu dari suatu artikel perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Penjelasan yang disampaikan tidak menyimpang dari permasalahan yang terdapat dalam artikel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pejelasan harus jelas dengan argumen yang tepat

Banyak artikel yang menarik yang terdapat di media massa. Artikel-artikel tersebut biasanya menentengahkan hal-hal aktual yang bermanfaat. Dengan membaca artikel, pengetahuanmu akan bertambah.

C. Mengungkapkan Uraian Topik

Setelah membaca artikel atau buku tentu kita akan memperoleh maksud dari bacaan tersebut. Akan tetapi, untuk menjelaskan kembali secara lisan kepada orang lain tentang hal yang telah kita baca tentunya memerlukan tips-tips tertentu. Tips-tips yang dapat Anda lakukan agar dapat menjelaskan secara lisan topik dari hasil membaca yaitu:

- a. Bacalah artikel atau buku tersebut sampai Anda mengerti apa yang diuraikan dalam artikel atau buku tersebut.
- b. Catatlah kalimat-kalimat topik dari teks tersebut
- c. Cobalah untuk mengembangkan kalimat-kalimat topik dengan menggunakan bahasa Anda sendiri
- d. Sebaiknya Anda membuat ringkasan dari artikel atau buku tersebut.

Diskusikan teks di bawah ini, setelah itu kerjakan uji kompetensi di bawahnya!

Kapolri Akui Polisi Terima Dana dari Freeport

Kapolri Jenderal Timur Pradopo membenarkan bahwa anggota kepolisian di Papua memang menerima uang makan dari PT Freeport. Namun, ia tidak menjelaskan jumlah dana yang diberikan. Menurut dia, biaya untuk operasional pasukan di Papua sepenuhnya bukan dari PT Freeport, tetapi juga dibiayai oleh negara. Uang dari PT Freeport diterima sebagai uang saku tambahan karena situasi yang sulit di wilayah konflik tersebut.

Dana itu, tutur Timur, diperoleh langsung anggota kepolisian di lapangan. Menurut dia, independensi kepolisian akan tetap terjaga dan tidak terpengaruh uang saku dari PT Freeport. Hal itu karena dana diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup semata. Dana dari Freeport, kata Kapolri, sama seperti dana operasi lainnya. Oleh karena itu, dapat diaudit jika diperlukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seperti diberitakan, anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Fraksi PKB, Lily Chadijah Wahid, mensinyalir Polri dan TNI mendapat kucuran dana senilai 14 juta dollar AS dari PT Freeport untuk mengamankan aset perusahaan asing tersebut. Oleh karena itu, Lily menganggap adanya penerimaan dana tersebut mengakibatkan TNI-Polri tidak membela masyarakat Papua, tetapi bertindak keras terhadap mereka dan mendukung PT Freeport. Pihak TNI sendiri, dalam hal ini Panglima TNI Laksamana Agus Suhartono, menyatakan, pihaknya tidak mengetahui mengenai dana tersebut. Ia menyatakan akan menindak anggota TNI yang menerima dana itu secara tidak resmi.

Sumber: www.kompas.com, 28 Oktober 2011 dengan pengubahan.

Kebahasaan

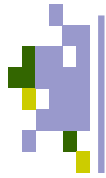
1. Mengenal intonasi, lafal, serta artikulasi
2. Menggunakan ragam bahasa baku

Jika dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan ragam tulis. Sementara itu, jika didasarkan pada tingkat keresmian situasi pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam resmi dan ragam tak resmi atau ragam formal dan ragam informal. Ragam resmi atau ragam formal merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, sedangkan ragam tidak resmi atau informal digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Ragam resmi ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan tinggi. Sebaliknya, ragam tidak resmi ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang memperlihatkan tingkat kebakuan yang rendah.



Latihan

1. Cari dan catatlah isi pokok dari artikel di atas!
2. Temukanlah hal-hal menarik dalam artikel tersebut disertai alasan Anda dengan memerhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
3. Bacakanlah hasil pekerjaan Anda di depan kelas!



III. Membaca

Standar Kompetensi:

1. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif

Indikator:

1. Mampu menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf induktif dan deduktif
3. Mampu menjelaskan perbedaan antara paragraf deduktif dan paragraf induktif

A. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks- teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh sang guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil dalam tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut (Brooks 1964: 172-173).

Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini ialah:

- a) Membaca telaah isi (content study reading)
- b) Membaca telaah bahasa (linguistic study reading)

Perlu ditegaskan di sini bahwa istilah membaca intensif menyatakan bahwa bukanlah hakekat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasil-hasilnya; dalam ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

atau aksara di atas kertas. Biasanya, bahan untuk pemahaman yang terperinci ini berupa teks yang amat singkat. Membaca intensif pada hakekatnya memerlukan teks yang panjangnya tidak lebih dari 500 patah kata (yang dapat dibaca dalam waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 patah kata dalam satu detik). Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-uritan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Erat berhubungan dengan tingkatan pemahaman ini adalah kecepatan membaca. Kecepatan akan semakin menurun kalau serta keterperincian pemahaman semakin bertambah, semakin meningkat, tetapi jangan pula kita lupakan bahwa ada faktor-faktor yang lain turut campur tangan dalam hal ini. Salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah kejelasan teks bacaan itu sendiri. Faktor lain adalah pengenalan pembaca terhadap isi bacaan (Tarigan, 1984: 35-37).

B. Menemukan Kalimat Penjelas

Paragraf terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat yang mendukung sebuah paragraf dapat dibagi dua jenis, yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas. Dalam sebuah paragraf ekspositoris kalimat utama akan didukung oleh beberapa kalimat penjelas, sedangkan dalam paragraf naratif/deskriptif, kalimat utama tidak dimunculkan sehingga semua kalimat berfungsi sebagai pendukung gagasan utama. Kedudukan kalimat utama ini penting karena gagasan pokok terdapat di dalam kalimat utama tersebut, sedangkan kalimat-kalimat penjelas berisi gagasan pendukung. Gagasan atau ide biasanya berupa kelompok kata sehingga perlu mendapat tambahan kata agar terbentuk kalimat.

C. Ciri-ciri Paragraf Deduktif dan Induktif

Penempatan kalimat utama tidak selalu pada awal paragraf, dapat juga kalimat utama berada pada akhir paragraf. Paragraf yang memiliki kalimat utama pada awal paragraf dinamakan paragraf deduksi atau paragraf berpola umum-khusus. Paragraf induksi atau dinamakan juga paragraf yang berpola khusus-umum. Pengertian “umum” dalam hal ini adalah data atau pernyataan yang bersifat umum, seperti

definisi atau pernyataan yang memerlukan rincian lebih lanjut. Pengertian “khusus” adalah data atau pernyataan yang bersifat spesifik berupa rincian atau penjelasan-penjelasan. Penempatan posisi kalimat utama tersebut didasarkan pada gaya penulis dalam menuangkan gagasannya.

D. Perbedaan antara Paragraf Deduktif dan Induktif

Menurut Widyamartaya(1990:44), biasanya pikiran utama itu dinyatakan secara eksplisit dalam sebuah kalimat-kalimat utama atau kalimat topik. Bilamana pikiran utama dinyatakan secara eksplisit, dapat dinyatakan pada awal paragraf: tidak harus sebagai kalimat pertama, mungkin juga sebagai kalimat kedua atau ketiga, tergantung panjang-pendeknya paragraf. Pikiran utama yang dinyatakan pada awal paragraf dapat dinyatakan kembali dengan kata-kata lain pada akhir paragraf, itulah yang terjadi dalam *paragraf deduktif*. Pikiran utama mungkin juga baru dinyatakan pada akhir paragraf sebagai kesimpulan atau penilaian setelah dikemukakan fakta-fakta atau evidensi-evidensi, itulah yang terjadi pada *paragraf induktif*. Mungkin pula, setelah beberapa fakta atau evidensi diutarakan, pikiran utama dikemukakan pada tengah paragraf, dan diikuti dengan fakta atau hal-hal spesifik yang lain, itulah yang terjadi pada *paragraf deduktif induktif*.

Jenis-jenis paragraf

Paragraf dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: dari sudut pandang bentuk wacana (paragraf naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif), atau dari sudut pandang cara penalaran (paragraf induktif, paragraf dedukif, paragraf deduktif-induktif), atau dari sudut pandang tempat dan fungsinya di dalam karangan (paragraf pengantar, paragraf pengembang, paragraf penutup) (A. Widyamartaya,1990: 31-32).

Menurut Widyamartaya (1990:33), jenis paragraf menurut fungsinya dalam karangan sebagai berikut:

1. Paragraf pengantar

Paragraf pengantar berfungsi untuk memberitahukan latar belakang, masalah, tujuan, anggapan dasar. Pengantar yang baik akan berhasil mengetuk hati dan memperoleh simpati, menggugah minat dan gairah orang lain untuk mengetahui lebih banyak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara ringkas paragraf pengantar berfungsi:

- 1) Memberitahuakan pokok soal atau masalah
- 2) Menarik minat pembaca dengan memberitahukan latar belakang, pentingnya pokok soal atau terpecahkannya masalah
- 3) Menyatakan tesis atau ide sentral karangan, yaitu pendirian penulis. Pendirian itu dapat dinyatakan sepenuhnya, atau hanya sebagai persiapan ke arah pernyataan pendirian selengkapny pada akhir karangan.

Paragraf pengantar juga disebut paragraf topik, paragraf yang bertugas sebagai payung agung bagi semua paragraf yang lain dalam karangan, paragraf yang menentukan arah dan tatanan karangan.

2. Paragraf pengembang

Paragraf-paragraf pengembang berfungsi menerangkan atau mnjabarkan ide pokok karangan itu.

Secara ringkas, paragraf pengembang berfungsi:

- 1) Membuat pernyataan-pernyataan pikiran utama (dapat berupa kalimat utama)
- 2) Menerangkan tiap pikiran utama (mendefinisikan, menjelaskan)
- 3) Memberikan bukti-bukti (contoh, alasan, fakta, rincian, dan sebagainya)
- 4) Memberikan komentar tentang pentingnya pokok pembicaraan.

Paragraf pengembang juga disebut paragraf baku karena sebagai standarnya tiap paragraf pengembang berisi satu pikiran utama, beberapa pikiran pendukung, dan beberapa pikiran penjelas.

3. Paragraf peralihan

Antara paragraf baku (pengembang) yang satu dan paragraf baku yang lain, adakalanya penulis menyusun sebuah paragraf kecil sebagai jembatan. Paragraf kecil sebagai jembatan inilah yang dimaksudkan dengan paragraf peralihan. Paragraf peralihan berfungsi mempermudah pikiran pembaca berganti wesel sehingga kelancaran membaca dan memahami isi bacaan terbantu. Sesudah uraian yang panjang tentang sebuah pikiran utama, sebelum masuk ke dalam pikiran utama yanag lain, barangkali perlu diberi transisi atau peralihan berupa sebuah paragraf kecil itu.

4. Paragraf penutup

Dalam karang-mengarang, dalam berkomunikasi dengan pembaca, kita ingin agar komunikasi kita sampai dan selesai dengan daya guna yang besar dan kesan yang kuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pula. Terlebih-lebih paragraf pengantar dan paragraf penutup perlu diperhatikan sungguh-sungguh oleh penulis karena kerap kali pembaca terlebih dahulu hanya membaca kedua jenis paragraf itu untuk mencari dan mengetahui sesuatu.

Secara ringkas, paragraf penutup berfungsi:

- 1) Menyatakan bahwa karangan sudah selesai, bahwa dialog sudah berakhir. Jangan sampai dialog dengan pembaca itu seakan-akan berhenti begitu saja seperti kehabisan nafas. Karangan harus ditutup dengan hembusan jiwa yang segar dan semangat yang besar.
- 2) Mengingatkan pembaca akan pentingnya pokok pembicaraan dan tujuan yang dimaksudkan.
- 3) Memuaskan keinginan pembaca untuk mendapat pandangan yang baru.

Bacalah artikel yang berjudul “Selidiki Keterkaitan Dengan Nazaruddin KPK Dalam Korupsi di Kemendikbud” di bawah ini!

Selidiki Keterkaitan Dengan Nazaruddin

KPK Dalam Korupsi di Kemendikbud

Jakarta (KR)- keterkaitan mantan Bendahara Umum Partai Demokrat (PD) Muhammad Nazaruddin dalam berbagai kasus korupsi, menjadikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus kerja keras untuk mengungkapkannya. Selain kasus suap wisma atlet dan proyek Hambalang, kini kasus dugaan korupsi di lingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga terus didalami.

Dalam upaya menumpulkan informasi dan dokumen kasus dugaan korupsi di Kemendikbud itu, sejumlah saksi dari kalangan akademisi mulai dipanggil untuk diperiksa. Kasus yang masih pada tingkat penyelidikan ini, adalah pengadaan alat bantu laboratorium di lingkungan perguruan tinggi negeri.

Saksi yang sudah dipanggil dan diminta keterangan terkait kasus korupsi tersebut, yakni seorang dosen Universitas Sriwijaya Palembang. “Ada dosen dari Unsri dimintai keterangan,” jelas Juru Bicara KPK Johan Budi SP di Jakarta, Jumat (18/11).

Seperti pernah diberitakan sebelumnya, penyidik KPK kini sedang menelusuri dugaan adanya korupsi pada proyek pengadaan di lima perguruan tinggi negeri untuk tahun anggaran 2010. Di antaranya, pengadaan peralatan laboratorium di Universitas Negeri Jakarta, pengadaan peralatan laboratorium dan meubeler di Universitas Sriwijaya Palembang, pengadaan peralatan laboratorium pusat riset dan pengembangan bidang ilmu di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, pengadaan laboratorium di Universitas Ageng Tirtayasa Bnaten, serta pengadaan laboratorium di Universitas Malang.

Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, 19 November 2011.

Kebahasaan

1. Mengenali tata bahasa baku

Pemilikan bahasa baku membawa serta wibawa atau prestise. Fungsi pembawa wibawa bersangkutan dengan usaha orang mencapai kesedrajan dengan peradaban lain dikagumi lewat pemerolehan bahasa baku sendiri.

Bahasa baku selanjutnya berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pemakaian bahasa dengan adanya norma dan kaidah yang jelas. Norma dan kaidah itu menjadi tolak ukur bagi betul tidaknya pemakaian bahasa orang seorang atau golongan.

2. Penggunaan kata baku dan tidak baku

Kata baku ialah kata-kata yang mengikuti aturan-aturan bahasa yang sedang berlaku. Sedangkan kata tidak baku ialah kata-kata yang tidak mengikuti aturan-aturan bahasa yang sedang berlaku. Kebakuan kata dapat dilihat dari segi ejaan, pilihan, dan ucapan. Kata baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, sedangkan kata tidak baku digunakan dalam penuturan sehari-hari tidak resmi.

Perhatikan contoh berikut!

1. a. Saya meminjam uang di bank dengan bunga 2 *persen* sebulan.
b. Saya meminjam uang di bank dengan bunga 2 *prosen* sebulan.
2. a. *Mengapa* Anda datang terlambat?
b. *Ngapain* Anda datang terlambat?
3. a. *Semakin* cepat *semakin* baik.
b. *Semangkin* cepat *semangkin* baik.

Kata-kata yang dicetak miring pada kalimat 1a, 2a, 3a adalah kata-kata baku, sedangkan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat 1b, 2b, 3b adalah kata-kata kebakuan kata pada kalimat nomor 2 ditentukan dari segi pilihan, dan kebakuan kata pada kalimat nomor 3 ditentukan dari segi ucapan.

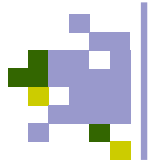
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Latihan

1. Temukan gagasan utama pada teks “Selidiki Keterkaitan Dengan Nazaruddin KPK Dalam Korupsi di Kemendikbud”!
2. Carilah paragraf induktif dan deduktif pada teks “Selidiki Keterkaitan Dengan Nazaruddin KPK Dalam Korupsi di Kemendikbud”!
3. Identifikasikan ciri paragraf induktif dan deduktif!
4. Jelaskan perbedaan paragraf deduktif dan induktif!
5. Buatlah contoh paragraf induktif dan deduktif masing-masing sebuah!
6. Serahkan hasil kerja Anda kepada guru untuk dinilai!





IV. Menulis

Standar Kompetensi:

2. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

Kompetensi Dasar:

- 4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan
- 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa.

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian proposal, surat dagang serta surat kuasa
2. Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat didalam proposal
3. Mampu mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat didalam surat dagang dan surat kuasa
4. Mampu menyusun proposal, surat dagang, dan surat kuasa untuk berbagai keperluan

A. Pengertian Proposal, Surat Dagang, Surat Kuasa

1. Pengertian Proposal

Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat secara formal dan standar serta diajukan kepada pemimpin/pemangku kepentingan/ pihak terkait (pelanggan potensial ataupun masyarakat) untuk mendapatkan pertimbangan-persetujuan. Pada umumnya proposal merupakan tulisan informatif dan persuasif yang mengedukasi dan meyakinkan pembacanya untuk melakukan sesuatu karena di dalamnya terdapat solusi praktis dan tepat untuk kedua belah pihak (*anonim, writing of the project proposal*).

Tujuan proposal adalah :

- a. Untuk mendapatkan persetujuan
- b. Untuk mendapatkan bantuan, baik berupa dana maupun sarana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam membuat proposal harus diperhatikan tujuan dan sasaran. Perbedaan kepentingan dan sarana berbeda pula bentuk proposalnya. Proposal permohonan untuk mendapatkan dana, berbeda dengan proposal studi banding, meskipun dibuat oleh orang/kelompok yang sama dan ditujukan kepada pihak yang sama pula.

Perbedaan lain terletak pada unsur proposal, disamping sasaran dan tujuan. Perbedaan unsur, sasaran, tujuan, mempengaruhi perbedaan bahasa yang digunakan. Namun, tetap juga berorientasi pada kesantunan bahasa, estetika, dan kelogisan bahasa yang digunakan.

2. Pengertian surat

Surat merupakan alat komunikasi secara tertulis dari seseorang atau pihak tertentu kepada orang lain atau pihak lain yang saling berkepentingan. Surat adalah sehelai kertas bertulis atau lebih yang memuat suatu bahan komunikasi –berupa pemberitahuan, permohonan, undangan, dll.—yang disampaikan seseorang kepada orang/pihak lain, baik atas nama pribadi maupun karena kedudukannya dalam suatu organisasi, instansi, atau perusahaan. Sebagaimana sarana tulis, surat memiliki tiga sifat, yaitu ekonomis, praktis, dan efektif. Surat memiliki sifat ekonomis sebab biaya pengiriman relatif murah. Dengan sifat praktis surat dapat menjamin rahasia dan dapat menghilangkan segala perasaan. Surat bersifat efektif karena berita yang disampaikan sesuai dengan sumber beritanya.

Surat kuasa adalah surat yang dibuat seseorang untuk memberi kuasa kepada orang lain sehubungan dengan yang memberi kuasa tidak melakukan sendiri. Surat ini dibuat berdasarkan kepercayaan dan untuk memperkuat kuasa yang telah diberikan dari seseorang kepada orang lain perlu dibubuhi materai secukupnya.

Surat perjanjian adalah surat kesepakatan mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak yang saling mengikatkan diri untuk berbuat sesuatu. Dalam dunia bisnis atau perdagangan, surat perjanjian ini sangat penting dibuat agar ada jaminan ketika terjadi sesuatu yang merugikan salah satu pihak.

Surat perjanjian dapat dibedakan atas dua jenis (1) surat perjanjian (surat akta) dibawah tangan, dan (2) surat perjanjian (surat akta) otentik. Surat perjanjian (surat akta) di bawah tangan dibuat apabila surat tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan, ditandatangani oleh pihak-pihak itu dengan disaksikan oleh dua orang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saksi, tetapi tidak dibuat di depan pejabat pemerintah yang berwenang (notaris). Surat perjanjian otentik dibuat sah oleh wakil pemerintah (notaris), ditandatangani pihak-pihak yang mengadakan perjanjian dan para saksi.

B. Komponen-komponen dalam Proposal

Unsur-unsur pembuatan proposal sebagai berikut:

1. Dasar Pemikiran
2. Maksud dan Tujuan
3. Kegiatan dan Tema Kegiatan
4. Sasaran dan Target Kegiatan
5. Waktu dan Tempat Kegiatan
6. Jadwal Pelaksanaan (Program)
7. Peserta
8. Biaya yang diperlukan (Anggaran)
9. Penutup

Penggunaan bahasa proposal perlu memerhatikan hal-hal berikut:

1. Penempatan dan penggunaan kata yang tepat
2. Menghindari penggunaan kalimat panjang dan bertele-tele
3. Penggunaan paragraf yang tepat; dan
4. Penggunaan ejaan yang tepat.

Jenis Proposal

Secara umum proposal dapat dibedakan menjadi empat jenis utama yaitu proposal kegiatan, proposal usaha/bisnis, proposal penelitian, proposal pembangunan.

a. Proposal kegiatan

Proposal kegiatan yang dimaksud adalah sebuah usulan rencana (pertunjukkan seni-budaya, olahraga, dan sosial) yang akan dilaksanakan pada waktu dan momentum tertentu. Komposisi dasar sebuah proposal akan tersiri atas pendahuluan, isi/tubuh, dan penutup. Bagian pendahuluan akan menyajikan dan menyimpulkan permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, manfaat yang akan diperoleh kedua belah pihak, dan biaya solusinya. Isi atau tubuh proposal akan menjelaskan detail

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lengkap solusi: bagaimana pekerjaan akan dijalankan, urai tugas terpisah, apa metode yang akan digunakan, termasuk perlengkapan, material, dan personal yang akan dilengkapi. Termasuk juga menyajikan uraian biaya untuk pekerjaan tersebut. Penutup akan menjelaskan keuntungan-keuntungan bagi pembacanya dalam merealisasikan solusi atas permasalahan dan bersegera untuk menindaklanjutinya.

b. Proposal usaha/bisnis

Proposal usaha/bisnis adalah sebuah proposal yang dibuat dengan tujuan untuk melakukan suatu usaha untuk menambah permodalan usaha/mengajukan kredit, merger, ataupun kerjasama dalam rangka mengembangkan bisnis. Proposal seperti ini biasanya diajukan kepada penyandang dana seperti bank, pengusaha lain, atau perorangan.

c. Proposal penelitian dan pendidikan

Proposal penelitian dan pendidikan adalah proposal yang dibuat dalam rangka melakukan sebuah penelitian ilmiah ataupun kegiatan yang bernuansa pendidikan seperti pengajuan beasiswa.

Proposal Penelitian KTA,

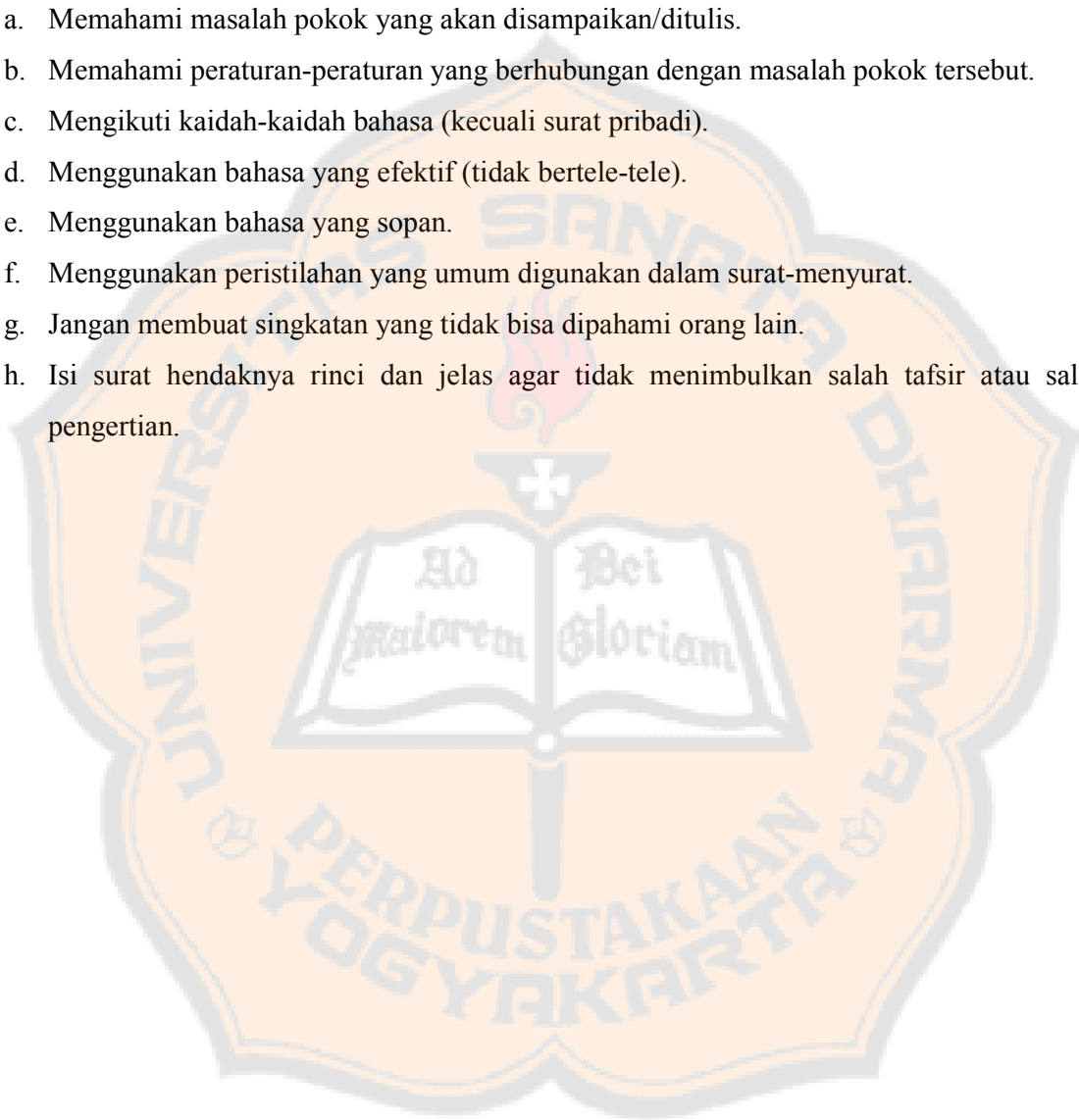
Misalnya Skripsi, PA, KTI lazimnya terdiri atas:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
6. Populasi dan Sampel
7. Hipotesis
8. Definisi Operasional
9. Waktu dan Tempat
10. Bahan dan Alat
11. Tinjauan Pustaka

C. Komponen dalam Surat Dagang dan Surat Kuasa

Karena surat memiliki tiga sifat terbuka, bukan berarti pembuatan atau penyusunan surat seenaknya. Penyusunan surat yang baik memerlukan persyaratan antara lain, sebagai berikut.

- a. Memahami masalah pokok yang akan disampaikan/ditulis.
- b. Memahami peraturan-peraturan yang berhubungan dengan masalah pokok tersebut.
- c. Mengikuti kaidah-kaidah bahasa (kecuali surat pribadi).
- d. Menggunakan bahasa yang efektif (tidak bertele-tele).
- e. Menggunakan bahasa yang sopan.
- f. Menggunakan peristilahan yang umum digunakan dalam surat-menyurat.
- g. Jangan membuat singkatan yang tidak bisa dipahami orang lain.
- h. Isi surat hendaknya rinci dan jelas agar tidak menimbulkan salah tafsir atau salah pengertian.



D. Menyusun Proposal, Surat Dagang, dan Surat Kuasa

a. Proposal

PROPOSAL KEGIATAN

Bakti sosial

(sebutkan lembaga penyelenggara)

alamat

I. Landasan Pemikiran

Berisi kondisi umum dan sampaikan alasan pentingnya kegiatan sosial tersebut

II. Landasan Hukum

III. Tujuan

1 Tujuan Umum

2. Tujuan Khusus

IV. Jenis Kegiatan

V. Objek Kegiatan

VI. Waktu dan Tempat Kegiatan

VII. Susunan Panitia

Terlampir

VIII. Anggaran Biaya

Terlampir

IX. Sumber Dana

1. Iuran wajib Masyarakat

b. Surat Kuasa

SURAT KUASA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Dalam hal ini bertindak selaku Direktur PT _____, oleh karenanya untuk dan atas nama perseroan terbatas PT _____ berkedudukan di _____, dengan ini memberi kuasa kepada:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Advokat dan Konsultan Hak Kekayaan Intelektual di _____ baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri,

KHUSUS

Untuk mengajukan surat-surat permohonan kepada Direktorat Merek, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan HAM R.I. di _____ untuk pendaftaran/perpanjangan/pencatatan pengalihan hak/perubahan nama atau alamat/pembatalan/oposisi/banding atas merek-merek dagangnya.

Pemohon memilih kedudukan di kantor kuasa tersebut di atas.

Surat kuasa ini diberikan dengan hak substitusi.

Demikian surat kuasa ini dibuat dan ditandatangani pada _____ tanggal _____ di _____.

PENERIMA KUASA

PEMBERI KUASA

c. Surat Dagang

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ir. Robby Barata, M.M., Direktur PT ANGSOCA INDAH, Alamat Jalan H.Agus Salim 435 Bandung, bertindak atas nama PT ANGSOCA INDAH yang selanjutnya disebut pihak pertama, dan H.Maksum Wijaya, Direktur PT BUMI SEJAHTERA, Alamat Jalan K.H.Ahmad Dahlan 75 Bandung, bertindak atas nama PT BUMI SEJAHTERA, yang selanjutnya disebut pihak kedua.

Kedua belah pihak telah sepakat untuk mengadakan perjanjian jual beli, yang diatur sebagai berikut.

Pasal 1

Pihak Pertama setuju menyediakan dan menjual kepada pihak kedua.

2 buah Dum Truk tipe 500 DX dengan harga @Rp40.000.000,00

2 buah Buldozer tipe LX-700 dengan harga @Rp175.000.000,00

3 buah Forklit tipe DS-1500 dengan harga @Rp75.000.000,00

Semua barang tersebut bermerek TOYAMASHA. Jumlah harga seluruhnya termasuk PPN 10%, biaya pengiriman barang, garansi 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp725.000.000,00

Pasal 2

Barang-barang tersebut di atas akan diimpor oleh pihak pertama dengan menggunakan Devisa Pelengkap melalui Bank Ekspo Cabang Karang Tengah, Bandung.

Pasal 3

Pihak kedua akan melakukan pembayaran kepada Pihak Pertama dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. 50% dari jumlah seluruh harga sebesar Rp725.500.000,00 dibayar pada waktu perjanjian ditandatangani;
- b. 25% sisanya pada waktu pembukaan L/C;
- c. 25% lagi pada waktu penyerahan barang-barang tersebut kepada Pihak Kedua.

Pasal 4

Jika impor DP ini tidak dilaksanakan, maka Pihak Pertama akan mengembalikan 50% uang muka tersebut pada pasal 3 kepada Pihak Kedua dengan tambahan sebesar 5% per bulan ganti rugi kepada Pihak Kedua.

Pasal 5

Surat perjanjian ini diberlakukan sebagai kuitansi dari uang muka penerimaan yang 50% dari jumlah harga, yaitu Rp362.750.000,00

Pasal 6

Jika dalam perjanjian ini timbul suatu persoalan, maka persoalan ini pada taraf pertama akan diselesaikan secara kekeluargaan. Namun, bila ternyata gagal, maka persoalan akan diselesaikan menurut hukum yang berlaku, dan kedua belah pihak memilih domisili di Bandung.

Pasal 7

Surat perjanjian ini dibuat di atas kertas segel Rp6.000,00 ditandatangani dan dibuat rangkap dua, masing-masing pihak memegang satu buah dengan kekuatan hukum yang sama.

Bandung, 2 Juni 2006

Pihak Pertama,

Pihak Kedua,

Ir.Robby Barata, M.M.,

H. Maksum Wijaya

Saksi-saksi:

1. Harun Bachtiar, S.H., alamat Jalan Padamulya No.23 Bandung
2. Cecep Himawan, S.H., alamat Jalan Sendang Jaya No.10 Bandung
3. Faris Firmansyah, S.T., alamat Jalan Karang Pandan No.45 Bandung

Kebahasaan

1. Menggunakan Prefiks *pra-*, *adi-*, dan *antar-*

Bentuk *pra-*, *adi-*, dan *antar-* termasuk bentuk terikat. Karena termasuk bentuk penulisan setiap bentuk tersebut disatukan bentuk lainnya. Misalnya, *pra-*+*sejarah*=*prasejarah*, *adi-*+*pura*=*adipura*, dan *antar-*+*kota*=*antarkota*. bentuk terikat *pra-* menunjukkan makna ‘sebelum’; *adi-* menunjukkan makna ‘unggul’, ‘besar’; *antar-* menunjukkan makna ‘dalam lingkungan atau hubungan yang satu dengan yang lain’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk Terikat	Bentuk Bebas	Bentuk Gabungan	Kalimat	Maksud
<i>pra-</i>	sejarah	prasejarah	Pada zaman <i>prasejarah</i> manusia hidup dalam kesederhanaan.	Masa sebelum sejarah umat manusia ditemukan
<i>adi-</i>	pura	adipura	Kota Bandung pernah mendapat penghargaan <i>adipura</i> dari Presiden RI.	Penghargaan sebagai kota unggulan dalam hal kebersihan.
<i>antar-</i>	kota	antarkota	Hari ini sopir bus <i>antarkota</i> berdemo di depan kantor DPRD.	Antara kota yang satu dengan yang lain.

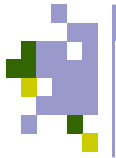


Latihan

1. Buatlah surat dagang berdasarkan komponen-komponen surat kuasa yang sudah dipelajari!
2. Buatlah surat kuasa berdasarkan komponen-komponen surat dagang yang sudah dipelajari!
3. Buatlah proposal kegiatan berdasarkan komponen-komponen proposal yang sudah dipelajari!



PERSAHABATAN



I. Mendengarkan

Standar Kompetensi :

5. Memahami pementasan

Kompetensi Dasar:

5.1. Mengidentifikasi isi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.

Indikator :

1. Mampu mengemukakan pengertian drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri drama, peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog dan konflik.
3. Mampu merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar.
4. Mampu mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

Mendengarkan dialog dari pementasan drama

Saling Memaafkan

Pemain:

1. Nisa
2. Adi
3. Novi
4. Zulfikar
5. Ayah Adi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ayah Zulfikar

7. Ibu Zulfikar

Sepulang dari sekolah keempat anak yaitu Zulfar, Adi, Nisa dan Novi terlihat senang, karena berhasil menyelesaikan ulangan akhir semester satu. Mereka merasa senang karena liburan telah tiba.

Nisa : “Akhirnya liburan juga.. capek ngerjain ulangan tadi. Liburan maen kemana ya?

Adi :” Iya ni.. akhirnya liburan juga.... gue juga penasaran ma nilainya?

Novi : “Tadi bisa ga loe ngerjain ulangan tadi?”

Zulfikar: “lumayan sich.. tapi tadi ada yang ga gue bisa..”

Novi : “ yasudahlah doa aja ma Allah biar ulangan bagus semua.”

Serentak: “amin...”

Adi : “Oiya.. loe besok pada ke rumah gue ya.. gue mau nunjukin sesuatu sama kalian.”

Zulfi : “ apaan itu, Di?”

Adi : “ada dech..”

Mereka pun bergegas pulang ke rumah masing-masing. Adi pun cepat-cepat pulang karena ayahnya berjanji ingin membelikan sebuah handphone.

Adi :” Assalamualaikum...

Bapak Adi: “Wallaikumsalam.. eh... Adi gmn tadi ulangannya?

Adi : “lumayan sich.. oiya papa sudah janji belikan *handphone* belum?

Bpk Adi: “Ini papa baru mau jalan. Kamu mau ikut tidak?

Adi :”Ga ah.. capek.”

Bapak Adi: “yasudah Assalamuailakum..”

Adi :”Wallaikumsalam”

Keesokan harinya Nisa, Novi dan Zulfi pun sampai ke rumah Adi sambil memanggil nama Adi di depan rumahnya.

Zulfi :”Assalamuailakum,Di...”

Nisa :” Adi...”

Novi :”Adi..”

Adi :” Eh... kalian sudah sampai... ayo masuk”

(mereka masuk)

Nisa :”eh, Di apa sich yang mau loe tunjukin kemarin!”

Novi :”Iya, Di.. gue penasaran banget.”

Adi :”Gue mau nunjukin ini!” (sambil mengeluarkan *Handphonenya*)

Zulfi :”Wah.. keren.... itu kan *Hp* yang harganya mahal itu kan?

Novi :”Iya, Di... papamu baik banget beliin *Hp* kayak gitu..”

Adi :”Ga segitunya kali... kan papaku janji mau beliin..”

Novi&Nisa.” Gue mau ke kamar mandi dulu ya, Di..”

Zulfi :” oiya, Di.. ngomong-ngomong aku haus ni..”

Adi :”oiya aku belum ambilkan minum. Sebentar ya, Zul..”

Zulfi :”iya..”

Adi pun pergi tanpa membawa Handphonenya. Zulfar ditinggal sendirian. Ternyata zulfar pun mempunyai niat jahat, yaitu ia sangat ingin mencuri Handphonenya Adi. Yang menurut ia sangat keren. Dia pun mempunyai kesempatan sekarang ketika ketiga temannya tidak ada. Dia pun langsung mengambil handphonenya Adi.

Zulfar :”Mumpung ga ada orang ni... lumayan.”

Novi :”Zul... Adi mana, Zul.”

Nisa :”Iya.. Adi kemana?”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Zulfi :”tadi sich katanya mau ngambil minum.”

Adi :”Tttaaarrraaaa.... ini minumannya.”

Zulfi :”makasih ya, Di.”

(Mereka tertawa sambil bergurau)

Adi :”oiya Zul.. aku punya *game*... baru ni..”

Zulfi :”apaan itu..”

Nisa :”minum ya, Di..”

Adi :”Yo.. kalau kurang tambah aja..”

Zulfi :”minum ya minum aja.. ga ada yang baru ya, Di?”

Adi :”ya Cuma itu doang yang baru, Zul..”

Zulfi :”ne...mau minjem ga? (menyodorkan maenan ke Nisa)

Nisa :”Yah..gue ga ngerti.. ya udah ya, Di, gue pulang aja.”

Novi :”gue balik ya, Di!”

Zulfi :”ntar dulu.. aku minum dulu...ddaahhh... makasih ya, Di!”

Adi :”Ya... hati-hati!”

Ternyata Adi tidak menyadari bahwa handphonenya telah hilang karena keasikan maen game. Adi baru menyadari handphonenya hilang setelah teman-temannya jauh meninggalkannya. Adi pun mempunyai inisiatif ke rumah Nisa setelah keesokan harinya.

Adi :”assalamuailaikum.. Nisa.. Nisa..”

Nisa :”Walaikumsalam.. siapa ya?

Adi :”ne gue.. Adi, Nis!”

Nisa :”eh... Adi.. duduk dulu di sana..”

Adi :”maap ya, Nis ganggu.. gue mau tanya sekalian cerita ma kamu..”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nisa :”Ga apa-apa kok, Di. Mang kamu mau cerita apa?”

Adi :”kemarin itu HP yang baru beli itu hilang.”

Nisa :”kok bisa hilang? Loe lupa naruhnya kali!”

Adi :”gue juga ga tau tadi gue taruh di atas meja. Kan loe ma novi ke kamar mandi, truz gue ambil minum buat kalian. Zulfikar yang ambil HP itu.”

Nisa :”hah.. masa zulfikar setega itu sich! Lebih baik kita tanya saja sama dia besok dan kita ajak Novi sekalian aja gimana?”

Adi :”bagus , Nis. Yasudah kalau gitu aku pamit dulu ya.. Assalamualaikum..”

Nisa :”ya.. sama-sama.. hati-hati ya..”

Adi :”ddaaa..”

Nisa :”dddaa...”

Akhirnya Adi, Nisa, dan Novi janji untu pergi ke rumah zulfi keesokan harinya karena mereka ingin menanyakan keberadaan HP Adi.

Adi :”assalamuailakum.. Zulfar.. zulfar..”

Zulfi :”Walaikumsalam... siapa ya?”

Novi :”ini gue, Adi sama Nisa..”

Zulfi :”ooo... silakan masuk.”

Novi :”ga usah repot-repot Zul.. gue, Adi ma Nisa mau nanya sesuatu ke loe!”

Zulfi :”ooo... ada apa?”

Nisa :”loe inget HP baru Adi yang 2hari lalu Adi kasih unjuk ke kita kan? Sekarang Hpnya Adi hilang ga tau kemana. Kebetulan terakhir kali Adi liat Hpnya waktu itu kita lagi maen ke rumahnya. Nah, saat itu Adi ninggalin Hpnya di meja dan saat itu ada loe yang sendirian disana. Gue mau tanya kira-kira loe tau atau liad ga Hpnya Adi ada dimana?”

Zulfi :”eeemmm...eeemmm... gue ga tau... kok.. kayakna kalian nuduh ke gue sich..!”

Adi :”loe jangan marah dulu, Zul... kita kan tanya baik-baik, Zul..”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Novi :”jawab yang jujur dong, Zul...”

Zulfi :”Aku ga ambil kok...”

Adi :”jangan bohong, Zul...”

Zulfi :”ga kok.. beneran dech..”

Nisa :”buktinnya sekarang gugup kayak gitu.”

Zulfi :”eee...eee... gimana ya?”

Kedua orangtua Zulfikar pun klr dari kamar untuk menanyakan keadaan di luar.

Ibu Zulfi:”eh..eh.. ada apa ini ribut-ribut!”

Bapak Zulfi:”tidak sopan bertengkar di depan rumah seperti itu.”

Novi :”gini om.. 2hari yang lalu Adi nunjukin HP barunya kepada kita bertiga. Nah, habis itu Zulfi ditinggal sendirian di kamarnya Adi, terus Hpnya hilang. Nah, zulfi dicurigai mencuri HP Adi gitu.”

Ibu Zulfi:”Apa!! Benar begitu, Zul..?”

Zulfi :”eeemmm...eeemmm... itu bohong!”

Bapak Zulfi:”kalian jangan menuduh anak saya seperti itu dong.. waktu itu kan kalian berkumpul bersamaa di rumah Adi.”

Adi :”bukannya gitu om.. tapi semua bukti mengarah ke Zulfar.”

Nisa :”terus ketika kami kembali ke teras, Adi tidak menanyakan Hpnya melainkan mengajak kami maen game.

Adi :”betul itu om...”

Bapak Zulfi:”yasudah gini aja.. sekarang kalian panggil orangtua Adi untuk datang kesini!”

Novi :”tapi om.. ya sudah.. akmi panggil orangtua Adi kesini dulu! Ayo Nis.. loe tunggu disini Di.”

Novi dan Nisa bergegas pergi ke rumah Adi untuk memanggil ayahnya. Tak lama kemudian ayah Adi pun datang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adi :”Novi dimana, Nis?”

Bapak Adi:”Ada apa ini?”

Nisa :”gini om.. Hpnya Adi hilang dan semua bukti mengarah ke Zulfar.”

Bapak Adi:”Apa HP kamu hilang?”

Adi :”maafin aku pak, aku memang salah.”

Bapak Zulfi:”anak kamu telah menuduh anak saya bahwa anak saya yang mengambil Hpnya anak kamu. Saya tidak terima itu.”

Bapak Adi:”tapi kan bukti mengarah pada Zulfar. Bukankah itu sebuah pertanda bahwa ia yang melakukannya!”

Bapak Zulfi:”kamu tidak bisa bicara seperti itu dong! Kamu berarti menekan saya ya!”

Bapak Adi:”kalau saya nuduh mau apa!”

Bapak Zulfi:”apa mau kamu hah!”

Ibu Zulfi:”stop..stop..stop.. jangan berengkar disini.”

Zulfi :”sudah-sudah memang saya yang mengambil Hpnya Adi, karena saya iri Adi memiliki HP bagus sedangkan saya tidak.”

Ibu Zulfi:”benar itu Zul?”

Zulfi :”iya ma.. pak.. maafkan saya.”

Bapak Zulfi:”apa! Kamu telah mencuri? Malu-maluin papa saja kamu?”

Zulfi :”maaf pak, saya iri kepada Adi...Hpnya masih ada kok... saya ambilkan sebentar ya...”

Zulfar pun lalu mengambil Hpnya Adi yang ia ambil.

Zulfi :”ini, Di.. maafkan aku ya... aku dah ngambil HP kamu.

Soalnya aku iri banget sama HP kamu yang punya HP bagus.”

Bapak Zulfi:”ya Allah Zul... bikin malu saya saja sich! Ga usah kamu ambil HP, HP kayak gitu.

Papa kan jadi malu Zul.. Adi saya minta maaf dan keluarga saya juga, karena anak saya telah mengambil HP kamu, Di! Maaf ya...”

Ibu Zulfi:”Zulfar... mama tau mama orang tidak mampu tapi jangan melakukan seperti itu. Jangan lakukan lagi ya?”

Zulfi :”iya ma, maafkan aku ya ma.. pak.. dah bikin malu papa mama.. Di, Novi, Nisa.. kamu masih mau ga jadi temen aku kan?

Adi :”tenang aja, Zul... gue maafin loe kok.. lagian kamu punya orangtua baik seperti mereka.”

Nisa :”tenang aja, Zul... kita masih mau temenan ma kamu ya,, gimana Nov?”

Novi :”iya dong tapi jangan sampe nyuri-nyuri HP lagi ya?”

Zulfi :”makasih ya,Di, Nov, Nisa... sekali lagi minta maaf aku...”

Akhirnya mereka berempat kembali menjadi sahabat seperti dulu dan orangtua mereka tidak saling mendendam. Janganlah bertindak sebelum memikirkan apa yang akan timbul.

_____selesai_____

A. Pengertian dan Ciri-ciri Drama

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki unsur-unsur yang sama dengan karya sastra yang lain, misalnya: tema, amanat, penokohan, alur, dan latar.

a. Tema

Tema dalam sebuah drama dikembangkan melalui alur dramatik melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasi dalam bentuk dialog.

Drama besar mengemukakan tema yang abadi. Tema yang abadi biasanya bersifat interpersonal, artinya mengatasi kepentingan individu, golongan, suku, bangsa, agama, dan kurun waktu. Tema drama yang besar diterima di segala kurun waktu, oleh segala bangsa, pada segala umur dalam segala taraf budaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Peristiwa

Peristiwa dalam cerita biasanya digambarkan sebagai peralihan dari suatu keadaan yang terjadi dengan keadaan yang lain. Peristiwa bagi keseluruhan cerita tidak dapat dilepaskan dari tokoh (pelaku).

c. Pelaku atau Tokoh

Di dalam cerita pengarang menampilkan pelaku-pelaku tertentu yang mendukung atau mengemban peristiwa dalam cerita. Pelaku-pelaku yang ditampilkan pengarang ini disebut tokoh. Tokoh dapat ditelaah dalam hubungan dengan cerita. Tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan seperti berikut ini (Andoyo Sastromihardjo via Waluyo, 2001:16).

- 1) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita
 - a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua tokoh protagonis dalam sebuah cerita.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita.
 - c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.
- 2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya
 - a) Tokoh sentral, yaitu tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh ini merupakan biang keladi pertikaian. Tokoh protagonis dan antagonis merupakan tokoh sentral.
 - b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung dan penentang tokoh sentral. Tokoh tritagonis merupakan tokoh utama.
 - c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita.

d. Perwatakan

Cara menampilkan tokoh atau pelaku yang digunakan oleh pengarang disebut penokohan/perwatakan. Ada tiga cara yang sering digunakan pengarang dalam menampilkan tokohnya.

- 1) Pengarang menyebutkan langsung. Cara ini paling mudah dan pembaca tinggal menerimanya, tetapi imajinasi pembaca terkekang. Pembaca tidak berkesempatan untuk mengembangkan imajinasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 2) Pengarang menggambarkan melalui kenangan masa lalu seorang tokoh lewat sorot balik (*flash back*).
- 3) Pengarang melukiskannya melalui dialog diantara pelaku.

Cara kedua dan ketiga ini paling baik sebab dapat membantu memberi kesempatan berkembangnya imajinasi pembaca.

Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam hidup, selalu memiliki watak-watak tertentu. Watak tokoh dalam sebuah drama digambarkan dalam tiga dimensi, yaitu keadaan fisik, psikis, dan sosial (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog, tetapi juga yang berada di catatan samping.

a) Keadaan Fisik

Keadaan fisik tokoh meliputi: umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku bangsa, raut muka, tinggi/pendek, gemuk/kurus, dan sebagainya.

b) Keadaan Psikis

Keadaan psikis tokoh meliputi: watak, kegemaran, mentalitas, tempramen, ambisi, dan sebagainya.

c) Keadaan Sosiologis

Keadaan sosiologis tokoh meliputi: jabatan, pekerjaan sosial, kelas sosial, ras, agama, ideologi, dan sebagainya.

e. Amanat

Sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis. Pembaca atau penonton drama harus mencari sendiri amanat yang terkandung dalam drama tersebut.

B. Pengertian dan Ciri-ciri Dialog dan Konflik

Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomei* yang sama dengan *to act* artinya berbuat atau bergerak. Istilah lain ialah sandiwara, tonil, lakon.

Jadi drama ialah karya sastra yang melukiskan kehidupan dan watak manusia lewat gerak dan dialog di atas pentas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebuah pertunjukan drama akan terwujud bila didukung oleh semua unsur drama yaitu:

- a. Naskah drama atau lakon (teks play),
- b. Pemain (aktor dan aktris),
- c. Tempat pertunjukan (teater), dan
- d. Penonton (audiens)

Ada unsur drama yang dominan, yaitu dialog dan konflik. Berikut ini uraian kedua unsur tersebut.

a. Dialog

Dalam menulis naskah drama, pengarang harus sekaligus menerangkan tentang jenis karakter serta penerapannya lewat gerak dan dialog. Lewat dialog pengarang menggambarkan watak-watak pelaku dalam naskah lakon yang digarapnya. Karena dalam drama waktunya sangat terbatas maka dialog yang efektif, hemat kata, tetapi kaya akan imajinasi, itulah yang paling ideal.

b. Konflik

Konflik mengacu pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh cerita, yang jika tokoh itu mempunyai kebebasan memilih (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Konflik sebagai bentuk kejadian dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

- 1) Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia. Konflik eksternal dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.
 - a) Konflik fisik/konflik elemental adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam, misalnya: konflik yang dialami tokoh karena kemarau panjang atau banjir.
 - b) Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antarmanusia. Konflik ini dapat berwujud penindasan, peperangan, dan lain-lain.
- 2) Konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh atau tokoh-tokoh



Latihan

Pertengkaran Divan dengan Tio

Di ruang ekstrakurikuler teater, Divan, Riyan, dan Tio sedang berkumpul. Mereka sedang membahas tugas Bahasa Indonesia yang diberikan oleh Bu Farika.

Sinta : Wah.. kamu hebat, Yan. Lagi-lagi kamu dapat nilai sembilan.

Riyan : Ah.. biasa saja. Ini juga berkat belajar bersama-sama kalian.

Tio : Tapi...aneh ya? Nilai Divan kok kurang bagus ya (meledak)

Divan : maksudnyaaa??

Tio : Kamu waktu ulangan dapat nilai lima kan? Huh, payah.

Riyan : Ya, mungkin Divan kurang konsentrasi saat mengerjakan ulangan itu.

Sinta manggut-manggut. Ia melangkah menuju meja penyimpanan dispenser untuk mengambil air minum.

Tio : Halah, paling dia tidak pernah belajar. Makanya, Van (sambil menepuk bahu Divan) Jangan kebanyakan nonton Doraemon, hahahahaha!!! Jadi mirip Nobita, deh!

Divan terdiam. Wajahnya terlihat muram dan kesal. Akhirnya ia pun angkat bicara.

Divan : Aku cuma kurang konsentrasi saja teman-teman. (berusaha untuk meredam emosi)

Sinta : Memangnya ada masalah apa, Van?

Divan ragu untuk bicara

Riyan : Bicara saja, Van. Bukankah kita harus saling terbuka?

Divan : Aku...aku... baru saja ditolak oleh Nurma. Tepatnya satu minggu yang lalu.

Tiba-tiba tawa Tio meledak. Dia terlihat puas atas apa yang dialami Divan. Otomatis, Divan pun merasa tersinggung. Mendadak Divan kehilangan kendali atas emosinya. Dia segera menyerang Tio. Dia segera menyerang Tio. Dia mendorongnya hingga jatuh ke lantai. Mereka pun berguling-guling. Riyan berusaha untuk memisahkan. Sementara Sinta terlihat histeris.

Divan : (sambil menarik-narik baju Tio) Kamu ini maunya apa? Sejak tadi terus menyudutkan aku. Aku punya salah apa, hah? Rasakan! (memukul wajah Tio)

Tio membalasnya. Mereka pun saling memukul, menarik, dan menjambak.

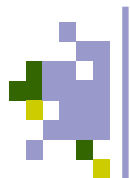
Tio : Kamu payah, Van. Kamu payah...!!

Tiba-tiba Riyan mengguyurkan air minum dalam gelas yang dipegang Sinta. Divan dan Tio pun berhenti. Mereka terengah-engah.

Riyan : Kalian ini apa-apaan? Memangnya lucu, hah? Grow Up!



1. Pentaskan naskah drama yang berjudul “Pertengkaran Divan dan Tio”!
2. Analisislah naskah drama yang berjudul “Pertengkaran Divan dan Tio” berdasarkan peristiwa, pelaku, perwatakan, serta konflik yang terdapat di dalam naskah drama tersebut!



II. Berbicara

Standar Kompetensi:

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar:

6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

Indikator :

1. Mampu mengemukakan pengertian gerak, mimik
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri gerak, mimik dalam dialog
3. Mampu menggambarkan gerak serta mimik sesuai dengan watak tokoh.

A. Gerak

Gerak adalah gerakan anggota badan atau pernyataan perasaan dan pikiran yang dilakukan dengan gerakan jari-jari, genggaman tangan, mengangkat bahu, dan lain-lain. Contoh: itu! (mengarahkan tangan ke depan dengan posisi menunjuk).

Gerak diatas panggung terbagi menjadi dua, yakni gerak yang dipersiapkan dan gerak spontan. Gerak yang dipersiapkan harus dilatih sesuai cerita dan tokoh yang diperankan. Gerak spontan (improvisasi) ialah gerak yang dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu. Gerak ini merupakan gerak refleks terhadap suatu hal. Seorang pemain drama perlu mengontrol tubuhnya sendiri agar sesuai dengan peran yang akan diperankannya. Untuk dapat menguasai gesture tokoh-tokoh tertentu dengan baik, perlu melakukan beberapa latihan olah tubuh.

Di atas panggung, gerakan tubuh dibagi menjadi dua, yaitu gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan-gerakan besar terdiri dari *moving*, *blocking*, dan *grouping*, sedangkan gerakan kecil terdiri dari bisnis, nafas, dan kerling. Adapun yang dimaksud dengan *moving* adalah sikap dalam melangkah, mulai dari kaki diangkat sampai kaki berheni yang mencakup posisi seluruh tubuh, *blocking* individu maupun berkelompok. Adapun contoh bisnis adalah bermain-mainkan jari, mengerling, bernafas, komat-kamit, dan seterusnya.

Menurut Rendra (1993:35-36), dihadapan penonton seorang aktor harus dapat bertingkah wajar dan tidak boleh melakukan gerakan tanpa alasan. Diam tidak bergerak tetapi rileks dan wajar lebih dapat menguasai penonton daripada terlalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

banyak bergerak tetapi tanpa alasan. Adapun alasan untuk bergerak ada dua sumber yaitu, alasan kewajaran dan alasan kejiwaan. Tanpa kedua alasan itu, lebih baik secara wajar seorang aktor tidak bergerak. Sikap rileks dan wajar adalah kunci semua teknik berperan. Adapun yang dimaksud dengan rileks adalah rileks pikiran, rileks perasaan, rileks seluruh otot badan. Selanjutnya, hal yang dimaksud dengan wajar ialah spontanitas yang mengandung alasan.

Ciri-ciri gerak

Menurut Richard Boleslavsky (1959:31) latihan tubuh oleh aktor ini memiliki beberapa cara, diantaranya adalah yang tertulis sebagai berikut.

- a. Senam irama
- b. Tari klasik dan pengutaraan
- c. Main anggar
- d. Berbagai jenis latihan bernafas
- e. Latihan menempatkan suara, diksi, bernyanyi
- f. Pantomim
- g. Tata rias.

B. Mimik

Mimik adalah pernyataan perasaan atau suasana hati yang dilakukan dengan perubahan-perubahan air muka.

Ciri-ciri mimik

Seorang sedang kesal akan memperlihatkan wajah yang manyun atau cemberut. Latihan mengolah mimik pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Penonton dapat mengetahui suasana hati tokoh yang diperankan melalui mimik yang diperlihatkan oleh pemain.

C. Intonasi

Intonasi dalam pelafalan dialog drama sangat diperlukan. Intonasi yang baik akan membuat penonton tidak jenuh dan permainan lebih hidup.

Ciri-ciri Intonasi

Pengolahan intonasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menaik-turunkan volume suara
- b. Merendah-tinggikan frekuensi nada bicara
- c. Mengatur tempo pengucapan
- d. Mengatur dan mengolah warna serta tekstur suara.

D. Watak Tokoh

Kemampuan akting biasanya bertolak dari latihan (ekspresi wajah). Seorang pemeran dapat menghayati gejolak batin yang sedang dialami oleh tokoh, dengan sendirinya akan lahir ekspresi wajah yang sesuai dengan perasaannya saat itu.

Watak tokoh dalam drama tidak berbeda dengan watak manusia pada umumnya karena tokoh tersebut pada dasarnya menggambarkan sosok manusia yang ingin diampilkkan melalui karya sastra tersebut. Watak tokoh dalam drama secara garis besarnya dapat dibedakan atas dua, yaitu watak baik dan watak jelek. Masing-masing watak akan ditandai dengan perilakunya. Watak baik akan tecermin pada perilakunya yang baik, misalnya, suka menolong, memiliki semangat untuk maju, rajin bekerja, dan taat beribadah. Watak jelek tecermin pada perilakunya yang tidak disenangi masyarakat pada umumnya, misalnya, pemberontak, penjahat, penghasut, pemalas, dan pemabuk. Meskipun demikian, ada jenis-jenis watak yang lebih spesifik, misalnya, watak lugu (polos), watak lucu, watak penuh wibawa, dan watak periang.



Latihan

Saksi Persahabatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suatu pagi ketika pelajaran sekolah dimulai.

Ika : Dini, boleh aku pinjam balpointmu sampai pelajaran selesai?

Aku terburu-buru tadi, sampai lupa membawa kotak pensil.

Dini : Ambillah, aku bisa pakai yang lain.

Jam sekolah usai, Ika tidak mengembalikan balpoint Dini. Keesokan pagi di sekolah.

Dini : Hai, Ika! Eh.. Kemarin Kau pinjam balpointku ya?

Ika : Iya, tapi kan sudah kukembalikan sebelum pulang sekolah.

Dini : Masa? Kok aku cari-cari di dalam tas tidak ada?

Ika : Barangkali kau lupa atau.... balpoint itu terselip dalam salah satu bukumu.

Dini : Mungkin saja begitu.... tapi Ika.... aku yakin....

Ika : Kau tak percaya padaku, Din?

Dini : Bukan begitu Ika, balpoint itu adalah kenang-kenangan dari sepupuku yang sekarang berada di Amerika. Kami tak pernah berjumpa lagi, padahal kami akrab sejak kecil, hanya lewat surat kami saling menegtahui keadaan kami satu sama lain. Setiap kali ia menanyakan balpoint itu dalam suratnya. Sekarang balpoint itu hilang, berarti yakh.... (kata Dini mengangkat pundak sambil berlalu)

Ika : (bergumam) Ah, balpoint ini bagus! Aku ingin memilikinya. Tapi Dini... Ah, peduli amat!

Sampai di rumah, Ika masuk kamar. Ia mengamati-balpoint tersebut sambil tersenyum, tetapi ia teringat seseorang yang bersedih karena kehilangan balpoint tersebut.

Ika : Kasihan Dini, pasti ia bersedih sekali. Balpoint ini sangat berarti bagi dirinya, tapi itu kan salahnya sendiri. Mengapa balpoint sebegus dan semahal ini dibawa kesekolah? Apa dia mau pamer? Bahwa Cuma dia yang punya balpoint seperti ini.

Ika menggerutu sambil mengacung-acungkan balpoint itu. Ibu mengetuk kamar Ika.

Ibu : Ika, Ika! Ayo keluar dulu, Nak. Kau belum makan siang. Ada ikan goreng kesukaanmu.

Ika : Baik, Bu. Ika bereskan buku dulu sebentar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ibu dan Ika makan bersama.

Ibu : Lho, kok sedikit sekali makannya, Ika?

Ika : Ika lagi nggak enak badan. Bu...., pusing rasanya (Ika memijit-mijit keningnya)

Ibu : Wah, kalau begitu kau harus minum obat lalu cepat tidur.

Ibu memberi obat, lalu Ika minum obat. Setelah itu Ika masuk kamar.

Ika : (bergumam) Aku sudah berdosa kepada Dini, kasihan dia.

Ika tidur. Sore harinya, Ika pergi ke rumah Dini dan membawa balpoint milik Dini. Sampai di rumah Dini, Ika mengetuk pintu. Dini membuka pintu.

Dini : Eh... Ika! Mari masuk, tumben kau kemari, yuk duduk dulu. Sebentar aku ambilkan minum.

Ika : Ah, ga usah repot-repot Din! Aku Cuma sebentar.

Dini mengambil minuman dan makanan kecil.

Dini : Minum dulu, Ka. Pasti haus, kuenya dimakan juga dong. Angin apa yang membawa ku kemari?

Ika : Din aku minta maaf, aku jahat sekali terhadapmu, aku.... aku.... ah... (Ika menutup wajahnya)

Dini : Lho, kok jadi begini, Ka... ada apa sebenarnya? Aku jadi bingung.

Ika : Din, akulah yang mengambil balpointmu. Aku ingin memilikinya. Balpoint itu bagus, warnanya lembut, aku sangat menyukainya. Sebenarnya aku kemari dengan maksud mengembalikan balpoint ini bagimu. Yaah... aku.. aku.. jahat sekali. Pasti engkau membenciku, Din!

Dini : Ika, Ika... aku tidak membencimu. Aku malah bersyukur karena akhirnya kau sadar akan perbuatanmu. Kau adalah temanku, maka tak pantas aku membencimu. Aku tak ingin bermusuhan dengan siapapun, Ka.

Ika : Kau baik sekali, Din! Kenapa kau berteman dengan orang jahat, seperti aku!

Dini : Tidak ada orang jahat, Ika. Sifat dan keinginanlah yang kadang kala mendorong orang untuk berbuat jahat.

Dini mengangguk.

Dini : Orangtuaku mengatakan bahwa kita harus memaafkan setiap orang yang mengakui kesalahannya. Ika, balpoint ini semakin berarti bagiku. Ini bukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hanya semata-mata dari sepupuku, tetapi juga menjadi saksi persahabatan kita. Balpoint ini akan kusimpan dalam kotak kaca di meja belajarku, agar aku bisa melihatnya setiap saat tanpa khawatir akan hilang lagi.

Dini dan Ika tersenyum melihat balpoint persahabatan mereka

(Rusmawati dkk via Rumadi dan Sudiati, halaman 122-124 dengan pengubahan)

1. Buatlah kelompok masing-masing kelompok masing-masing terdiri dari 3-4 orang!
2. Dramatisasikan bacaan di atas, kemudian nilai kelompok temanmu berdasarkan tabel di bawah ini!

Gerak	Mimik	Intonasi					
		Volume suara		Frekuensi suara		Tempo suara	
		Naik	Turun	Tinggi	Rendah	Cepat	lambat

3. Kesan apakah yang timbul setelah Anda membacanya?
4. Tepatkah judul di atas dengan isi ceritanya? Jelaskan!
5. Bagaimana hubungan antara Ika dan Dini sebelum terjadi peristiwa di sekolah?
6. Bagaimana kesan Anda dengan tokoh “ibu”?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bacalah sekali lagi bacaan di atas dengan memperhatikan intonasi!
8. Apa yang mendorong Ika datang ke rumah Dini?
9. Bagaimana sikap Dini waktu Ika datang ke rumahnya? Tunjukkan kalimat mana yang memperjelas sikap Dini!
10. Apakah drama di atas masih relevan di zaman sekarang ini? Jelaskan!



III. Membaca

Standar Kompetensi:

7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar:

7.1. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri hikayat

2. Mampu mengidentifikasi non-fiction unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik

A. Hikayat

Hikayat merupakan salah satu jenis karya sastra Melayu Klasik yang berbentuk prosa. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa Indonesia yang kita kenal sekarang. Jenis karya sastra ini bertutur tentang nilai-nilai kehidupan para bangsawan, kaum pelajar atau seorang petapa, baik tokohnya sebagai seorang raja, pembesar kerajaan, maupun sufi, misalnya dalam kesusastraan Indonesia dikenal ada hikayat *Bayan Budiman*, hikayat *Nabi Yusuf*, hikayat *Hang Tuah*, dan hikayat *Kalilah dan Dimnah*.

Adapun ciri-ciri hikayat adalah sebagai berikut:

1. Isi ceritanya berkisar pada tokoh raja-raja dan keluarganya (istana sentris)
2. Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutkan fantastis.
3. Mempergunakan banyak kata arkais. Misalnya: *hatta*, *syahdan*, *sahibul hikayat*, *menurut empunya cerita*, *konon*, dan *tersebutlah perkataan*.
4. Tema dominan dalam hikayat adalah petualangan. Biasanya di akhir kisah, tokoh utamanya berhasil menjadi raja atau orang yang mulia.

Sebagaimana halnya ciri-ciri yang melekat pada setiap bentuk prosa dalam karya sastra, hikayat juga memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri ini, tentu saja, merupakan kekhasan yang dimiliki hikayat, baik yang berkaitan dengan cara pengungkapan (penggunaan) bahasanya, perilaku tokohnya, maupun nilai-nilai kehidupan yang diangkatnya.

B. Unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Unsur-unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi isi karya secara keseluruhan.

C. Unsur instrinsik hikayat

Unsur instrinsik hikayat meliputi :

a. Tema

Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita (Stanton dan Kenny dalam Nurgiyantoro, 2002: 67). Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.

b. Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh atau watak adalah orang atau pelaku cerita, sedangkan penokohan atau perwatakan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca.

Tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan.

1) Berdasarkan tingkat peranan sebuah cerita, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

b) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.(Grimes dalam Sudjiman, 1991: 19).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Berdasarkan fungsi penampilan tokoh, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tokoh Protagonis adalah tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2002: 178).
- b) Tokoh Antagonis adalah tokoh penentang utama dari protagonis.

3) Berdasarkan perwatakannya, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Tokoh Sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu satu sifat watak tertentu saja. Ia tidak diungkapkan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Sifat dan tingkah laku tokoh ini bersifat datar, monoton, dan hanya mencerminkan satu watak tertentu.
- b) Tokoh Bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya, dan jati dirinya. Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam, bahkan mungkin bertenangan dan sulit diduga.

c. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita fiksi yang dijalani dalam hubungan sebab akibat (Eddy, 1991: 14). Alur dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Berdasarkan urutan yang peristiwa yang terjalin, alur sebagai berikut:

- a) Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang berurutan dari awal sampai akhir.
- b) Alur mundur adalah peristiwa akhir diletakkan di awal cerita.
- c) Alur gabungan merupakan kombinasi kedua alur di atas.

2) Berdasarkan pertumbuhan yang melibatkan tokoh cerita, alur sebagai berikut:

- a) Alur rapat adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita sangat erat dan pembaca seolah-olah dipaksa untuk terus-menerus mengikutinya. Antara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peristiwa yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu.

- b) Alur longgar adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang pergantian peristiwanya berjalan lambat dan hubungan antarperistiwa tidaklah erat benar. Artinya antara peristiwa penting yang satu dengan yang lain dapat disela berbagai peristiwa tambahan.

d. Latar

Latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2002: 216). Latar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Latar tempat
- 2) Latar waktu
- 3) Latar sosial

e. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2002: 248). Sudut pandang secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sudut pandang persona pertama: “aku”

Sudut pandang persona pertama atau *first-person point of view*: “aku”, narator adalah orang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang lain (tokoh) kepada pembaca. Sudut pandang ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a) “Aku” Tokoh Utama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam sudut pandang ini si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah maupun fisik yang berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya. Si “aku” menjadi fokus, pusat kesadaran, pusat cerita.

b) “Aku” Tokoh Tambahan

Dalam sudut pandang ini “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan tokoh tambahan. Tokoh ini hadir membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh yang dikisahkan ini itu kemudian “dibiarkan” mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya. Tokoh cerita yang dibiarkan berkisah sendiri itulah yang menjadi tokoh utama, sebab yang lebih banyak tampil, membawakan berbagai peristiwa, tindakan, dan berhubungan dengan tokoh lain.

2) Sudut pandang persona ketiga: “dia”

Pengisahan yang menggunakan sudut pandang orang ketiga: “Dia”, narator adalah orang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebutkan nama atau kata gantinya: ia, dia, mereka. Sudut pandang ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) “Dia” Mahatahu

Dalam sudut pandang persona ketiga: “Dia”, tetapi pengarang atau narator dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (*omniscient*). Ia mengetahui berbagai tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakangi.

b) “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai Pengamat

Dalam sudut pandang ini, pengarang menceritakan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh, tetapi terbatas hanya pada seorang tokoh saja (stanton dalam Nurgiantoro, 2002: 259) atau dalam jumlah yang sangat terbatas (Abrams dalam Nurgiantoro, 2002: 259).

f. Gaya Bahasa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gaya bahasa adalah cara khas pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan cara yang khas ini kalimat yang dihasilkan menjadi hidup. Oleh karena itu, gaya bahasa dapat menimbulkan perasaan tertentu dapat menimbulkan reaksi tertentu, dan dapat menimbulkan tanggapan pikiran pembaca.

g. Amanat

Amanat adalah ajaran yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat merupakan unsur pendidikan terutama pendidikan moral.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik hikayat biasanya nilai-nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.



Latihan

Bacalah hikayat yang berjudul “Hikayat Hang Tuah Diutus ke Majapahit” di bawah ini!

Hang Tuah Diutus ke Majapahit

Raja Melaka mengutus Hang Tuah (Laksamana) mempersembahkan surat dan bingkisan ke hadapan raja Majapahit, mertua baginda. Maka Laksamana pun menjunjung duli. Maka dianugerahi persalin dan emas sepuluh kati dan kain baju dua peti. Maka, Laksamana pun bermohonlah kepada Bendahara dan Temenggung, lalu berjalan keluar diiringkan oleh Hang Jebat dan Kesturi serta mengirinkan surat dan bingkisan, lalu turun ke perahu. Setelah sudah datang ke perahu, maka surat dan bingkisan itu pun disambut oleh Laksamana, lalu naik ke atas “Mendam Berahi”. Maka Laksamana pun berlayar. Beberapa lamanya berlayar itu, maka sampailah ke Tuban. Maka Ranga dan Barit seketika pun berjalan naik ke Majapahit. Beberapa lamanya maka sampailah ke Majapahit. Maka dipersembahkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Patih Gajah Mada kepada Batara Majapahit, “Ya, Tuanku, utusan daripada anakanda Ratu Melaka datang bersama-sama dengan Rangga dan Barit Ketika; Laksamana panglimanya.” Setelah Sri Batara mendengar sembah Patih Gajah Mada demikian itu, maka titah Sri Batara, “Jika demikian, segeralah Patih berlengkap.” Maka sembah Patih Gajah Mada, “Ya Tuanku, adapun patik dengar Laksamana itu terlalu sekali beraninya, tiada berlawan pada tanah Melayu itu. Jikalau sekiranya dapat patik hendak cobakan beraninya itu.” Maka titah Sri Batara, “Mana yang berkenan pada Patih, kerjakanlah!” Maka Patih pun menyembah lalu keluar mengerahkan segala pegawai dan priyayi akan menyambut surat itu.



Setelah sudah lengkap, maka pergilah Patih dengan segala bunyi-bunyian. Hatta maka sampailah ke Tuban. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun berlengkap memakai pakaian yang indah-indah. Maka surat dan bingkisan itu pun dinaikkan oleh Laksamana ke atas gajah. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun naik kuda. Maka Rangga dan Barit Ketika pun naik kuda mengiringkan Laksamana. Maka di hadapan Laksamana orang berjalan memikul pedang berikat empat bilah berhulukan emas dan tumbak pengawin bersampak emas empat puluh bilah dan lembing bersampakkan emas bertanam pudi yang merah empat puluh rangkap. Maka segala bunyi-bunyian pun dipalu orang terlalu ramai. Maka surat dan bingkisan itu pun diarak oranglah ke Majapahit.

Hatta beberapa lamanya berjalan itu, maka sampailah. Maka Laksamana dan Hang Jebat dan Hang Kesturi pun turun dari atas kuda, berjalan di atas gajah. Maka Rangga pun berjalan serta berkata, “Mengapa maka Laksamana turun dari atas kuda itu?”. Baik Laksamana naik kuda!”. Maka kata Laksamana, “Hai Rangga, adapun adat segala hulubalang Melayu itu, apabila nama tuannya dibawa pada sebuah negeri itu, maka hendaklah sangat-sangat dihormati dan takutkan nama tuannya itu. Jikalau sesuatu peri surat nama tuannya itu, sehingga mati sudahlah; yang memberi aib itu sekali-kali tiada ia mau, dengan karena negeri Majapahit itu negeri besar.”

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Setelah Rangga mendengar kata Laksamana demikian itu, maka ia pun diam, lalu turun berjalan sama-sama dengan Laksamana. Maka surat dan bingkisan itu pun diarak masuk ke dalam kota, terlalu ramai orang melihat terlalu penuh sesak sepanjang jalan dan pasar.

Maka kata Patih Gajah Mada pada penjurit dua ratus itu, “Hai, kamu sekalian, pergilah kamu mengamuk dihadapan utusan itu, tetapi engkau mengamuk itu jangan bersungguh-sungguh, sekadar coba kamu beraninya. Jika ia lari, gulung olehmu sekali. Jika ia bertahan, kamu sekalian menyimpang, tetapi barang orang kita, mana yang terlintang bunuh olehmu sekali, supaya main kita jangan diketahui.”

Maka penjurit dua ratus itu pun menyembah, lalu pergi ke tengah pasar. Waktu itu sedang ramai orang di pasar, melihat orang mengarak surat itu. Maka penjurit itu pun berlari-lari sambil menghunus kerisnya, lalu mengamuk di tengah pasar itu, barang yang terlintang dibunuhnya. Maka orang di pasar itu gempar, berlari-lari kesana-kemari, tiada berketahuan. Maka penjurit dua ratus itu pun datanglah ke hadapan Laksamana; dan anak bayi priayi di atas kuda itu pun terkejut melihat orang mengamuk itu terlalu banyak, tiada terkembali lagi. Maka barang mana yang ditempuhnya, habis pecah. Maka segala pegawai itu pun habis lari beterjunan dari atas kudanya, lalu berlari masuk kampung orang. Maka segala orang yang memalu bunyi-bunyian itu pun terkejutlah, habis lari naik ke atas kedai, ada yang lari ke belakang Laksamana. Setelah dilihat oleh Laksamana orang gempar itu tiada berketahuan lakunya, maka segala orang yang di hadapan Laksamana itu pun habis lari. Maka prajurit yang dua ratus itu pun kelihatanlah. Dilihat orang yang mengamuk itu terlalu banyak, seperti ribut datangnya, tiada berkeputusan. Maka Laksamana pun tersenyum-senyum seraya memegang hulu keris panjangnya itu. Maka Hang Jebar, Hang Kesturi pun tersenyum-senyum, seraya memegang hulu kerisnya, berjalan dari kiri kanan Laksamana.

Maka Rangga dan Barit Ketika pun terkejut, disangkanya orang yang mengamuk itu bersungguh-sungguh. Maka Rangga pun segera menghunus kerisnya, seraya berkata, “Hai Laksamana, ingingat, karena orang yang mengamuk itu terlalu banyak.” Maka sahut Laksamana seraya memengkis, katanya, “Cih, mengapa pula begitu, bukan orangnya yang hendak digertak-gertak itu.” Maka Laksamana dan Hang

Jebat, Hang Kesturi pun berjalanlah seorang orang Melayu pun tiada yang undur dan tiada bergerak. Maka kata Laksamana, “Hai segala tuan-tuan sekalian, seorang pun jangan kamu undur dan bergerak. Jika kamu undur, sekarang ini juga kupenggal leher kamu!”. Maka dilihat oleh Barit Ketika, orang mengamuk banyak datang seperti belalang itu, maka Barit Ketika pun segera undur ke belakang gajah itu. Maka prajurit yang dua ratus itu pun berbagi tiga, menyimpang ke kanan dan ke kiri dan ke hadapan Laksamana mengamuk itu, ke belakang Laksamana. Maka Laksamana pun berjalan juga di hadapan gajah itu. Maka prajurit itu pun berbalik pula dari belakang Laksamana. Maka Barit Ketika pun lari ke hadapan berdiri di belakang Laksamana itu.

Maka, Laksamana pun tersenyum-senyum seraya berkata, “Cih, mengapa begitu, bukan orangnya yang hendak digertak gerantang itu.” Maka, Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi pun berjalan juga, dengan segala orangnya dan tiada diindahkannya orang mengamuk itu. Maka Rangga, dan Barit Ketika pun heran melihat berani Laksamana dan segala Melayu-melayu itu, setelah dilihat oleh penjurit dua ratus itu, Laksamana dan segala orangnya tiada bergerak dan tiada diindahkannya lawan itu, maka prajurit itu pun mengamuk pula ke belakang Laksamana. Seketika lagi datang pula prajurit itu mengamuk ke hadapan Laksamana, barang yang terlintang dibunuhnya dengan tempik soraknya, katanya, “Bunuhlah akan segala Melayu itu,” seraya mengusir ke sana kemari barang yang terlintang dibunuhnya.

Maka prajurit dua ratus itu pun bersungguh-sungguh rupanya. Maka, sahut Laksamana, “Jika sebanyak ini prajurit Majapahit, tiada, kuindahkan; tambahkan sebanyak ini lagi, pun tiada aku takut dan tiada aku indahkan. Jikalau luka barang seorang saja akan Melayu ini, maka negeri Majapahit ini pun habislah aku binasakan, serta Patih Gajah Mada pun aku bunuh,” serta ditendangnya bumi tiga kali. Maka bumi pun bergerak-gerak. Maka, Laksamana pun memengkis pula, katanya “Cih, tahanlah bekas tanganku baik-baik.” Maka, prajurit itu pun sekonyong-konyong lari, tiada berketahuan perginya. Maka, surat dan bingkisan itu pun sampai-lah ke peseban.

Maka surat itu pun disambut oleh Raden Aria, lalu dibacanya di hadapan Sri Batara. Maka, Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi pun naik ke peseban. Maka segala bingkisan itu pun disambut oranglah. Maka, titah Sri Batara, “Hai Laksamana, kita pun hendak mengutus ke Melaka, menyuruh menyambut anak kita Ratu Malaka,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

karena kita pun terlalu amat rindu dendam akan anak kita. Di dalam pada itu pun yang kita harap akan membawa anak kita kedua itu ke Majapahit ini hanyalah Laksamana.” Maka, sembah Laksamana, “Ya Tuanku, benarlah seperti titah andika Batara itu.”

Maka Batara pun memberi persalin akan Laksamana dan Hang Jebat, Hang Kesturi dengan selengkap pakaian. Maka titah Sri Batara, “Hai Laksamana, duduklah hampir kampong Patih Gajah Mada.”

Maka sembah Laksamana, “Daulat tuanku, mana titah patik junjung.” Maka Sri Batara pun berangkat masuk. Maka Patih Gajah Mada, dan Laksamana pun bermohonlah, lalu keluar kembali ke rumahnya. Maka akan Laksamana pun diberi tempat oleh Patih Gajah Mada hampir kampungnya.

(Sumber: Bunga Rampai dari Hikayat Lama karya Sanusi Pane, Hal. 105-109 dan 138, dengan pengubahan)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Identifikasilah ciri-ciri hikayat berdasarkan cerita “Hikayat Hang Tuah Diutus ke Majapahit”!
2. Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik “Hikayat Hang Tuah Diutus ke Majapahit” dengan cara memasukannya ke dalam tabel di bawah ini!

Unsur Intrinsik	
1. Peristiwa	
2. Penokohan	
3. Tema	
4. Latar	
Unsur Ekstrinsik	



IV. Menulis

Standar Kompetensi:

8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar:

8.1. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian resensi
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri resensi
3. Mampu mengungkapkan prinsip-prinsip resensi dengan menggunakan bahasa dengan baik

A. Resensi

Resensi atau disebut timbangan buku ialah suatu penilaian serta pembicaraan tentang sebuah buku, baik fiksi maupun non fiksi mengenai segala kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam buku.

B. Ciri-ciri Resensi

Resensi buku biasanya dimuat dalam surat kabar atau majalah. Untuk menyusun resensi, seorang resensator harus memahami dan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Tetapkan sebuah buku yang akan dirensi. Bacalah buku tersebut dengan cermat. Buat catatan-catatan kecil bagian buku akan dibahas!
- b. Buatlah sinopsis atau intisari dari bukuyang akan dirensi!
- c. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria menulis resmi.

C. Prinsip-prinsip resensi

Untuk meresensi sebuah novel, kita harus memahami unsur-unsur pembangun novel yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Tema
Tema adalah makna yang terkandung dalam novel
- b. Tokoh dan penokohan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tokoh mengacu pada orang atau pelaku cerita, sedangkan penokohan adalah watak yang dilekatkan pada tokoh tersebut.

c. Cerita

Cerita novel tidak hanya meliputi cerita-cerita fisik seperti, perampokan, pembunuhan, dan kematian mendadak, tetapi juga peristiwa kejiwaan.

d. Alur

Peristiwa-peristiwa dalam sebuah novel biasanya berkaitan secara kronologis dan langsung diungkapkan secara berurutan dari awal sampai akhir cerita.

e. Bahasa

Bahasa novel dapat dibagi menjadi dua. Pertama, bahasa yang bersifat puitis. Fungsinya untuk mendukung konteks makna atau untuk menimbulkan keindahan. Kedua, bahasa bersifat prosais. Artinya, menggunakan ungkapan sehari-hari dan cenderung tidak memperhatikan unsur puitis.

Setelah mengetahui unsur-unsur novel, berikut ini merupakan unsur-unsur yang menjadi bagian dari resensi. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

a. Judul resensi

Cara membuat merumuskan judul resensi dengan membuat sinopsis dan memahami inti resensi. Dengan demikian, kita memperoleh gambaran menyeluruh mengenai isi resensi.

b. Identitas/data buku

Data buku terdiri atas:

- 1) Judul buku
- 2) Pengarang
- 3) Penerbit
- 4) Tahun terbit beserta cetakannya
- 5) Tebal buku
- 6) Harga buku

c. Pembukaan

Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal berikut ini:

- 1) Memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa yang pernah diraih.
- 2) Membandingkan dengan buku sejenis yang pernah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 3) Memaparkan kekhasan atau sosok pengarang.
 - 4) Memaparkan keunikan buku.
 - 5) Merumuskan tema buku.
 - 6) Mengungkapkan kesan terhadap buku.
 - 7) Memperkenalkan penerbit.
- d. Tubuh atau isi pernyataan resensi buku

Tubuh resensi buku biasanya memuat hal-hal berikut ini:

1) Sinopsis

Sinopsi atau ringkasan buku berisi pokok isi buku secara garis besar. Tujuannya adalah memberi gambaran global mengenai apa yang akan dipaparkan pada tubuh resensi.

2) Ulasan singkat dengan kutipan secukupnya

Gambaran umum yang dipaparkan dalam sinopsis perlu diulas agar lebih jelas dan berbobot. Ulasan itu pun dapat dipertegas dengan kutipan yang tepat. Tujuannya agar pembaca mendapat pemahaman yang utuh terhadap buku tersebut.

3) Keunggulan buku

Keunggulan buku dapat diketahui jika keseluruhan buku telah dicermati. Ada beberapa cara dalam mengungkapkan keunggulan buku, yaitu:

- a) Membandingkan buku tersebut dengan buku sejenis,
- b) Mengungkapkan kesan terhadap buku tersebut,
- c) Menguraikan keunggulan buku secara rinci.

4) Kelemahan buku

Ada beberapa cara yang dapat digunakan peresensi untuk menyampaikan kelemahan buku, yaitu:

- a) Menyebutkan kelemahan buku secara langsung
- b) Memulai dari keunggulan buku
- c) Dari sumber materi buku yang menyebabkan sistematika penyajian buku kurang bagus

5) Rumusan kerangka buku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagian ini bermaksud memberi gambaran buku dari sisi pembagian bab atau buku. Ada dua cara yang dapat digunakan peresensi untuk merumuskan kerangka buku, yaitu:

- 1) Menuliskan jumlah bab buku tanpa pembahasan
- 2) Menuliskan jumlah bab buku dengan uraian seperlunya.

e. Tinjauan bahasa

Tinjauan bahasa ini menerangkan bahasa yang digunakan oleh pengarang, apakah bahasanya lugas, sederhana, dan mudah dipahami ataukah bahasanya berbelit-belit.

f. Penutup

Bagian penutup, biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa. Sasaran yang ingin dituju buku tersebut dapat diungkapkan dalam dua cara, yaitu:

- 1) Menyebutkan kalangan yang perlu membaca, bahkan memilikinya
- 2) Menyebutkan sasarannya dengan menuliskan alasan, mengapa perlu membaca atau memilikinya.

Kebahasaan

1. Menggunakan Kata *suatu*, dan *sesuatu*, *seorang* dan *seseorang*, *kecuali*, dan *selain*.

Untuk memahami penggunaan kata *suatu*, dan *sesuatu*, *seorang* dan *seseorang*, *kecuali*, dan *selain*, ada baiknya kalau kalian pahami penggunaannya pada kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) Dia memandang pendidikan sebagai suatu proses.
- (2) Pendidikan dapat membentuk perilaku seseorang menjadi bijak.
- (3) Semua siswa tidak diperkenankan memasuki kelas kecuali siswa yang berseragam lengkap.
- (4) Selain petugas dilarang masuk.

Penjelasan mengenai bentuk-bentuk tersebut dapat diberikan berikut ini.

Suatu dan Sesuatu

Kata *suatu* pada kalimat (1) merujuk pada bentuk tertentu, yaitu proses. Kata *suatu* sering dipertukarkan oleh masyarakat pemakai bahasa Indonesia dengan kata *sesuatu*. Kata *sesuatu* merujuk pada benda yang belum jelas bentuknya, misalnya, kalimat *Dia melihat sesuatu*. Setelah kata *sesuatu* tidak diperlukan kata benda sebagai penjelasannya. Dengan demikian, jika ada kalimat yang berbunyi *Dia berbicara*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenai sesuatu hal, termasuk bentuk kalimat yang tidak tepat. Seharusnya kalimat tersebut berbunyi: *Dia berbicara mengenai sesuatu* atau *Dia berbicara mengenai suatu hal*.

Seorang dan seseorang

Kata *seseorang* pada kalimat (2) merujuk pada sosok orang, siapa pun orangnya. Dengan kata lain, berlaku secara umum. Jika yang dimaksud untuk membatasi kata sesudahnya atau untuk menyatakan satu orang, bentuk yang digunakan adalah *seorang*, misalnya, *Sekarang ia telah menjadi seorang mahasiswa* dan *Yang berhak menerima hadiah ini hanya seorang*.

Kecuali

Kata *kecuali* pada kalimat (3) menyatakan pembatasan. Artinya, siswa yang berseragam lengkap boleh masuk. Dengan kata lain, yang berlaku pada pernyataan sebelum kata *kecuali* tidak berlaku bagi pernyataan sesudahnya. Begitupun sebaliknya yang tidak berlaku pada pernyataan sebelum kata *kecuali* berlaku bagi pernyataan sesudahnya, misalnya, kalimat yang berbunyi: *Semua siswa boleh masuk kecuali yang tidak berseragam*.

Jika pernyataan sebelum kata *kecuali* bernada positif, pernyataan sesudahnya akan bernada negatif. Begitupun sebaliknya. Pernyataan sesudah kata *kecuali* merupakan bagian dari pernyataan sebelumnya.

Selain

Kata *selain* pada kalimat (4) menyatakan pembatasan juga. Artinya, yang diperbolehkan masuk hanya petugas. Untuk beberapa kasus, penggunaan kata *kecuali* dapat menggantikan *selain* atau *sebaliknya*. Perhatikan kata *kecuali* pada kalimat (3) dapat disulih dengan kata *selain*. Begitupun kata *selain* pada kalimat (4) dapat disulih dengan kata *kecuali*. Namu, kata *selain* dapat membedakan makna jika diganti dengan kata *kecuali*. Untuk lebih jelasnya, pahami kedua kalimat berikut ini.

(5) Kamu boleh datang ke rumahku untuk belajar *kecuali* dia.

(6) Kamu boleh datang ke rumahku untuk belajar *selain* dia.

Kata *kecuali* pada kalimat (5) menyatakan bahwa kamu boleh datang, sedangkan dia tidak boleh datang, sedangkan kata *selain* pada kalimat (6) menyatakan bahwa kamu dan dia boleh datang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa kata *suatu/sesuatu* digunakan untuk menjelaskan benda (selain manusia), kata *seseorang/seorang* untuk menyatakan pembatasan orang, dan kata *kecuali/selain* untuk menyatakan pembatasan orang atau benda lainnya.



Latihan

Resensi Novel

RESENSI NOVEL 5 centimeter

Judul Buku : 5 CM

Penulis : Donny Dhingantoro

Penerbit : PT.Grasindo

Tahun terbit : November 2007

Tebal Buku : 381 halaman

SINOPSIS

Buku 5cm ini menceritakan tentang persahabatan lima orang anak manusia yang bernama Arial, Riani, Zafran, Ian, dan Genta. Dimana mereka memiliki obsesi dan impian masing-masing. Arial adalah sosok yang paling ganteng diantara mereka, berbadan tinggi besar. Arial selalu tampak rapi dan sporty. Riani adalah sosok wanita berkacamata, cantik, dan cerdas. Ia mempunyai cita-cita bekerja di salah satu stasiun TV. Zafran seorang picisan yang berbadan kurus, anak band, orang yang apa adanya dan kocak. Ian memiliki postur tubuh yang tidak ideal, penggila bola, dan penggemar Happy Salma. Yang terakhir adalah Genta. Genta selalu dianggap sebagai “the leader” oleh teman-temannya, berbadan agak besar dengan rambut agak lurus berjambul, berkacamata, aktivis kampus, dan teman yang easy going.

Lima sahabat ini telah menjalin persahabatan selama tujuh tahun. Suatu ketika mereka jenuh akan aktivitas yang selalu mereka lakukan bersama. Terbesit ide untuk tidak saling

berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Ide tersebut pun disepakati. Selama tiga bulan berpisah itulah terjadi banyak hal yang membuat hati mereka lebih kaya dari sebelumnya. Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Dalam perjalanan tersebut mereka menemukan arti manusia sesungguhnya.

Perubahannya itu mulai dari pendidikan, karir, idealisme, dan tentunya love life. Semuanya terkauk dalam sebuah perjalanan ‘reuni’ mereka mendaki gunung tertinggi di Pulau Jawa, Mahameru. Dan di sanalah cerita bergulir, bukan hanya seongkok daging yang dapat berbicara, berjalan, dan punya nama. Mereka pun pada akhirnya dapat menggapai cita-cita yang mereka impikan sejak dulu. Setengah dari buku 5 cm. bercerita tentang keseharian lima sahabat ini, dari sifat-sifat mereka yang berbeda satu dengan yang lain sampai dengan perilaku dan aktifitas mereka yang penuh canda tawa, diselingi cerita tentang permasalahan antar-sahabat. Setengahnya lagi, buku ini menuliskan petualangan kelima sahabat dalam mendaki gunung Semeru.

”...Biarkan keyakinan kamu, 5 centimeter menggantung mengambang di depan kamu. Dan...sehabis itu yang kamu perlu cuma kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas. Lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya serta mulut yang akan selalu berdoa...percaya pada 5 centimeter di depan kening kamu”

KEKURANGAN DAN KELEBIHAN NOVEL

KELEBIHAN NOVEL :

Kelebihan buku ini adalah ceritanya yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan alur cerita yang tidak membosankan sehingga pembaca ingin membaca buku ini hingga halaman terakhir. Pesan moral yang disampaikan pun sangat baik sehingga memotivasi pembaca agar bisa mengejar impian mereka dan membuat jadi nyata.

Buku “5cm” karya Dony Dhigantoro dengan sampul hitam legam. Di sampul depannya ada beberapa tulisan yang fontnya juga hitam dan di bagian tengah sampul depannya ada juga tulisan “5cm” dengan font yang agak besar berwarna putih. justru yang tampilannya sok misterius kayak gini ini biasanya isinya ga jelas tetapi setelah saya baca ternyata, Buku 5cm mempunyai karakter yang cukup kuat, penuh dialog-dialog yang filosofis, dan berisi kisah-kisah yang inspirasional, dan novel ini sebenarnya cukup bagus, idenya menarik, tentang persahabatan. Penulisnya sendiri sepertinya punya pengetahuan yang luas tentang lirik lagu,

film, artis-artis Hollywood, sampe ke filsafat-filasafat Yunani kuno, dan orang terkenal lainnya (Plato, Socrates, Einstein dll), dunia kerja, politik (walaupun sedikit), dan juga humanisme.

Kehebatan penulis terlihat sekali saat menggambarkan dengan detail perjalanan dari Jakarta (stasiun Senen) sampai ke atas puncak Mahameru. Pembaca bagaikan berada di sana, merasakan dinginnya Ranu Pane, indahnya Ranu Kumbolo, mistisnya Kalimati, dan menakjubkannya puncak Mahameru.

Dalam novel ini sangat banyak memuat hal yang berkaitan dengan jiwa para generasi muda, filosofi, idealisme, dan terutama musik yang intensitasnya sangat sering disebut disertai dengan lirik-lirik lagunya. Nuansa jiwa muda sangat kentara di 5 cm, semangat dan tekad yang selalu membara mengiringi setiap langkah kumpulan sahabat dalam novel ini. Sekelompok manusia yang tidak hanya hidup berfoya-foya tetapi meresapi makna kehidupan yang mereka jalani. Sebuah novel yang dapat menambah motivasi dan kepercayaan diri untuk bias meraih impian dengan bekal semangat dan tidak kenal lelah.

Bagi pemuda, 5 cm sangat mudah dipahami dari segi bahasanya karena menggunakan bahasa-bahasa familiar kaum muda.

KEKURANGAN NOVEL :

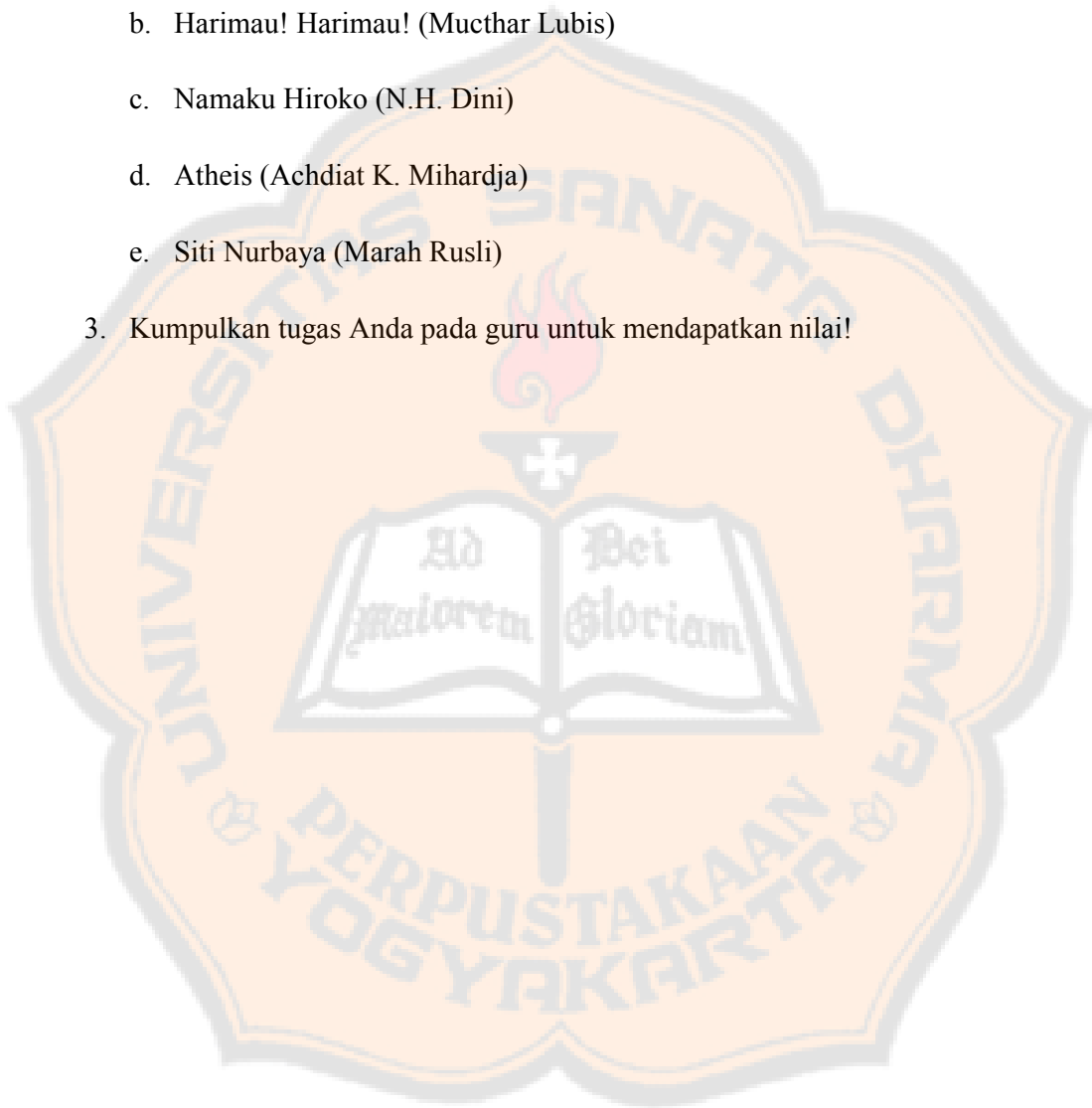
Cerita akhir novel ini terasa begitu dipaksakan dengan pembentukan keluarga antara sahabat-sahabat tersebut ditambah dengan keturunan mereka yang begitu sama mewarisi sifat-sifat orangtuanya dan semuanya sebaya, seumuran. Bagi saya, akhir cerita di novel ini terlalu naif. Sekelompok sahabat itu masih saja mempunyai “ruh” kaum muda meski sudah memiliki keturunan dan hal tersebut terasa juga pada anak-anak yang masih TK tetapi “jiwa”nya berjiwa kaum muda dewasa. Kedua hal tersebut membuat pembaca sulit membedakan mana yang menjadi anak dan mana yang menjadi bapak, mana yang pemuda dan mana pula yang anak-anak.

Bahasa yang begitu kental dengan dunia musik menjadikan sebagian pembaca yang hanya biasa saja mengerti musik akan sulit memahami tokoh dalam novel. Sepertinya penulis ingin mennunjukkan dirinya daripada tokoh karyanya seperti yang disebut dalam novel tersebut yang mengatakan bahwa sang tokoh percaya “lupus sebenarnya tidak suka makan permen karet tetapi yang suka adalah Hilman sang pengarang. Begitu pula 5 cm bahwa geng anak muda itu sebenarnya tidak suka musik tetapi mas Donny Dhirgantoro lah yang sangat maniak musik.

(Sumber <http://nisapatsal.blogspot.com/2010/10/resensi-novel-5-centimeter.html> dengan pengubahan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Jelaskan unsur-unsur resensi yang terdapat dalam resensi “5 centimeter di atas!
2. Buatlah resensi novel :
 - a. Pada Sebuah Kapal (N.H. Dini)
 - b. Harimau! Harimau! (Mucthar Lubis)
 - c. Namaku Hiroko (N.H. Dini)
 - d. Atheis (Achdiat K. Mihadja)
 - e. Siti Nurbaya (Marah Rusli)
3. Kumpulkan tugas Anda pada guru untuk mendapatkan nilai!



KREATIF



I. Mendengarkan

Standar Kompetensi :

1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara

Kompetensi Dasar:

- 1.1. Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian wawancara
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri wawancara
3. Mampu merangkum isi pokok wawancara

A. Mendengarkan wawancara



Bandung”

Simaklah wawancara Tisna Sanjaya mengenai “Kreativitas di

Pewawancara : Apa kendala yang dialami oleh para pelaku kreatif di kota Bandung?

Narasumber : Sebetulnya seniman-seniman di kota Bandung tidak tergantung pada medium-medium yang digunakan. Kendalanya bukan dipersoalkan material saja, tetapi kendalanya di sikap bagaimana hubungan antara ruang yang mereka ingin sampaikan dengan pihak-pihak apresiasi yang lain. Misalkan dengan pihak pemerintah, pihak sponsor, juga kritikus harus sama-sama akumulasi supaya seniman berkarya ada tempatnya, ada ruangnya untuk melakukan apresiasi.

Pewawancara : Bagaimana peranan pemerintah di industri kreatif kota Bandung?

Narasumber : Jargon-jargon yang disampaikan oleh pihak pemerintah kota itu sangat gencar sekali. Sangat menarik sekali. Misalnya sekarang ingin membangun semua ruang di bagian timur, lalu banyak menampilkan festival-festival seni di kota Bandung. Saya kira juga itu bagian yang

bagus untuk aktivitas-aktivitas anak muda di kota Bandung. Namun, pola pikir tidak hanya di bidang seni saja, tetapi bagaimana seni bisa buat daya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku.

Pewawancara : Siapa tokoh atau komunitas yang berpengaruh di kota Bandung?

Narasumber : Banyak sekali, kota ini menjadi kreatif karena disanggah oleh orang-orang yang bekerja dalam bidangnya. Warga juga mengambil peran di sini. Warga hidup dengan cara-cara tradisional, secara tulus dan etik yang disodorkan oleh mereka. Hal ini menginspirasi juga kehidupan sehari-hari. Seniman-seniman kota telah banyak juga membangun karya di kota ini.

Pewawancara : Apa harapan Tisna Sanjaya terhadap pasar seni yang akan datang?

Narasumber : Harapan saya adalah sebuah gerakan kebudayaan itu harus belajar dari yang sebelumnya. Begitupun generasi sekarang ini, juga belajar dari generasi sebelumnya. Saya harapkan tahun berikutnya pasar seni yang akan muncul lebih baik dari yang sekarang.

(sumber: www.indonesiakreatif.net dengan pengubahan)

B. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan di radio, atau ditayangkan di televisi (KBBI, 2000: 1270). Wawancara biasa dilakukan oleh seseorang wartawan dengan narasumber, seorang atau sekelompok siswa kepada kepala sekolah atau guru.

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber. Narasumber bisa seorang pakar atau orang yang mempunyai kewenangan atau otoritas dalam bidang tertentu, bisa seorang masyarakat, bisa juga seorang saksi mata pada suatu peristiwa. Wawancara yang serius biasanya dilakukan untuk tujuan yang tertentu pula, misalnya untuk dimuat di media massa atau sebagai bahan karya tulis. Sebelum melakukan wawancara yang demikian, biasanya telah dipersiapkan beberapa pertanyaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi. Selain itu, diperlukan pula persiapan khusus yaitu kemampuan berbicara yang sopan dan jelas.

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

C. Tahap Membuat Ringkasan Isi Wawancara

Dalam rangka mengadakan wawancara, ada tiga tahap utama yang harus dikerjakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil wawancara.

1. Tahap persiapan
 - a. Memilih dan menentukan topik.
 - b. Menentukan bentuk wawancara. Pewawancara dapat memilih bentuk wawancara, seperti wawancara bebas, wawancara individual, wawancara kelompok, wawancara konferensi, wawancara terbuka, wawancara terpimpin, atau wawancara tertutup.
 - c. Menentukan pokok-pokok masalah yang ditanyakan. Kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan wawancara. Dalam hal ini, pewawancara menentukan pokok-pokok masalah sesuai dengan topik dan tujuan yang hendak dicapai.
 - d. Menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai panduan wawancara. Sifat pertanyaan bisa terbuka ataupun tertutup.

Contoh pertanyaan terbuka:

- (1) Bagaimana penilaian Bapak mengenai kualitas sumber daya manusia Indonesia?
- (2) Menurut Bapak, apa peran sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia?

Contoh pertanyaan tertutup:

- (1) Menurut Bapak, manakah di antara yang tersebut di bawah ini yang dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas manusia Indonesia?

***Tingkat pendidikan mayoritas penduduk Indonesia masih rendah.
Rendahnya keterampilan dasar (membaca, menulis, dan berhitung).
Kurangnya mentalitas kewirausahaan. Kurang memiliki dimensi***

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

spiritual. Terjadinya pergeseran dari sistem agraris ke sistem industrial. Banyaknya anak putus sekolah karena kemiskinan. Lain-lain, misalnya....

- (2) Menurut Bapak, langkah apa saja yang dapat diambil dunia persekolahan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia?

Menumbuhkan sikap kemandirian di kalangan anak didik. Menumbuhkembangkan sikap percaya diri pada anak. Membekali keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya. Lain-lain, misalnya....

- e. Memilih dan menentukan narasumber yang memadai.
- f. Merundingkan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara.
2. Tahap pelaksanaan

Setelah segala persiapan memadai, tibalah saat pelaksanaan wawancara. Wawancara dapat dilaksanakan secara tertulis, secara individual (perseorangan), secara kelompok (kolektif), dan sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan perjanjian antara pewawancara dan narasumber.
3. Tahap pelaporan hasil wawancara

Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul harus diolah kembali dan disusun menjadi suatu laporan yang sistematis. Penyusunannya dapat mengambil format pertanyaan-pertanyaan (setiap pertanyaan disertai jawaban), dapat pula mengambil bentuk artikel.

Dalam mewawancarai seseorang kita harus mempunyai konsep yang jelas mengenai pokok persoalan yang akan dikancahkan dalam kegiatan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan sekitar data pribadi seperti nama, tempat dan tanggal lahir, tempat domisili, pendidikan, pekerjaan, status, dan sebagainya sebenarnya bukan merupakan pokok pertanyaan yang penting tetapi perlu, terutama untuk membuat catatan pengantar dalam paragraf-paragraf awal.

Kebahasaan

Frasa Nominal adalah frasa yang inti frasanya berbentuk nomina atau kata benda.

Contoh:

1. Dua buah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Seorang teman
3. Lima ekor kucing

Frasa di atas merupakan bentuk frasa nomina karena inti frasanya berbentuk nomina, yaitu buku, tema, dan kucing. Ketiga contoh di atas mempunyai pewatasnya (dua buah, seorang, dan lima ekor) berada di depan inti frasa. Inti frasa dapat diperluas ke kanan (pewatas ditempatkan sesudah inti frasa) dengan mengikuti kaidah berikut.

1. Suatu inti dapat diikuti oleh sebuah nomina lain atau lebih. Rangkaian itu kemudian ditutup dengan salah satu pronomina persona (*ini* atau *itu*). Namun, setiap nomina yang dibelakang hanya mengubah yang langsung di depannya bukan nomina lain yang terdahulu.
2. Suatu inti dapat diikuti oleh adjektiva, pronomina atau frasa pemilikan, dan ditutup dengan pronomina penunjuk *ini* atau *itu*.

Contoh:

- a. rumah
- b. rumah mewah
- c. rumah mewah mereka
- d. rumah mewah anak mereka
- e. rumah mewah anak mereka itu.

Urutan seperti di atas adalah tetap. Pembalikan urutan itu dapat menimbulkan perubahan arti.

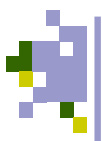
Contoh: rumah mewah mereka >>> rumah mereka mewah
rumah mewah anak mereka itu >>> rumah anak mereka itu mewah

3. Jika suatu nomina diikuti oleh adjektiva dan tidak ada pewatas lain yang mengikutinya maka kata *yang* dapat disisipkan.
4. Suatu inti dapat diikuti verba tertentu yang pada hakikatnya dapat dipisahkan oleh *yang*, *untuk*, atau *unsur lain*.
5. Suatu inti dapat diperluas dengan aposisi, yakni frasa nominal yang mempunyai acuan yang sama dengan nomina yang diterangkannya.
6. Suatu inti dapat diperluas dengan pewatas belakang, yakni klausayang dimulai dengan *yang*.
7. Suatu inti dapat diperluas oleh frasa berpreposisi. Frasa berpreposisi atau frasa preposisional yang menjadi pewatas frasa nominal tidak dapat dipindahkan ke tempat lain karena merupakan bagian dari frasa nominal.



Latihan

1. Buatlah kelompok masing-masing 2 orang!
2. Buatlah pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dengan tema kreatif!
3. Buatlah laporan hasil wawancara yang memuat hal berikut:
 - a. Pokok-pokok hasil wawancara
 - b. Rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.
4. Sampaikan laporan hasil wawancara Anda di depan kelas!



II. Berbicara

Standar Kompetensi:

2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara

Kompetensi Dasar:

2.2 menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Indikator:

1. Mampu merangkum hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.
2. Mampu menyampaikan rangkuman hasil wawancara.
3. Mampu mendiskusikan rangkuman hasil wawancara.

A. Merangkum Hasil Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber. Narasumber bisa seorang pakar atau orang yang mempunyai kewenangan atau otoritas dalam bidang tertentu, bisa seorang masyarakat, bisa juga seorang saksi mata pada suatu peristiwa. Wawancara yang serius biasanya dilakukan untuk tujuan yang tertentu pula, misalnya untuk dimuat di media massa atau sebagai bahan karya tulis. Sebelum melakukan wawancara yang demikian, biasanya telah dipersiapkan beberapa pertanyaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi. Selain itu, diperlukan pula persiapan khusus yaitu kemampuan berbicara yang sopan dan jelas.

Hasil wawancara biasanya dituangkan ke dalam bentuk laporan, baik dalam bentuk dialog atau narasi. Pada umumnya hasil wawancara ini sering dimuat di media massa dan menjadi konsumsi pembaca.

Banyak pembaca setelah membaca artikel, mengomentari temuan-temuan dari artikel tersebut, baik yang positif maupun negatif. Semua itu didapatkan dari berita yang disampaikan narasumber media tersebut.

Menuliskan rangkuman sama halnya dengan membuat ikhtisar/ringkasan. Rangkuman yang ditulis bisa berupa rangkuman informasi, pemberitahuan, atau penerangan tentang kabar. Rangkuman lebih singkat daripada karangan, sebab rangkuman merupakan intisari karangan yang diperoleh/disusun dengan memotong bagian-bagian karangan yang tidak penting.

Dalam melaporkan hasil wawancara, seorang penulis dapat membuat sebuah rangkuman yang memudahkan penulis mengingat isi pembicaraan narasumber ke dalam tulisannya.

B. Menyampaikan Hasil Wawancara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam menyampaikan rangkuman hasil wawancara, seorang penulis harus obyektif tanpa ditambah atau dikurangi jawaban yang didapatkan. Untuk mendapatkan rangkuman yang obyektif, penulis harus memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Membaca/mendengar kembali hasil wawancara dengan cermat.
- 2) Mencatat gagasan utama/topik pembicaraan.
- 3) Menyusun kalimat-kalimat baru, kemudian merangkaikan gagasan ke dalam suatu paragraf yang jelas, sekaligus menggambarkan pengungkapan hasilnya.
- 4) Memeriksa kembali hasil rangkuman/membetulkan kesalahan susunan/struktur kalimat, tanda baca, ejaan, dan lain-lain.

C. Mendiskusikan Rangkuman Hasil Wawancara

Diskusi kelompok sangat berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih “salah satu dari dua” yang segera akan dilaksanakan. Pengenalan terhadap beberapa pandangan baru mungkin dapat menerobos jalan buntu itu. Melalui pikiran dan rencana kelompok, maka ide-ide atau gagasan-gagasan dapat diuji secara lebih memadai dan tidak memihak.

Diskusi akan berlangsung dengan baik apabila semua pihak memiliki kesadaran pentingnya menyukkseskan diskusi merupakan tanggung jawab bersama.

Rangkuman adalah bentuk ringkas atau singkat dari sebuah akarangan. Rangkuman hanya mengungkapkan gagasan pokok atau bagian-bagian yng penting dari naskah asli. Penyusun rangkuman dapat menghilangkan contoh, ilustrasi, dan keterangan penjelasan. Kerangka dasarnya masih tampak jelas. Panjang rangkuman tidak boleh lebih dari sepertiga panjang naskah asli.

Kebahasaan

Partikel *pun* dipisahkan dari kata yang mendahuluinya karena *pun* sudah hampir seperti kata lepas dan maknanya sama dengan juga. Misalnya:

Bentuk tidak baku

- a. Ia sering ke Jakarta, tetapi sekalipun ia belum pernah singgah ke rumah saya.
- b. Jangankan seribu rupiah, lima ratuspun saya tidak punya.
- c. Jika saya pergi, diapun ingin pergi.
- d. Apapun yang dimakannya, ia tetap kurus.
- e. Kemanapun ia pergi, saya akan mengikutinya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk baku

- Ia sering ke Jakarta, tetapi sekali *pun* ia belum pernah singgah ke rumah saya.
- Jangankan seribu rupiah, lima ratus *pun* saya tidak punya.
- Jika saya pergi, dia *pun* ingin pergi.
- Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.
- Kemana *pun* ia pergi, saya akan mengikutinya.



Latihan

- Susunlah sebuah dialog dalam bentuk tanya jawab berdasarkan teks di bawah ini!

Di hadapan wartawan, Jumat, 26 Juli silam, Tamara Bleszynski menitikkan air mata lantaran haru. Apa pasal? Dengan suara tersendat ia mengatakan bahwa besar karena Lux. Tanpa terasa Tamara telah menjadi anggota keluarga Lux sepanjang satu dasawarsa. Pantas kalau Tamara sulit melupakan ikatan emosi yang telah terbina baik selama ini. Ketika hal itu ditanyakan seorang wartawan, ia menjawab bahwa setiap ada acara yang diikutinya, Lux selalu memberikan dukungan kepadanya. Mulai dari sinetron, puisi, bahkan ketika ia menikah, Lux selalu ada.

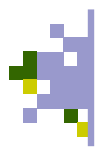
Tamara Bleszynski hadir dalam rangka peluncuran produk baru, Lux Skincare. Sosoknya yang cantik, berkepribadian, penuh bakat, berprestasi dan populer serta memiliki citra baik di mata masyarakat membuat Tamara kembali terpilih membintangi produk Lux teranyar. Setelah sepuluh tahun, Tamara menjadi semakin identik dengan citra bintang Lux.

Di mana syutingnya? Syuting iklan produk baru ini dilakukan di Australia selama dua hari. Di sana ia terkesan akan udaranya yang dingin sekali sehingga ia mesti beberapa kali menahan nafas saat pengambilan gambar supaya tidak kelihatan berembun. Untungnya itu hanya terjadi pada hari pertama. Lalu? Hari kedua enak. Syutingnya di bak mandi yang diisi air hangat. Wah, sedap nian. Syuting nyaman. Ditemani suami dan anak, makanan lezat, dan tentu saja honor yang lumayan jumlahnya. Banyak? "Alhamdulillah", kata Tamara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sumber: Bintang No. 558 Th. XII Minggu Kelima Juli 2002 hlm. 6 via *Bahasa Indonesia SMA Kelas I*)

2. Bacakan hasil kerjaan Anda di depan kelas!
3. Berikan tanggapan Anda terhadap hasil kerja teman Anda!



III. Membaca

Standar Kompetensi:

3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar:

3.2 Membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik

Indikator:

1. Mampu mengidentifikasi berita, intonasi, lafal.
2. Mampu mengidentifikasi pembacaan berita yang dilakukan teman.
3. Mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

A. Pengertian Berita, Intonasi, Lafal

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

B. Pembacaan berita yang baik

Membaca sebuah berita untuk tayangan televisi atau siaran radio tidak sama dengan membaca buku pelajaran atau membaca karya sastra. Pembaca berita yang baik adalah pembaca yang memiliki pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, tatapan mata yang mampu menarik perhatian pemirsa, dan sikap membaca yang benar. Membaca buku pelajaran atau karya sastra tidak serumit membaca berita karena membaca buku atau karya sastra tidak dikonsumsi oleh pihak lain, tetapi dikonsumsi oleh diri sendiri sehingga pembacaannya bergantung pada individu yang bersangkutan. Meskipun demikian, kaidah-kaidah membacanya (seperti perhentian-perhentian nada) sama dengan membaca berita karena untuk memahami suatu pernyataan diperlukan pemenggalan-pemenggalan satuan bahasa yang benar. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca sebuah berita:

- a. Ucapkan kata demi kata secara jelas.
- b. Gunakan intonasi dan aksentuasi yang bervariasi.
- c. Menguasai materi.
- d. Pandangan mata, gerak-gerik, mimik, dan ilustrasi lain yang wajar dan bervariasi.
- e. Hindari kesan sombong dan kepercayaan diri berlebihan.
- f. Sikap duduk yang santun dan simpatik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada saat seseorang sedang membacakan sebuah berita, sebaiknya ia memperlihatkan bahwa dirinya telah memahami isi berita yang dibacanya. Kepahaman ini ditandai dengan tatapan mata yang tidak selalu pada teks berita karena dalam pembacaan berita diperlukan kontak mata sebagai media terjadinya komunikasi antara pembaca berita dan pendengarnya. Dengan kata lain, pembaca berita seolah-olah hafal semua pernyataan yang ada dalam berita itu. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan pembaca berita lupa pada pernyataan yang harus dibacanya. Namun, dengan teknologi modern sekarang ini pembaca berita dapat memperlihatkan sosok orang hafal teks berita padahal ia membaca berita karena di depan pembaca ada alat yang mampu bergerak sesuai dengan kecepatan membaca.

C. Membaca Berita di Depan Teman dengan Menarik

Agar Anda dapat membaca berita dengan menarik, Anda perlu memperhatikan lafal, intonasi, tatapan mata (kadang ke naskah, kadang ke pemirsa), dan sikap tubuh yang benar (tegak tidak membungkuk tetapi rileks). Selain itu, Anda perlu memperhatikan penampilan seperti rambut dan pakaian yang rapi.

Kebahasaan

Kalimat Tunggal

Kalimat Tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur inti yang diperlukan.

Menurut Mustakim, kalimat tunggal adalah suatu jenis kalimat yang hanya terdiri dari satu pola dasar, apakah pola itu berupa SP, SPO, SPPel, atau SPOPel. Dengan demikian, betapapun panjangnya sebuah kalimat—jika hanya mempunyai satu pola dasar—tetap disebut kalimat tunggal. Beberapa contohnya selain dapat dilihat pada pembicaraan tentang pola dasar kalimat, dapat pula diperhatikan di bawah ini:

- (1) *Bangunan itu menyerupai kantor.*
- (2) *Kemampuan manusia itu sangat terbatas.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) Gedung megah yang terletak di ujung jalan protokol itu akan dibongkar.

(4) Saya amat tertarik pada bulu mata gadis itu.



Latihan

Pilih salah satu naskah berita ini! Lalu, bacalah berita itu dengan tepat! Nilailah penampilan temanmu dengan menggunakan format yang tersedia!

Naskah Berita (1)

Selamat siang Pemirsa,

Musim demo ternyata dapat membuka peluang bisnis bagi pedagang pasta gigi. Zat yang dikemas dalam tube itu sangat efektif meredam perihnya gas air mata. Tak hanya wartawan yang menggunakannya, tetapi juga aparat keamanan. Mereka mengoleskan pasta gigi di bawah mata. Sayangnya, peluang bisnis ini belum dimanfaatkan oleh pedagang untuk menjual pasta gigi di arena berlangsungnya demo.

Demikian lintasan peristiwa. Jangan lupa lintasan peristiwa satu jam mendatang.

(sumber: buku *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI*, hal. 8)

Naskah berita (2)

Selamat Siang Pemirsa,

Warta berita pagi ini akan menyajikan berita seputar dunia anak-anak yang bekerja sebagai pendorong lori.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wanto, Wahyudi, Ropik dan Ade Setiawan adalah anak-anak yang bekerja sebagai pendorong lori di depo kereta api Jakarta Kota. Sehari-hari, mereka berada di lingkungan kumuh yang padat penghuni. Meski letaknya tak jauh dari pusat pemerintahan dan pusat perdagangan Jakarta.

Anak-anak lelaki belasan tahun itu mencari nafkah dengan mendorong lori bagi orang yang memerlukan jasanya. Anak-anak itu bekerja dari pukul 04.00 pagi hingga pukul 04.00 pagi lagi. Untuk membeli sabun mandi dan deterjen seharga Rp5.000,00-Rp6.000,00 pun mereka harus mencicil.

Mereka akrab dengan kemiskinan, kekumuhan dan minim pendidikan. Jadi, tak mengherankan jika anak-anak ini menghibur diri dengan bermain kartu dan merokok.

(Kompas, 19 November 2006 via buku *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk Kelas XI*, hal. 7)

Format penilaian

Nama pembaca berita : _____

Nama penilai : _____

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Indikator Penilaian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intonasi baik			
2.	Ucapan jelas			
3.	Terdapat kesalahan ucapan			
4.	Terdapat pemenggalan yang tidak tepat			
5.	Volume suara jelas terdengar			
6.	Terdapat aksentuasi (tekanan) kata/kalimat			
7.	Tempo membaca tidak mendatar			
8.	Tatapan mata terpaku pada teks			
9.	Saat membaca, ada gerakan-gerakan tangan yang tidak berarti			
10.	Posisi atau sikap tubuh sudah baik (tidak membungkuk)			



IV. Menulis

Standar Kompetensi:

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah

Kompetensi Dasar:

4.3. Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

Indikator:

1. Mampu mengidentifikasi pengertian daftar pustaka dan catatan kaki.
2. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri daftar pustaka dan catatan kaki.
3. Mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

A. Pengertian Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Daftar pustaka adalah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang dicantumkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad.

Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku (biasanya dicetak dengan huruf yang lebih kecil daripada huruf dalam teks) guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok.

B. Ciri-Ciri Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

a. Daftar Pustaka

Cara menyusun daftar pustaka tidak seragam bagi semua bahan referensi, tergantung dari sifat bahan referensi itu. Cara menyusun daftar pustaka buku agak berbeda dari majalah, dan majalah agak berlainan dari harian. Namun ada tiga hal yang penting yang selalu harus dicantumkan, yaitu pengarang, judul, dan data-data publikasi (penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke berapa, dan nomor jilid).

Berikut ini bentuk-bentuk penyusunan daftar pustaka.

a) Buku dengan seorang pengarang

Samad, Daniel. 1997. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.

b) Buku dengan dua atau tiga orang pengarang

Sunaryo, Adi dan Hermanu Maulana. 1987. *Pedoman Penyuntingan Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

- 1) Nama pengarang kedua dan ketiga tidak dibalik
- 2) Urutan nama pengarang harus disesuaikan dengan apa yang tercantum pada halaman judul buku, tidak boleh diadakan perubahan urutannya.

c) Buku dengan banyak pengarang

Hakim, Lukman. *et.al.* 1997. *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

d) Buku yang terdiri atas dua jilid atau lebih

Adiwimarta, Sri Sukesu. 1983. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

e) Sebuah Edisi dari karya seseorang pengarang atau lebih

Ali, Lukman (Ed). 1967. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru*. Jakarta: Gunung Agung

f) Sebuah kumpulan Bunga Rampai atau Antologi

Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

g) Sebuah Buku Terjemahan

Multatuli. 1972. *Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda*. Terjemahan H.B. Jassin. *Max Havelaar*. Jakarta: Djambatan

h) Artikel dari Majalah

Rahmanto, B. “Reaktualisasi Pembelajaran Sastra: Siswa sebagai Pembelajar Aktif”, *Majalah Sastra Horison*, Juli, 2002, hal. 12-18

i) Artikel dari Harian

Maarif, Ahmad Syafii. *Ditabrak dan Terima kasih Pak Pangi*, Republika, 9 Januari 2007

j) Skripsi, Tesis atau disertasi yang belum diterbitkan

Mukorobah, Siti Isnaton.2003. “Frasa yang Mengalami Penurunan Tataran dalam Wacana Bahasa Indonesia”. Skripsi Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

b. Catatan Kaki

1) Prinsip membuat catatan kaki

a. Hubungan catatan kaki dengan teks

Hubungan catatan kaki dengan teks yang dinyatakan dengan mempergunakan nomor urut penunjukan, baik yang terdapat dalam teks maupun yang terdapat dalam catatan kaki.

b. Nomor urut penunjukan

Ada dua cara memberi nomor urut penunjukan dalam catatan kaki, yaitu sebagai berikut.

1. Nomor urut penunjukan hanya berlaku tiap bab.

Konsekuensi dari cara ini, pertama, setiap bab akan diawali nomor 1 untuk catatan kaki pertama yang kemudian dilanjutkan dengan nomor berikutnya. Kedua, nama pengarang dan sumber untuk nomor dalam satu bab harus disebutkan dengan lengkap, nomor berikutnya dengan pengarang dan sumber yang sama menggunakan singkatan *Ibid*, *Op.cit*, atau *Loc.cit*.

2. Nomor urut penunjukan berlaku untuk seluruh karangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengguna nomor urut penunjukan dengan teknik ini lebih mudah karena nama pengarang dan sumber ditulis lengkap hanya pada penyebutan pertama. Untuk penyebutan sumber dan pengarang selanjutnya menggunakan *Ibid*, *Op.cit*, dan *Loc.cit*.

c. Penggunaan *Ibid*, *Op.cit*, dan *Loc.cit*

1. *Ibid* adalah singkatan dari bahasa latin *ibidem* dan berarti tempat yang sama. *Ibid* dipakai sesudah satu catatan kaki utuh yang langsung mendahuluinya. Apabila refrensi kedua berasal dari jilid atau halaman yang lain, dibelakang *Ibid* diberi koma, jilid, dan halaman.

Contoh:

³Daniel Parera, *Menulis Tertib dan Sistematis* (Jakarta, 1993), hal.155.

⁴*Ibid.*, II, 95.

2. *Op.cit* adalah singkatan dari bahasa latin *Opere Citato* dan berarti dalam karya yang telah disebutkan. Singkatan ini digunakan jika karya yang disebut itu dekat atau baru saja disebutkan. Singkatan ini didahului oleh nama pengarang atau nama panggilan, nama buku, dan halaman.

Contoh:

⁵Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf* (Jakarta, 2004), hal.15.

⁶Wiyanto, *Op.cit*. hal. 25.

3. *Loc.cit* adalah singkatan dari bahasa latin *Loco Citato* yang artinya di tempat atau halaman yang telah disebutkan. *Loc.cit* hanya digunakan untuk merujuk buku yang sama, halaman yang sama, dan catatan kaki yang baru mendahuluinya. *Loc.cit* tidak pernah diikuti halaman, tetapi nama pengarang disebutkan.

Contoh:

⁷Achmad Sunarto, *Contoh-Contoh Teks Pidato & Pedoman Pembawa Acara* (Jakarta, 2000), hal. 50.

⁸Achmad Sunarto, *Loc.cit.*

2) Cara membuat catatan kaki

a. Refrensi dengan seorang pengarang

Contoh: ¹Daniel Samad, *Dasar-Dasar Meresensi Buku* (Jakarta, 1997), hal. 7-11.

b. Refrensi dengan dua pengarang

²serjanto Poespowardoyo dan K.Bertens, *Sekitar Manusia:Bunga Rampai tentang Filsafat Manusia* (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hal. 15.

Perhatikan

Nama penerbit dimasukkan. Oleh karena itu, antara nama tempat dan penerbit diberi titik dua.

c. Refrensi dengan tiga pengarang

³Poebakawatja, Soegarda, dan Sudarno, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta, 1976), hal. 34.

d. Refrensi dengan banyak pengarang

⁴Lukman Hakim, *et.al.*, *Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia* (Jakarta: 1997), hal. 145.

Perhatikan

1) Hanya nama pengarang pertama yang disebut, nama-nama lainnya diganti dengan singkatan *et.al.*

2) Antara nama pengarang dan singkatan *et.al.* serta antara singkatan *et.al.* dengan judul buku diberi tanda koma.

e. Buku yang terdiri dari dua jilid atau lebih

⁵Sri Sukezi Adiwimarta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jilid 1 dan 2, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983), hal. 115.

f. Sebuah edisi dari karya seorang pengarang atau lebih

⁶Lukman Ali, (Ed)., *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia, sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru* (Jakarta, 1967), hal. 84-85.

atau

⁶Harimurti Kridalaksana, “Pembentukan Istilah Ilmiah dalam bahasa Indonesia,” *Bahasa Kesusastraan Indonesia, sebagai Cermin Manusia Indonesia*, (Ed.) Lukman Ali (Jakarta, 1967), hal. 84-85.

Perhatikan

- 1) Bila yang lebih ditekankan adalah editornya maka nama editor yang dicantumkan lebih dahulu; bila penulis atau artikel atau karya itu dipentingkan maka nama pengarang itu didahulukan.
- 2) Bila nama pengarang didahulukan maka harus disertakan judul artikel dan judul bukunya, baru menyusul singkatan *Ed.* dan nama editornya.

g. Sebuah terjemahan

⁷Multatuli, *Lelang Kopi Persekutuan Dagang Belanda, terjemahan* H.B Jassin, *Max Havelaar* (Jakarta, 1972), hal. 150.

h. Artikel dalam sebuah antologi

⁸Elfrida W.S. Sumampouw, “Pola Penyapaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Verbal dengan Latar Multilingual,” *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono*, Bambang Kaswanti Purwo (Ed.) (Jakarta, 2000), hal. 220-229.

i. Refrensi dalam artikel majalah

⁹B. Rahmanto, “Reaktualisasi Pembelajaran Sastra: Siswa sebagai Pembelajaran Aktif,” *Majalah Sastra Horison* (Juli, 2002), hal. 12-18.

j. Refrensi dari artikel harian

¹⁰Refrensi dalam *Republika*, 9 Januari, 2007, hal. 9.

¹⁰Ahmad Syafii Maarif, “Ditabrak dan Terima Kasih Pak Pangai,” *Republika*, 9 Januari, 2007, hal. 9.

Perhatikan

Bila nama pengarang jelas maka catatan kaki dimulai dengan nama pengarang yang menulis artikel tersebut.

k. Tesis dan Disertasi yang belum diterbitkan

¹¹Siti Isnatun Mukorobah, “Frasa yang Mengalami Penurunan Tataran dalam Wacana Bahasa Indonesia (Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2003), hal. 150.

C. Melengkapi Karya Tulis dengan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, paragraf untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil berupa karangan (karya tulis).

Berdasarkan bobot isinya, karangan dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:

- a. Karangan ilmiah;
- b. Karangan semiilmiah atau ilmiah populer; dan
- c. Karangan non ilmiah

Karangan ilmiah adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan dengan menggunakan bahasa baku (ilmiah). Yang tergolong ke dalam karya tulis ilmiah antara lain laporan, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Karya tulis ilmiah memiliki aturan baku dan sejumlah persyaratan khusus yang menyangkut penggunaan bahasa.

Ada tiga ciri karya tulis ilmiah, yaitu sebagai berikut:

- Karya tulis ilmiah harus merupakan pembahasan hasil penelitian artinya semua isi yang terkandung di dalamnya berupa fakta yang sesuai dengan objek yang diteliti.
- Karya tulis ilmiah bersifat sistematis, artinya pembahasan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang teratur.
- Karya tulis ilmiah dalam pembahasannya menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Dalam membuat karya tulis ilmiah, seorang penulis sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan. Untuk membantu kesulitan, biasanya penulis mencari bahan tambahan dari buku majalah, internet. Misalnya, sebuah kutipan untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menghindari hal-hal yang berdampak buruk bagi karya tulis maka seorang penulis harus mencantumkan sumber informasi tersebut dengan jelas.

Kebahasaan

ARTIKEL

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Dalam bahasa Indonesia ada tiga kelompok: (1) artikel yang menyatakan jumlah tunggal, (2) artikel yang mengacu ke makna kelompok, (3) artikel yang menyatakan makna detail.

(1) ARTIKEL YANG MENGACU KE MAKNA TUNG GAL

Artikel yang menyatakan jumlah tunggal pada umumnya mengacu ke konsep atau hal yang lama atau unik. Berikut ini contoh-contohnya.

sang : untuk manusia atau benda unik dengan maksud untuk meninggikan martabat. Sering pula dipakai sebagai gurauan atau sindiran.

sri : untuk manusia yang memiliki martabat tinggi dalam keagamaan dan kerajaan

hang : untuk manusia laki-laki yang dihormati, tetapi pemakaiannya terbatas pada hal dan cerita kesusastraan lama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dang : untuk manusia wanita yang dihormati, tetapi pemakaiannya terbatas pada hal dan cerita kesusastraan lama.

berikut ini adalah contoh pemakaian artikel di atas.

- a. **Sang juara**, Elly Pical, dapat merobohkan petinju Australia.
- b. **Sang suami** mengapa tidak ikut?
- c. Baru-baru ini **Sri Paus** berkunjung ke Australia.
- d. Kedatangan **Sri Baginda** dan **Sri Ratu** disambut dengan meriah.
- e. Segera **Hang Tuah** pergi merantau.
- f. **Dang Merdu** adalah tokoh terkenal dalam hikayat.

(2) ARTIKEL YANG MENGACU KE MAKNA KELOMPOK: **PARA**

Artikel yang mengacu ke makna kelompok adalah para. Karena artikel ini mengisyaratkan ketunggalan, maka nomina yang diiringinya tidak dinyatakan dalam bentuk kata ulang. Jadi, untuk menyatakan kelompok **guru** sebagai keistuan bentuk yang dipakai adalah **para guru** dan bukan ***para guru-guru**.

Para dipakai untuk menegaskan makna kekelompokan bagi manusia yang memiliki kesamaan sifat tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan dan kedudukan. Dengan demikian, kita dapati bentuk seperti **para guru**, **para petani**, **para ilmuwan**. Akan tetapi, bentuk seperti ***para anak**, ***para orang**, ***para manusia** tidak ditemukan dalam bahasa kita. Ada pula kata lain seperti **kaum** dan **umat** yang juga menyatakan kekelompokan, tetapi kedua kata itu termasuk nomina, bukan artikel.

(3) ARTIKEL YANG BERMAKNA NETRAL: **SI**

Di samping artikel yang menyatakan makna ketunggalan dan kekelompokan, ada pula artikel yang sifatnya netral. Artikel **si** dapat mengacu ke makna tunggal atau generik, bergantung pada konteks kalimatnya. Frasa **si miskin** dan kalimat **Tak sampai hatiku melihat si miskin mengambil makanan dari tumpukan sampah itu** mengacu ke satu orang yang kebetulan miskin. Akan tetapi, dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kalimat *Di mana pun di dunia ini si miskinlah yang selalu menderita* frasa si miskin mengacu ke pengertian generik, yakni kaum miskin di dunia ini.

Artikel *si* dipakai untuk mengiringi nama orang, membentuk nomina dari adjektiva atau verba, dan dalam bahasa yang tak formal untuk mengiringi pronomina *dia*. Berikut adalah contoh pemakaiannya.

- Si Amat* akan meminang *si Halimah* minggu depan.
- Aduh, cantiknya *si hitam manis* itu.
- Si terdakwa* tidak dapat menjawab pertanyaan hakim.
- Mengapa *si dia* tidak kamu ajak datang?

Dari uraian mengenai artikel di atas, kita dapat membuat rangkuman sebagai berikut.

Artikel	Tunggal	: <i>sang, sri, hang, dang</i>
	Kelompok	: <i>para</i>
	Netral/generik	: <i>si</i>



Latihan

1. Tulislah daftar rujukan berikut ini sesuai dengan pedoman penulisan daftar pustaka! Kemudian, urutkanlah sesuai abjad dalam penulisan daftar pustaka yang sesungguhnya!

a. Judul buku: Membina Kemampuan Berbahasa: panduan ke arah kemahiran berbahasa. Pengarang Drs. Mustakim. Tahun 1994. Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta.

b. Judul buku: Panduan Membuat Karya Tulis. Tahun 2001. Penerbit: Yrama Widya, Bandung. Pengarang Drs. Oton Setiawan Djuharie, M.Pd. dan Drs. Suherli, M.Pd.

c. Judul buku: Atas Nama Malam. Pengarang Seno Gumira Ajidarma. Penerbit: Gramedia Pustaka, Jakarta. Tahun 2002.

d. Judul buku: Anggur dalam Pot. Pengarang Eko M. Nurcahyo. Penerbit: Penebar Swadaya, Depok. Tahun 2004.

2. Buatlah karya tulis sederhana dengan tema Kreativitas!

3. Buatlah kerangka karya tulisnya!

4. Carilah buku referensi yang dapat membantu karya tulis Anda!

5. Kembangkan kerangka karya tulis tersebut dengan dilengkapi daftar pustaka serta catatan kaki!

6. Tukarkan karya tulis tersebut dengan teman sebangku untuk disunting.

PEDULI LINGKUNGAN



I. Mendengarkan

Standar Kompetensi

5. Memahami pementasan

Kompetensi Dasar:

5.2. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

Indikator :

1. Mampu menentukan tema drama
2. Mampu menentukan tokoh dan perannya
3. Mampu menentukan alur drama

A. Menentukan Tema Drama

Tema adalah pokok permasalahan yang menjadi ide dasar cerita. Permasalahan yang diungkapkan dalam drama ada yang sering Anda temui dalam kehidupan di sekitar Anda. Bahkan, bukan tidak mungkin Anda pun mengalaminya.

B. Menentukan Tokoh dan Perannya dalam Drama

Tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau sebagian dari peristiwa yang digambarkan dalam cerita.

Tokoh dan perannya dalam drama beraneka ragam. Ada tokoh yang memegang peran sentral (penting) dan ada juga yang tidak penting (tokoh pembantu). Ada tokoh yang berkedudukan sebagai tokoh protagonis, yaitu tokoh yang pertama-tama berperan sebagai tokoh cerita. Oleh karena perannya penting, tokoh protagonis menjadi tokoh pertama yang menghadapi masalah atau terlibat dalam kesukaran.

Lawan tokoh protagonis adalah antagonis, yakni tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi tokoh protagonis. Sebagai penengah antara tokoh protagonis dan antagonis, biasanya muncul tokoh kepercayaan bagi keduanya. Tokoh

ini disebut dengan istilah tokoh tritagonis. Triagonis berperan mempertemukan perbedaan antara protagonis dan antagonis.

C. Teknik pemeranan

Berperan adalah menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan lakon drama. Keterampilan seorang aktor dalam berperan ditentukan oleh kemampuan meninggalkan egonya sendiri dan memasuki serta mengekspresikan tokoh lain yang dibawakan (Waluyo, 2001: 109).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berperan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kreasi yang dilakukan oleh aktor atau aktris.
- 2) Peran yang dibawakan harus bersifat wajar dan alamiah.
- 3) Peran yang dibawakan harus disesuaikan dengan tipe, gaya, jiwa, dan tujuan dari pementasan.
- 4) Peran yang dibawakan harus disesuaikan dengan periode tertentu dan watak yang harus dipresentasikan.

D. Teknik Pementasan

Perlengkapan aktor atau aktris meliputi hal-hal berikut.

a. Tata rias

Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk menciptakan wajah pran sesuai dengan tuntutan lakon. Fungsi pokok dari rias untuk mengubah watak seseorang, baik dari segi fisik, psikis, dan sosial. Fungsi bantuan rias unyuk memberikan tekanan terhadap perannya.

b. Tata pakaian

Tata pakaian atau tata busana adalah pengaturan pakaian pemain, baik bahan, model, maupun cara mengenakannya.

Perlengkapan di pentas meliputi hal-hal berikut.

a. Tata lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Supaya panggung menjadi terang harus diberi cahaya lampu listrik dari depan, atas, bawah, samping kiri atau samping kanan.

Tujuan Tata Lampu:

- a) Penerangan terhadap pentas dan aktor
 - b) Memberikan efek alamiah dari waktu, seperti jam, musim, cuaca, dan suasana.
 - c) Membantu melukis dekor (*scenery*) dalam menambah nilai warna hingga terdapat efek sinar dan bayangan.
 - d) Melambangkan maksud dengan memperkuat kejiwaannya
 - e) Tata lampu juga dapat mengekspresikan *mood* dan *atmosphere* dari lakon, guna mengungkapkan gaya dan tema lakon itu.
 - f) Tata lampu juga mampu memberikan variasi-variasi sehingga adegan-adegan tidak statis.
- b. Tata pentas dan dekorasi

Tata pentas biasanya dipimpin oleh stage manager. Digunakan istilah pentas, karen pementasan drama tidak selalu di panggung sehingga istilah panggung tidak digunakan dalam kaitan ini. Pementasan dapat dipanggung, dapat di arena.

c. Ilustrasi musik dan Tata Suara

a) Tata Musik

Peranan musik dalam pertunjukan drama sangatlah penting. Musik dapat menjadi bagian lakon, tetapi yang terbanyak adalah sebagai ilustrasi, baik sebagai pembuka seluruh lakon, pembuka adegan, memberi efek pada lakon, maupun sebagai penutup lakon.

b) Tata Suara

Peranan suara ini benar-benar menentukan jika menjadi pelengkap adegan yang ikut diucapkan dalam dialog para pelakunya. Suara-suara yang memberi efek itu, misalnya: suara tangis, suara anjing melolong, suara marga satwa, suara air terjun, dan sebagainya. Suara-suara itu akan meyakinkan penonton terhadap adegan yang sedang ditonton.

E. Menentukan Alur Drama

Drama memiliki alur atau plot, yakni rangkaian cerita yang dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan munculnya peristiwa kedua; peristiwa kedua menyebabkan munculnya peristiwa ketiga. Begitu seterusnya hingga cerita drama berakhir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara umum, alur drama terbagi atas:

a) Eksposisi (pendahuluan)

Bagian ini berfungsi memberi penjelasan mengenai segala hal yang diperlukan untuk dapat memahami peristiwa-peristiwa dalam cerita. Keterangan-keterangan itu dapat mengenai tokoh cerita, masalah yang timbul, tempat dan waktu cerita itu terjadi, dan sebagainya.

b) Komplikasi (permasalahan)

Bagian ini merupakan lanjutan dari bagian pendahuluan. Bagian ini mulai muncul permasalahan. Biasanya, salah seorang tokoh cerita mulai bereaksi atau mengalami suatu peristiwa.

c) Klimaks (puncak)

Dalam bagian ini, pihak-pihak yang bermasalah atau berlawanan saling bertemu. Di sinilah nasib tokoh cerita ditentukan.

d) Resolusi (penyelesaian)

Dalam bagian ini, semua masalah yang timbul dipecahkan. Pemecahan masalah yang terjadi antar tokoh dapat dilakukan secara baik-baik dengan melibatkan tokoh lain (tritagonis). Akan tetapi, dapat juga dengan perlawanan sebagai kelanjutan dari klimaks.

e) Konklusi (kesimpulan)

Bagian terakhir adalah konklusi. Dalam bagian ini, keadaan atau nasib tokoh-tokoh cerita diputuskan. Penonton dapat mengetahui apa yang terjadi pada tiap-tiap tokoh.

F. Amanat

Amanat adalah pesan tersembunyi yang terkandung di dalam drama. Amanat ini dapat ditemukan dalam rangkaian permasalahan yang dialami oleh tokoh cerita.



Latihan

dari Pementasan Drama Religius Sitti Masyithoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Begitu lampu panggung dimatikan, sebagai pertanda pertunjukan drama religius Sitti Masyithoh dimulai, sontak riuh rendah dari ribuan penonton yang kebanyakan adalah remaja putra dan putri pun langsung bergema. Seolah mereka dikagetkan dengan perubahan suasana yang mendadak. Sebab, beberapa saat sebelumnya panggung yang berukuran sekitar 8x25 meter tersebut diisi dengan pementasan tari dari siswi sekolah dari Bojonegoro.

Keadaan berubah menjadi magis. Penonton seolah dibawa masuk ke alam Timur Tengah, saat alunan musik berirama padang pasir, mengalun pelan, mengiringi sejumlah penari perempuan yang berjalan di atas panggung. Beberapa saat kemudian, muncul dua perempuan.

Dua perempuan itu sama-sama berhidung mancung, layaknya orang Timur Tengah, persisnya Mesir Kuno, settinglegenda ini muncul dan menjadi cerita religius di kalangan umat Islam. Keduanya berpakaian putih. Bedanya salah seorang di antara dua perempuan itu berpakaian ala mukena. Dialah tokoh sentral dari drama religius yang dipentaskan KMS (Koalisi Mitra Seni) Surabaya ini. Yakni, Sitti Masyithoh, tukang sisir putri Raja Mesir Kuno, Firaon (Paraoh).

Sementara itu, seorang perempuan lainnya adalah berpakaian ala seorang putri. Di lakon drama ini, perempuan inilah yang bernama Putri Taia, anak perempuan raja yang dikenal sebagai musuh Nabi Musa a.s. tersebut. Putri Taia ini jugalah yang menjadi tuannya Sitti Masyithoh.

Nuansa membawa penonton masuk ke alam Mesir Kuno, tak hanya tercermin melalui para pemainnya, baik laki-laki maupun wanita, yang wajahnya memang mirip-mirip Arabis, wajah Bangsa Arab, Timur Tengah. Namun, setting panggungnya pun diupayakan untuk “hidup” dan sesuai dengan plot cerita.

Buktinya, dua buah pilar istana berukuran besar, dipampang dan dipajang di panggung utama. Diharapkan, pilar besar ini menggambarkan karakter kerajaan Mesir Kuno, yang memang sarat dengan bangunan semacam pilar. “Kami memang ingin menampilkan cerita yang kami sesuaikan semaksimal mungkin dengan kondisi kekinian. Makanya, setting, dan pemain pun kami upayakan berwajah Arabis,” kata sutradara drama, Sam Abade Pareno kepada Radar Bojonegoro, kemarin.

Selain itu, untuk memprkuat karakter tokoh drama yang legendaris itu, Sam juga membawa sejumlah pemain teater yang mempunyai nama besar di belantara dunia teater.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebut saja, Dindie Indayati, dari Bengkel Muda Theater Surabaya, yang berperan sebagai Sitti Masyithoh. Lalu, Yudo Herbeno dari Theater Merdeka Surabaya, yang jadi Bapa Simeon, serta jumlah nama beken lainnya.

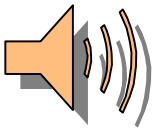
Mungkin, lantaran daya tarik itulah, sampai-sampai tokoh pers nasional sekaliber Agil H Ali, rela terbang dari Jakarta ke Bojonegoro, hanya untuk menyaksikan pementasan drama ini. Begitu juga penyanyi dangdut ibu kota, Chintyasari, pun rela ke Bojonegoro untuk menyaksikan drama ini.

Drama religius ini diawali dengan adegan jatuhnya sisir Masyithoh saat menyisir rambut Taia. Saat itulah, secara spontan Masyithoh menyebut nama Allah swt. dan mengutuk Firaon. Namun, ucapan itu terdengar Taia. Taia marah karena “Tuhannya” dikutuk dan dilaknat sahayanya.

Hingga akhirnya, Taia mengadukan keberanian Masyithoh ke ayahnya, Firaon. Firaon pun marah. Sebab, Firaon menganggap pendirian tauhid Masyithoh itu sama halnya dengan tidak mengakui keabsolutannya sebagai “Tuhan” bangsa Mesir. Hingga, akhirnya Masyithoh dan keluarganya pun harus dimasukkan ke timah mendidih. “Pengorbanan Masyithoh bukanlah pengorbanan yang didorong oleh motif-motif kepentingan pribadi. Dia rela mati bukanlah karena mengharapkan ganjaran surga saja atau takut masuk neraka saja, melainkan murni timbul dari hati yang ikhlas untuk menegakkan hak Allah, “tegas Sam.

(Sumber: www.Bojonegoro.go.id dengan pengubahan via *Bahasa & Sastra Indonesia untuk kelas XI*, hal. 91-92)

1. Identifikasi pementasan drama diatas!
2. Jelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita!
3. Jelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, dan suasana)!



Simaklah drama berjudul “Pinangan”! lalu analisislah drama tersebut sebagai berikut.

1. Identifikasi pementasan drama berdasarkan gerak para tokoh (mimik pantomimik, gerak anggota tubuh yang lain, blocking (posisi aktor di pentas))!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Jelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita!
3. Jelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu dan suasana)!
4. Jelaskan tata bunyi (efek dan musik) dalam pementasan drama tersebut!
5. Jelaskan pula tata lampu yang digunakan!



II. Berbicara

Standar Kompetensi:

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar:

6.2. Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis
Indikator:

1. Mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
2. Mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis.
3. Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

A. Pementasan Drama

Tokoh utama dalam drama yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi di dalam mencapai cita-cita, disebut protagonis. Raja Wurawari yang hendak menghancurkan istana Watonmas dan membunuh Prabu Darmawangsa adalah *protagonis*. Tapi apabila pandangan kita pusatkan pada usaha Prabu Darmawangsa di dalam mencapai suatu kebesaran kerajaan, maka disini protagonisnya adalah Prabu Darmawangsa, sedangkan Raja Wurawari menjadi *antagonis*, tokoh yang melawan cita-cita protagonis.

Tokoh-tokoh utama dan musuhnya mesti dilukiskan dengan meyakinkan. Sedang tokoh-tokoh lain yang juga penting dalam membangun plot cukup sifat-sifat pokoknya yang ditonjolkan. Sifat watak satu dimensi, satu sisi. Bagi mereka kurang ruang untuk pelukisan mendalam. Di samping itu juga karena pertimbangan agar tidak mengganggu jalannya plot. Atau agar tidak mengalihkan perhatian penonton pada penyimpangan-penyimpangan.

Tujuan akhir sebuah drama adalah pementasan. Dalam sebuah pementasan diperlukan sebuah perencanaan yang matang supaya hasil produksi (drama/teater) dapat dinikmati oleh penonton dengan maksimal. Penyelenggaraan sebuah pertunjukan teater pada dasarnya adalah kreativitas sutradara, para administrator, aktor, penari, pemusik, dan petugas panggung lainnya. Kerja sama akan berjalan baik jika tanggung jawab dibagi, dan jalur komunikasi terbuka, langsung dan hangat.

Menurut Kernodle (1961), seorang sutradara, aktor, dan desainer (pekerja panggung) harus mempunyai penguasaan pemakaian materi dan teknik pada pementasan drama. Sebagai contoh, seorang sutradara harus menguasai pemakaian materi pementasan berupa aksi, ruang, waktu, garis, bentuk, warna, dan cahaya. Selain itu, seorang sutradara juga harus mampu menguasai teknik pementasan berupa komposisi, penggambaran hubungan, gerakan, dramatisasi pantomimik, dan irama permainan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun seorang aktor diharapkan mampu menguasai materi pemanggungan berupa olah tubuh, suara, gagasan dan perasaan. Di samping itu teknis ia harus menguasai teknik membaca dialog, gerakan/*action*, dramatisasi pantomimik, dan irama pementasan. Selain sutradara dan aktor, desainer pun harus menguasai materi dan teknik pementasan.

Pada dasarnya, sebuah pementasan drama dapat dilihat sebagai kegiatan kelompok. Kelompok ini dapat diamati menjadi dua bagian. Yang pertama, kelompok pemain. Kelompok ini tugasnya hanya bermain, memainkan peran di panggung. Kelompok kedua adalah kelompok yang ditugaskan menyiapkan peralatan pentas: pencahayaan, perlengkapan panggung, perlengkapan pemain (kacamata, tongkat, arloji saku, dan lain-lain), kostum, dan tata rias.

Tiga unsur prinsip dalam drama:

a. Unsur kesatuan

Trilogi Aristoteles yaitu kesatuan waktu, kesatuan tempat, dan kesatuan kejadian.

- a) Kesatuan waktu: peristiwa harus terjadi berturut-turut selama 24 jam tanpa suatu selingan.
- b) Kesatuan tempat: peristiwa seluruhnya terlaksana dalam suatu tempat saja.
- c) Kesatuan kejadian: membatasi rentetan peristiwa yang berjalan erat, tidak menyimpang dari pokoknya. Sering disebut kesatuan ide.

b. Unsur penghematan

Karena waktu terbatas, maka usahakanlah agar dalam waktu yang sesingkat itu dituangkan masalah-masalah pokok yang terpeting saja.

c. Unsur keharusan psikis

Fungsi psikis dalam dramaturgi klasik:

- a) Protagonis : peran utama (pahlawan, pria/wanita) yang menjadi pusat cerita.
- b) Antagonis : peran lawan, sering juga menjadi musuh yang menyebabkan konflik.
- c) Tritagonis : peran penengah, bertugas mendamaikan atau menjadi pengantara protagonis dan antagonis.
- d) Peran pembantu : peran yang tidak secara langsung terlibat di dalam konflik, tetapi diperlukan guna penyelesaian cerita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Naskah drama sebagai karya sastra bersifat semenara, sebagai dasar untuk dipentaskan di depan penonton. Dengan demikian salah satu aspek drama ialah pementasan (pengadegan). Pementasan ini didukung oleh dekorasi panggung, tata lampu, tata musik, dan sebagainya. Kekhususan sebuah naskah drama dari karya sastra lainnya ialah adanya: dialog, alur, dan episode.

Dialog

Sebuah naskah drama biasanya disusun dalam bentuk skenario (rencana lakon sandiwara secara terperinci) yang mengutamakan dialog para pelaku. Dialog ini tidak lain merupakan percakapan antarpelaku drama yang mengungkapkan hal-hal atau peristiwa yang dipentaskan itu.

Alur

Yang dimaksud di sini adalah pertalian sebab-akibat dalam sebuah cerita. Alur memadu rangkaian cerita atau peristiwa yang terjalin secara saksama yang menggerakkan jalan cerita dari awal (pengenalan), konflik, rumitan, klimaks, dan penyelesaian (denomen).

Episode

Episode ialah bagian pendek sebuah drama yang seakan-akan berdiri sendiri, namun tetap merupakan bagian integral (utuh/keseluruhan) alur utamanya. Rangkaian beberapa episode menjalin dan memandu keutuhan sebuah drama dengan kesan dan pesan tertentu.

Berdasarkan jenisnya drama dapat dibagi atas : Tragedi, Melodrama, Komedi, dan Farce.

1) Tragedi

Tragedi adalah drama yang menampilkan pelakunya terlibat dalam tikaian serius yang menyimpannya sehingga menjadi tumpuan rasa kasihan para penonton.

2) Melodrama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melodrama adalah lakon yang sangat sentimental dengan pementasan yang mendebarkan dan mengharukan. Karena penggarapan alur dan lakon yang lebih-lebih sering penokohan kurang diperhatikan.

3) **Komedi**

Komedi ialah lakon ringan untuk menghibur, namun berisikan sindiran halus secara selorohan. Untuk mencapai efek tawa dan riang para pelaku berupaya menciptakan situasi yang menggelikan hati. Misalnya lakon-lakon yang dibawakan grup lawak.

4) **Farce**

Farce adalah pertunjukan jenaka yang mengutamakan kelucuan. Namun, di dalamnya tidak terdapat unsur sindiran. Pelaku berusaha berbuat kejenakaan tentang diri mereka masing-masing.

Naskah drama dapat berbentuk puisi dan berbentuk prosa.

1) **Drama berbentuk puisi**

Penulisan naskah drama yang berbentuk puisi tidak banyak jumlahnya. Diantaranya *Bebasari* oleh Rustam Effendi.

Kutipan halaman 21-22:

Mamanda Sabari

Ingatlah nyawa hanya sebuah,
Anakku,
Kalau tertumpah susah gantinya.

Si Bapa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lah tentu.
Dengarlah ajar petuah,
Mamakmu.
Dia menurut rasa hatinya..... (*berpaling kepada sabari*)
Adikku.

Sabari

Hati pemuda yang gila-gila,
Rupanya.
Bisik impian suara setan,
Cintanya.
Itu didengar, itu didamba,
Percuma.
Sebab inilah tanda bencana,
Ananda.
Kamu disambar penyakit lalu,
Anakku.
Hilang akalmmu diragu rewan,
Bujangku.
Tampak dimimpi menjadi rindu.

Bujang

Mamakku,
Itu benarlah merusak badan,
dan kalbu.
.....

2) Drama berbentuk prosa

Naskah drama berbentuk prosa cukup banyak. Juah lebih banyak daripada yang berbentuk puisi. Diantaranya *Antara Bumi dan Langit* karya Armijn Pane. Drama ini mengungkapkan dan mempermasalahkan kedudukan orang-orang Indo di alam Indonesia merdeka.

B. Pengekspresian perilaku tokoh

Hal-hal yang diperlukan oleh aktor untuk memerankan tokoh tertentu, yaitu sebagai berikut.

- a) Imajinasi yang kuat
- b) Penghayatan setiap situasi yang diperankan dan menyelami jiwa tokoh yang dibawakan.
- c) Kesensitifan dan kepekaan dalam merasakan sesuatu.
- d) Kepekaan emosi sebagai faktor psikologis untuk memperoleh sensitivitas.
- e) Kualitas personal yang dapat ditingkatkan dengan memerhatikan latihan yang berhubungan dengan karakter fisik, respon emosional, dan ciri mental.
- f) Kreativitas dan sikap fleksibel.

C. Tokoh Protagonis dan Antagonis

Para pelaku dalam drama Indonesia modern tahun 1980-1990-an memiliki latar belakang sosial tertentu. Para pelaku dalam drama-drama tersebut memiliki latar belakang sosial sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok manusia dalam lingkungan khusus; kelompok tersebut seperti (tempat menuntut ilmu pengetahuan) yang terdapat dalam *Perguruan*, lingkungan gerakan koperasi dalam *Mahkamah*, lingkungan penjaga keraton dalam *Panembahan Reso*, dan lingkungan kelompok pengacau (perampok) masyarakat dalam *Ken Arok*.
- 2) Pejabat pemerintah yang menjalankan tugas dalam susunan birokrasi pemerintah.
- 3) Buruh kasar; berbeda dengan jenis tokoh di atas, jenis tokoh buruh kasar merupakan bawahan yang harus menjalankan perintah majikan seperti dalam “Dalam Bayangan Tuhan atau Interogasi”.

Para pelaku dalam drama Indonesia tahun 1980-1990-an dapat dipilah pula ke dalam beberapa jenis, secara tipikal individual atau statis berkembang. Pelaku tipikal menyajikan ciri watak bersifat sosial, sedangkan pelaku individual menyajikan ciri watak dominan sebagai individu. Pelaku statis berlaku bagi tokoh yang memiliki perwatakan yang tetap, sedangkan jenis pelaku berkembang merupakan jenis tokoh yang mengalami perubahan atau dinamis.



Latihan

1

Ekspresikanlah dialog drama di bawah ini!

Abu : Burung, di manakah ujung dunia?

Burung : Di sana.

Abu : Katak, di manakah ujung dunia?

Katak : Di sana.

Abu : Rumput, di manakah ujung dunia?

Rumput : Di sana.

Abu : Embun, di manakah ujung dunia?

Embun : Di sana.

(semua menertawakan Abu)

Abu : Jangkrik, di manakah ujung dunia?

Jangkrik : Di sana.

(semua menertawakan Abu)

Abu : Kambing, di manakah ujung dunia?

Kambing : Di sana.

(dalam sunyi Abu berusaha menangkap kepastian)

Abu : Pohon, di manakah di sana?

Pohon : Di sini.

(dalam sunyi Abu berusaha menangkap cahaya)

Abu : Kakek, di manakah di sana?

Kakek : Di sini.

Abu : Di mana?

Kakek : Di sini.

(Dari *Kapai-kapai* oleh Arifin C. Noer)

1. Peristiwa apakah yang terjadi dalam teks drama di atas?
2. Siapa sajakah pelaku dalam teks drama di atas?
3. Di manakah latar yang digunakan dalam teks drama tersebut?

2

Ekspresikanlah dialog drama di bawah ini!

Satria Baju Putih

(Upacara penyerahan takhta kerajaan telah disiapkan. Suasana khidmat. Ciung Wanara menebar senyum ke mana-mana. Prabu Barma Wijaya Kusumah cemberut. Tiba-tiba, masuk serombongan orang berbaju putih. Sebagian membawa pedang samurai menutup gedung pertunjukkan. Tak lama kemudian, mereka menyebar ke kedua sayap panggung hingga Ciung Wanara dan Prabu Brama Wijaya Kusumah kembali kelihatan. Keduanya sedang berhadapan dengan seorang tokoh bersorban dan berpakaian putih-putih).

Ciung Wanara : Apa-apaan ini? Kamu datang tanpa diundang. Kalian mengganggu kekhidmatan upacara negara. Ini upacara penting, bukan main-mainan.

Satria Baju Putih : Tentu saja kami datang tanpa diundang. Sejak kapan kamu berkenan mengundang kami? Kalau kami menunggu undangan kamu, jelas mustahil dan sia-sia. Agama melarang kami mengerjakan hal yang sia-sia.

Ciung Wanara : Siapa Kamu?

Satria Baju Putih : Kenal pada kami pun tidak, bagaimana Anda berani bicara soal undangan? Seolah-olah kita kerabat lama yang saling terlupa dan gampang kembali bersalaman setelah saling mengingat dan bersapaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Justru karena kami tak diundang dan tak bakal pernah diundang maka kami datang tanpa diundang.

Ciung Wanara : Baik, tapi sebutkan identitas kamu. Siapakah kamu sebenarnya?

Satria Baju Putih : Tenu saja kami rakyat Tuan Raja dan bakal rakyat Anda. Tentu pula kamu berdua tak mengenal kami.

Prabu Barma Wijaya : Dengar... dengar... dia rakyatku. Bukan rakyatmu, Kusumah.

Ciung Wanara : (Tidak menggubris Prabu Barma Wijaya Kusumah) Bukan begitu. Kalau benar kamu bakal rakyatku, tentu saya mengenal kamu. Maafkan say, Saya kira kamu tadi bukan rakyat saya. Kalau saya tahu kamu rakyat saya, tentu saya mengenal Anda semua. Bukankah Anda semua rakyat saya?

Satria Baju Putih : Belum lagi, Tuan. Masih bakal rakyat Anda. Kalau memakai istilah Anda, *balon rakyat*, yakni bakal calon rakyat Anda.

Ciung Wanara : Secara *de jure*, memang belum. Sebentar lagi. Tapi secara *de facto*, kan, sudah. Jangan terlalu kakku dan formallah. Pengawaal!!

Pengawal : Siap, Paduka! (dengan sigap dan tegap. Tapi kemudian celingukan melihat sejumlah orang berbaju putih di sekitar istana).

Ciung Wanara : Persilakan tamu-tamu kita duduk di tempat yang telah ditentukan. Mereka rakyat kita. Berlaku manislah pada mereka sepanjang upacara.

Satria Baju Putih : Kami tidak diundang, bagaiman Tuan bisa berpikir kami bersedia dipersilakan?

Ciung Wanara : Lho, jangan segan-segan! Kamu sepertinya saja tidak diundang. Bahkan, sebenarnya upacara ini upacara kamu. Kamulah sebenarnya tuan rumahnya. Saya, kan sekedar dinobatkan. Untuk apakah saya dinobatkan, coba? Tidak lain tidak bukan untuk kamu. Takhta itu untuk rakyat. Saya Cuma mendudukinya saja, kok. Jadi, jangan segan-segan. Kamulah tuan rumah acara ini. Kita semua satu, bukan? *One for all. All for one.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Satria Baju Putih : Tidak juga. Kami sudah berkali-kali mengalami keramahan yang sama dan perlakuan buruk yang sama juga. Kami tidak bersedia lagi. Lagi pula, Anda belum menjadi raja kami. Kami masih mempermasalahkan sah tidaknya takhta Anda.
- Ciung Wanara : Anda jangan merumitkan masalah yang sederhana! Anda jangan bikin saya hilang kesabaran. Saya adalah raja yang lembut dan berbudi. Kecuali jika saya sedang marah. Kalau saya sedang marah, saya bisa sangat bengis. Ingat, seorang raja tidak punya banyak stok kesabaran di istana. Jadi, gampang habis. Ini saja sudah mulai habis.
- Satria Baju Putih : Sebagai rakyat, kami punya banyak stok kesabaran. Kalianlah para raja dan penguasa yang sering mengurasnya secara besar-besaran. Kami kira, selama ini kamu kuras kesabaran kami untuk persediaan kamu. Tidak tahunya, kamu sendiri tidak punya stok kesabaran. Lalu, ke mana semua hasil menguras kesabaran kami itu kamu simpan?
- Ciung Wanara : Wah, ini sudah mulai serius! Mulai keras, provokatif, insinuatif, dan menghina. Kesabaran saya sudah benar-benar habis. Jadi, kamu ini sebenarnya mau apa?! Kamu mau makar, ya?! Menggulingkan raja yang sah! Mau mengadakan *coup de etat* secara inkonstitusional?
- Satria Baju Putih : Ingat, Tuan belum jadi raja. Bagaimana Tuan bisa menganggap melawan Tuan sama dengan melawan kerajaan dan raja yang sah.
- Ciung Wanara : Jadi, apa mau Anda?
- Satria Baju Putih : Kami menolak lakon “Ciung Wanara”. Kami menawarkan lakon lain yang lebih masuk akal dan universal.
- Ciung Wanara : Tidak bisa! Lakon ini dipilih secara musyawarah mufakat. Secara aklamasi. Musyawarah bulat, suara bulat, bukan lonjong. Hasil sah demokrasi.
- Satria Baju Putih : Tapi, suara kami tidak dilibatkan. Jangankan bulat, lonjong saja belum. Kami ingin mengganti lakon “Ciung Wanara” dengan lakon lain. Lakon yang lebih religius. Berdasarkan semata-mata pada cerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari khazanah agama. Ini lakon yang berakar pada semua agama langit, yakni lakon Musa dan Fir'aun.

(Sumber buku: *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*, hal107-109)

1. Buatlah kelompok dengan jumlah anggota lima orang!
2. Ciptakan model panggung yang sesuai dengan naskah drama tersebut!
3. Pentaskan drama Satria Baju Putih di bawah ini!
4. Sementara itu, teman-teman yang tidak pentas, dapat memberikan tanggapannya!
5. Catat dan tanggapilah penampilan maupun penyajian drama tersebut diatas pentas!
6. Temukanlah tema, tokoh dan peran, tahap-tahap alur, dan amanatnya!



III. Membaca

Standar Kompetensi:

7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

Kompetensi Dasar:

7.2. Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia /terjemahan

Indikator:

1. Mampu menentukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel.
2. Mampu membandingkan nilai (budaya, moral, agama, dll) dalam novel terjemahan dengan novel Indonesia
3. Mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan yang relevan

A. Menentukan Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel

Karya sastra, termasuk novel memiliki unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Sementara itu, unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra yang turut mempengaruhi terbentuknya karya sastra. Unsur instrinsik novel meliputi tema, alur, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik antara lain pendidikan pengarang, latar belakang sosial, budaya, ideologi, dan agama pengarang.

Adapun unsur instrinsiknya adalah sebagai berikut:

1. Peristiwa
2. Penokohan
3. Tema
4. Latar

Unsur ekstrinsik adalah tentang latar belakang kehidupan pengarang. Unsur ekstrinsik terdiri dari atas sejumlah unsur. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain sebagai berikut (Wellek&Warren dalam Nurgiyantoro, 2002: 24).

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
- b. Psikologi, baik yang berupa psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
- c. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, sosial.
- d. Pandangan hidup suatu bangsa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karya sastra mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai hakikatnya merupakan konsep (baik atau buruk) mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Nilai baik diharapkan dapat diikuti/dianut. Nilai buruk sebaiknya di jauhi/dihindari.

B. Membandingkan Nilai-Nilai Novel Terjemahan dan Novel Indonesia

Membandingkan nilai-nilai dari negara-negara yang berbeda melalui sebuah novel adalah sesuatu yang menarik. Kamu menjadi tahu karakter/perilaku kehidupan yang dianut oleh masyarakat negara itu.

Karya sastra terjemahan ini memudahkan pembaca yang tidak bisa berbahasa asing untuk menikmati karya-karya terjemahan. Karya terjemahan, novel khususnya memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sama dengan novel di Indonesia. Unsur-unsur intrinsik novel, yaitu tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik novel meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.
- b. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya sastra.
- c. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial.
- d. Pandangan hidup suatu bangsa.

C. Mengaitkan Nilai-Nilai Novel Indonesia dan Novel Terjemahan dengan kehidupan Sehari-hari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengarang seringkali mengangkat permasalahan dalam ceritanya dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya atau berlatar dari peristiwa yang sedang mencuat saat itu. Novel sering memotret atau merekam nilai yang terjadi di masyarakat.



Latihan

**Nukilan Novel
Indonesia**

Bako

Umi

Pagi-pagi bangun, suamiku langsung mengambil air wudu, kadang ke pancuran, tetapi lebih sering dirusuk rumah saja. Pada tahun-tahun silam, ia selalu bertsalat subuh di mesjid. Tapi, pada saat-saat belakangan, ia sudah kurang mampu menghadang udara dingin pagi hari.

Sesudah salat ia langsung ke dapur. Jikalau ibuku sudah memasak air dan seringkali memang demikian, ia menyalinkannya ke cerek, dan beranjak dari rumah sebelum kami berangkat ke sekolah. Dan, rumah tidaklah ia kunci ketika kemudian ia, misalnya, pergi ke sawah, mengantarkan nasi dan minuman untuk kakek.

Di kampung, keamananerjamin. Sebelum kami pulang dari sekolah, ia sudah akan berada di rumah, menanti kedatangan kami dengan nasi terhidang. Ia idak ikut makan bersama karena sudah lebih dahulu makan di sawah bersama kakek. Dan lepas siang ia istirahat. Adakalanya menyulam tikar dan sumpit, kalau tidak tidur sejenak. Tapi, istirahat belum ia lakukan sebelum salat zuhur.

Pada hari Minggu, acap kami bersama-sama pergi ke ladang. Dan kemudian ia menyusul denga makanan dan minuman. Jika sdang panen, ia lebih sibuk lagi. Ia menyiapkan makanan untuk para pekerja laki-laki upahan yang menuai dan mengangkut padi pulang untuk kemudian disimpan di lumbung. Dari satu musim ke musim yang lain, pekerjaan begini ia lakukan hampir tidak mengalami perubahan.

Di kampung, ia adalah seorang perempuan yang terpandang dan disegani. Aku tidak mengetahui kenapa harus demikian. Setidak-tidaknya ada empat orang warga kampung memberikan pengakuan begitu kepadaku. Kalaulah yang empat itu mrupakan dan bisa

dipercaya sebagai mewakili suara dari kampung maka anggapan ini mempunyai kebenaran juga.

Kuketahui memang jarang pemibacraannya ditamoik masyarakat. Disamping setia denga pekerjaan rumah tangga, ia juga mempunyai kegiatan lain di tengah-tengah masyarakat. Ia dikenal sebagai pengikut setia sebuah partai politik islam. Ia sering menjadi pemimpin perkumpulan itu di tingkat kampung.

Keterlibatannya di tengah-tengah masyarakat, di dukung oleh latar belakang pendidikan yang lumayan untuk ukuran kampung. Ia berhasil menamatkan sekolah agama Thawalib dengan memperoleh ijazah. Hal ini merupakan suatu yang langka pada masanya. Apalagi yang memperoleh ijazah itu adalah seorang perempuan.

Ia memang lancar menerjemahkan Alquran dalam bahasa Indonesia. Dan jika ia membaca kitab suci itu, suaranya amat merdu. Sering ia diminta tampil di mimbar untuk mendengarkan ayat-ayat Tuhan. Bahkan, ia pernah pula meraih kedudukan teratas dalam suatu perlombaan menerjemahkan beberapa ayat Alquran yang diadakan di mesjid dalam rangka memperingati dan merayakan turunnya wahyu Ilahi itu.

Disamping itu, ia tergolong sebagai perempuan berpunya. Ia mempunyai beberapa jenjang sawah pusaka, yang selalu saja berlebih panennya jika hanya digunakan untuk makan dari tahun ke tahun. Jadi, dalam masalah keuangan, ia tidak begitu hirau. Sukar-sukar sedikit, ia tidak bisa saja menjual padi di lumbung. Belu lagi hasil ladang dari parak-parak yang cukup banyak, bahkan tanpa dipelihara secara wajar. Pisang bisa matang di batang jika tidsk segera dipetik. Tanpa terasa kopi selalu merupakan tambahan penghasilan di luar dugaan.

Akan tetapi, ia tidak begitu menaruh perhatian besar terhadap masalah mengumpulkan uang dan harta lebih banyak. Setiap tahun, ia selalu saja berzakat sebagaimana didogmakan agamanya. Bersedekah dan berkorban denga jalan memotong seekor kambing, paling tidak pada bulan haji, adalah pekerjaan yang tidak disia-siakan.

(Sumber: *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas XI*, hal. 90-92)

Nukilan Novel
Terjemahan

Veronika Memutuskan Mati

Novel Paulo Coelho

Ini pertama kalinya Veronika menjalani hari yang normal di rumah sakit jiwa. Ia boleh keluar bangsal, sarapan di ruang makan, di mana lelaki dan perempuan makan bersama. Suasana di situ tampak berbeda dengan yang biasa digambarkan di film-film – jeritan histeris, teriakan, orang-orang bersikap aneh—ada suasana sunyi yang menekan; sepertinya tak seorang pun ingin membagi dunianya dengan orang asing.

Setelah sarapan (yang tak terlalu buruk; reputasi makanan di Villete tak tercela) semua pasien keluar untuk berjemur. Sebenarnya sama sekali tidak ada cahaya matahari—suhu saat itu di bawah nol dan taman tertutup salju.

“Aku di sini bukan untuk mempertahankan hidup, melainkan untuk melepaskan hidup,” kata Veronika kepada salah seorang perawat.

“Tetap saja kamu harus keluar dan berjemur.”

“Kamulah yang gila, sekarang tidak ada sinar matahari.”

“Tapi tidak ada cahaya dan itu membantu menenangkan pasien. Sayang musim salju berlangsung lama, kalau tidak pekerjaan kami tidak banyak.”

Tidak ada gunanya berdebat, Veronika keluar dan berjalan-jalan sebentar, melihat-lihat sekitar dan diam-diam mencari jalan untuk melarikan diri. Tembok rumah sakit cukup tinggi, seperti yang dimaui pembangunan barak-barak kuno, tetapi menara pengawas terlihat kosong. Taman rumah sakit dikelilingi bangunan yang menyerupai gedung militer, yang sekarang menjadi bangsal lelaki dan perempuan, kantor administrasi, dan kamar-kamar pegawai. Setelah beberapa saat mengamati, Veronika tahu hanya gerbang utama saja yang benar-benar dijaga, di mana bawaan setiap orang masuk diperiksa oleh dua orang penjaga.

Segala sesuatunya mulai masuk kembali ke dalam ingatan Veronika. Untuk melatih ingatannya, Veronika berusaha mengingat hal-hal kecil, misalnya di mana biasanya

ia meletakkan kunci kamar, apa kaset yang baru dibeli, apa buku terakhir yang dipesannya untuk perpustakaan.

“Aku Zedka,” kata seorang perempuan menghampiri.

Tadi malam Veronika tidak dapat melihat wajah perempuan itu sepenuhnya. Ia meringkuk di bawah ranjang selama bercakap-cakap. Zedka berusaha sekitar 35 tahun dan terlihat benar-benar normal.

“Semoga suntikan itu tidak terlalu berpengaruh padamu. Biasanya tubuh segera terbiasa dan penenang tidak lagi berpengaruh.”

“Aku baik-baik saja.”

“Tentang percakapan kita semalam, kamu inga apa yang kamu tanyakan?”

“Tentu.”

Zedka menggandeng tangan Veronika. Mereka berjalan berdampingan, menyusuri pepohonan di halaman. Di balik tembok tampak pegunungan tertutup awan.

“Pagi ini dingin, tetapi juga indah,” kata Zedka. “Aneh, aku tidak pernah mengalami depresi ketika hari dingin, kelabu, dan berawan seperti ini. Sepertinya alam selaras denganku dengan menggambarkan suasana jiwaku. Sebaliknya, waktu matahari bersinar, anak-anak keluar untuk bermain-main di jalanan, dan semua orang menikmati hari yang cerah, aku justru merasa tidak nyaman, seolah-olah alam sedang mempertontonkan keceriaannya yang tidak dapat kunikmati, dan itu sepertinya tidak adil.”

Pelan-pelan Veronika melepaskan diri dari perempuan itu. Ia tidak suka persentuhan fisik.

“Kamu belum selesai bercerita. Kamu mengatakan sesuatu tentang apa yang kuanyakan semalam.”

“Ada sekelompok orang di sini, lelaki dan perempuan yang semestinya sudah boleh pergi, sudah boleh pulang, tetapi mereka tidak mau. Ada banyak alasan: Villete tidak seburuk yang diceritakan orang-orang, meskipun jauh daripada hotel berbintang lima. Di Villete orang bebas bicara apa saja, melakukan apa saja, tanpa dikritik. Bagaimanapun, mereka berada di rumah sakit jiwa. Bila inspeksi pemerintah, orang-orang itu akan pura-

pura seperti maniak berbahaya, karena beberapa dari mereka yang tinggal di sini atas biaya pemerintah. Para dokter tahu itu, tetapi mungkin ada perintah dari pemilik rumah sakit untuk membiarkan saja situasi itu berlangsung karena banyak tempat kosong.

“Bisakah mereka mengusahakan pil untukku?”

“Coba hubungi mereka; mereka menyebut kelompok mereka persaudaraan.”

Zedka menunjuk seorang perempuan berambut putih yang tengah berbicara penuh semangat dengan beberapa perempuan muda.

“Namanya Mari, ia anggota Persaudaraan. Tanya dia.”

Veronika hendak menghampiri Mari, tetapi Zedka menghentikannya: “Jangan, jangan sekarang; ia sedang senang-senang. Ia tidak akan berhenti melakukan sesuatu yang disukainya hanya untuk menyenangkan orang yang tak dikenalnya. Bila sambutannya buruk, kamu tidak akan pernah lagi berkesempatan mendekatinya. Orang ‘gila’ selalu mempercayai kesan pertama.”

Veronika tertawa tatkala mendengar Zedka mengucapkan kata ‘gila’, tetapi ia khawatir juga karena di sana segalanya terlihat normal-normal saja, baik-baik saja. Setelah bertahun-tahun pulang kerja langsung ke bar, kini Veronika berada dalam situasi yang belum pernah dialaminya: rumah sakit jiwa, ketidakwarasan, asil, di mana orang tidak merasa malu menyebut dirinya gila, di mana orang tidak mau berhenti melakukan apa yang disukainya untuk menyenangkan orang lain.

Ia mulai meragukan keseriusan Zedka, jangan-jangan itu hanya cara pasien rumah sakit jiwa berpura-pura bahwa dunia mereka lebih baik daripada dunia orang lain. Namun, apa salahnya dengan berpura-pura seperti itu? Ia toh menemukan banyak hal menarik, berbeda, dan sama sekali tak terduga. Bayangkan, suatu tempat di mana orang berpura-pura gila supaya bisa berbuat apa saja yang ia mau.

Pada saat itu pula jantung Veronika berdetak keras. Tiba-tiba ia teringat kata-kata dokter dan ia ketakutan.

“Aku ingin berjalan sendiri sebentar,” katanya kepada Zedka. Bagaimanapun ia juga ‘gila’ dan ia tidak harus menyenangkan orang lain.

Perempuan itu menyingkir dan Veronika berdiri memandang pegunungan di balik tembok Villette. Samar-samar keinginannya untuk tetap betahan hidup menyeruak, tetapi Veronika menekannya dengan keras.

Aku harus mendapatkan pil itu sesegera mungkin.

Ia merenungkan keberadaannya di rumah sakit jiwa, jauh dari ideal. Jika pun diperbolehkan melakukan tindakan gila apa saja yang ia mau, ia tidak tahu harus dari mana memulainya.

Ia belum pernah melakukan hal-hal gila.

Setelah beberapa lama di taman, para pasien kembali ke ruang makan untuk makan siang. Segera setelah itu para perawat menggiring lelaki dan perempuan menuju ke ruang duduk yang luas, yang terbagi menjadi beberapa bagian; ada meja, kursi, sofa, piano, televisi, dan jendela besar, di mana orang bisa memandang langit kelabu dan awan yang bergelayut rendah. Tidak ada satu pun jendela itu yang berjeruji karena semuanya menghadap ke taman. Pintu ditutup karena udara dingin, tetapi orang bisa membuka dan keluar kembali untuk berjalan-jalan di antara pepohonan.

Sebagian besar orang duduk di depan televisi. Ada pula yang melamun, bicara sendiri dengan suara pelan, tetapi siapakah orang yang tidak pernah melamun dan bicara sendiri dalam hidupnya? Veronika melihat perempuan agak tua tadi, Mari, kini berada di antara sekelompok orang di sudut ruangan yang luas itu. Beberapa pasien lain berjalan menghampiri mereka dan Veronika mencoba bergabung, berusaha mendengar apa saja yang dibicarakan oleh orang-orang itu.

Sebisa mungkin Veronika menyamarkan maksudnya, tetapi ketika ia mendekat semua orang tadi diam dan menoreh kepadanya.

“Kamu mau apa?” tanya seorang laki-laki agak tua, yang tampaknya merupakan Ketua Persaudaraan itu (bila benar kelompok itu ada dan bila Zedka tidak lebih gila dari tampaknya).

Veronika tidak tahu apa yang harus diperbuat, ia berdiri terpaku, ketakutan. Perawat lelaki mendekati mereka, mencari tahu apa yang terjadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Veronika, bingung, tegang, kesal, apad diri sendiri. Ia tidak pernah membiarkan dirinya terprovokasi, dari dulu ia belajar jika timbul situasi baru ia mesti bersikap tenang dan menjaga jarak. Namun, orang-orang gila itu telah mempermalukannya, membuatnya takut, marah, membuatnya ingin membunuh mereka semua, ingin mencaci-maki dengan kata-kata yang tak berani ia ucapkan.

Ia berhenti di tengah taman yang begitu dingin. Segalanya benar-benar konyol bahwa ia tidak mau lagi menerima apa yang dipaksakan oleh kehidupan. Di masa remaja ia merasa terlalu dini untuk memilih kini, setelah dewasa, ia yakin waktu untuk berubah sudah terlambat.

(Sumber: *Veronika Memutuskan Mati* via *Bahasa & Sastra Indonesia Kelas XI*, Hal. 97-101 dengan pengubahan)

1. Jelaskan unsur-unsur instrinsik berikut ini!

a. Tokoh dan Perwatakan

Novel	No	Tokoh	Perwatakan	Bukti
Veronika Memutuskan Mati	1.			
	2.			
	3.			
Bako	1.			
	2.			
	3.			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Alur

Alur apakah yang digunakan dalam kedua kutipan novel tersenut? Berikan alasan!

Alur :

Alasan :

c. Sudut Pandang

(1) Veronika Memutuskan Mati

Sudut pandang :

Bagian yang membuktikan :

(2) Bako

Sudut pandang :

Bagian yang membuktikan :

d. Latar

(1) Veronika Memutuskan Mati

1) Setting waktu :

2) Setting tempat :

(2) Bako

1) Setting waktu :

2) Setting tempat :

e. Tema dan Amanat

(1) Veronika Memutuskan Mati

Tema :

Amanat :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2) Bako

Tema : _____

Amanat : _____

f. Gaya Bahasa

(1) Veronika Memutuskan Mati

Gaya bahasa : _____

(2) Bako

Gaya bahasa : _____

2. Tuliskan nilai-nilai yang tertera dalam novel *Bako*, lalu kutipkan bukti pendukungnya!
3. Tuliskan nilai-nilai yang tertera dalam novel *Veronika Memutuskan Mati*, lalu kutipkan bukti pendukungnya!
4. Dari kedua novel tersebut, nilai-nilai manakah yang menurut kamu perlu dilestarikan dan dikembangkan!
5. Jawablah soal-soal yang mengaitkan nilai-nilai novel dengan kehidupan sehari-hari berikut ini!

a. Novel Bako

No	Nilai-nilai yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Bentuk nilainya (Ada/Tidak)	Bukti pendukung dalam masyarakat
1.	Masih berlaku		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Luntur/ditinggalkan		
3.	Ditentang		

b. Novel Veronika Memutuskan Mati

No	Nilai-nilai yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Bentuk nilainya (Ada/Tidak)	Bukti pendukung dalam masyarakat
1.	Masih berlaku		
2.	Luntur/ditinggalkan		
3.	Ditentang		



IV. Menulis

Standar Kompetensi:

8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi

Kompetensi Dasar:

8.2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi

Indikator :

1. Mampu mengidentifikasi pengertian resensi.
2. Mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip resensi.
3. Mampu menulis resensi novel sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan resensi.

A. Mengenal Resensi

Resensi atau disebut juga timbangan buku ialah suatu penilaian serta pembicaraan tentang sebuah buku, baik fiksi maupun non fiksi mengenai segala kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang didapat dalam buku tersebut. Resensi buku biasanya dimuat di surat-surat kabar atau di majalah-majalah. Selain resensi buku, ada pula resensi pementasan drama atau film. Seorang penulis resensi disebut resensator.

Apabila kita akan membuat resensi atau pertimbangan sebuah novel ada 2 hal yang perlu diperhatikan.

Pertama: penulis resensi harus memahami tujuan si pengarang dengan novel yang dibuatnya.

Kedua: Ia harus menyadari tujuan dirinya sendiri dengan membuat resensi tersebut.

Sebuah resensi di dalamnya harus memberi kejelasan kepada pembaca tentang kualitas novel tersebut, tentang segala kekuatan-kekuatannya, dan tentang segala kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam buku tersebut. Dengan demikian resensi akan membantu pembaca dalam menentukan perlu atau tidaknya novel itu dibaca.

Resensi biasanya dimuat di surat kabar atau majalah-majalah. Penulis resensi harus memperhatikan selera dan tingkatan pembaca. Bila resensi tentang novel, akan dimuat di majalah “Sastra” yang khusus berisi artikel-artikel mengenai Kesusastraan dan Kebudayaan yang pembacanya adalah golongan berpendidikan tinggi dan punya

minat yang besar terhadap dunia kesustraan, tentu akan berbeda sifatnya dibandingkan dengan resensi untuk buku yang sama dan dimuat di majalah hiburan.

Seorang penulis resensi sebuah novel, harus memiliki pengetahuan tentang teori sastra khususnya mengenai unsur-unsur fiksi yaitu tema, plot, sudut pandang (point of view), penokohan, gaya bahasa dan lain-lain. Pengetahuan ini gunanya sebagai tolak ukur bila penulis resensi akan mengemukakan keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan pengarang ditinjau dari segi karya sastra. Penulis resensi juga akan lebih baik bila mengetahui biografi pengarang novel tersebut serta karya-karya yang lainnya sebagai studi perbandingan.

B. Mencermati Prinsip-Prinsip Penulisan Resensi

Pada pembelajaran yang lalu kalian telah mempelajari unsur-unsur resensi yang meliputi judul resensi, data buku, pembukaan, tubuh resensi, dan penutup. Sementara, itu langkah-langkah membuat resensi meliputi hal-hal berikut.

- a. Penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang dirensi mulai dari tema, penerbit, pengarang, dan golongan buku.
- b. Membaca buku yang akan dirensi secara komprehensif, cermat, dan teliti.
- c. Menandai bagian buku dan menentukan bagian-bagian yang akan dikutip.
- d. Membuat sinopsis.
- e. Menilai kerangka penulisan, isi pernyataan, bahasa, dan aspek buku yang dirensi.

Ada 3 hal yang harus dijadikan pokok penilaian terhadap sebuah buku.

1. Macam atau jenis buku

Pembaca mempunyai selera yang berbeda terhadap buku. Ada pembaca yang suka membaca buku fiksi (novel, kumpulan cerpen, dan sebagainya), ada pembaca yang hanya suka membaca buku-buku non fiksi (biografi, filsafat, ilmu pengetahuan populer, buku-buku keilmuan dan sebagainya). Karena sebuah resensi harus memberi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi kepada para pembaca tentang sebuah buku yang baru diterbitkan, maka penulis resensi perlu menjelaskan, buku yang dibuat resensinya itu termasuk golongan yang mana.

Bila buku yang dibuat resensinya itu sebuah novel, apakah novel terjemahan atau karya asli. Dengan menjelaskan tentang jenis buku, ia telah meletakkan dasar penilaiannya. Ia juga dapat membanding-bandingkan dengan buku-buku lain yang sejenis yang telah populer di masyarakat. Dengan cara seperti ini pembaca akan tertarik untuk mengetahui dan membaca buku itu.

2. Keunggulan dan kelemahan buku

Bila yang dibuat resensinya buku novel, untuk menilai keunggulan-keunggulan pengarang dalam menggarap novelnya perlu dibuatkan kriterianya, yaitu dengan menerapkan unsur-unsur fiksi.

- a. *Tema*, bagaimana pengarang menggarap tema cerita, apakah tema tersebut sesuai dengan kebenaran umum?
- b. *Plot (alur)*, bagaimana cerita dirangkai-rangkainya apakah pengarang menggunakan plot maju, plot mundur (flash back), plot renggang, apakah di dalamnya terdapat digresi. Bagaimana pengaruh plot terhadap keseluruhan cerita novel, apakah membuat buku itu lebih menarik atau menjemukan.
- c. *Penokohan*, bagaimana pengarang menetapkan watak tokoh-tokohnya. Apakah lemah atau kuat dalam menganalisa watak tokoh-tokoh tersebut.
- d. *Sudut pandang*, bagaimana pengarang meletakkan sudut dalam novel tersebut, apakah ia bertindak sebagai tokoh dalam ceritanya atau sebagai tukang cerita. Apakah pengarang konsekuen terhadap sudut pandangnya dari awal sampai dengan akhir cerita?
- e. *Gaya bahasa*, bagaimana gaya bahasa pengarang dalam buku tersebut, apakah hidup pemakaian gaya bahasanya atau membosankan.

3. Nilai buku

Resensi harus mampu menampilkan segi-segi keunggulan dan kelemahan buku. Resensi harus menjelaskan tentang kualitas buku. Bila sebuah resensi tak dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberi informasi ini kepada para pembaca, maka misi pembuatan resensi itu tidak tercapai.

Penulis resensi harus mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap novel tersebut. Jelaskanlah pada para pembaca, apa tujuan pengarang dengan novel yang dibuatnya. Bagaimana pengarang menganalisa kehidupan ini lewat novelnya.

Untuk membuat sebuah resensi yang baik, penulis harus menetapkan sasaran-sasaran dalam menilai sebuah buku atau hasil karya sebagai berikut.

1) Latar Belakang

Bagian ini menyajikan tema secara singkat ditambah dengan deskripsi mengenai buku tersebut. Deskripsi mengenai buku tidak hanya menyangkut isinya, tetapi juga identitas bukunya.

2) Jenis Buku

Penulis resensi perlu menunjukan kepada pembaca mengenai jenis buku yang diresensinya; apakah roman, bibliografi, buku filsafat, buku ilmu pengetahuan, cerita detektif, dan sebagainya.

3) Keunggulan Buku

Ada empat hal yang digunakan penulis resensi untuk menunjukan keunggulan buku, yakni.

a. Organisasi

Maksudnya adalah kerangka buku itu. Apakah hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain harmonis, jelas, dan memperlihatkan perkembangan yang masuk akal atau tidak.

b. Isi

Mempersoalkan bagaimana isi buku tersebut; apakah pengarang memberikan detail, teliti, memberikan sugestinya atau tidak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Bahasa

Menilai bahasa yang digunakan dalam buku itu. Bahasa yang digunakan untuk buku ilmiah dan buku sastra jelas berbeda. Bahasa untuk karya ilmiah harus bersifat denotatif, hanya boleh menimbulkan satu penafsiran, sedangkan bahasa sastra memungkinkan orang mengembangkan imajinasinya sehingga dapat menimbulkan konotasi.

d. Perwajahan Buku

Mengulas perwajahan buku (*layout*), misalnya apakah terdapat salah cetak. Demikian pula tentang keserasian tata letak, gambar, dan kulit buku, dapat diulas di sini.

4) Nilai Buku

Nilai buku terlihat pada kelebihan dan kekurangan buku tersebut. Berdasarkan penilaian tersebut, penulis resensi memberikan penilaian kepada para pembaca; apakah buku itu patut dibaca atau tidak.

C. Menulis Resensi

Langkah-langkah yang dapat kamu tempuh untuk menyusun resensi buku adalah sebagai berikut.

1. Mencatat judul buku, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, dan kota tempat penerbit.

Judul buku :

Pengarang :

Penerbit :

Kota tempat terbit :

Tahun terbit :

Tebal :

Harga :

2. Mendaftar pokok-pokok isi buku

Sebelum meresensi, bacalah buku dengan teliti agar Anda dapat mendaftar pokok-pokok isi buku. Berikut ini adalah pertanyaan bimbingan yang mengarahkan Anda untuk mendaftarkan pokok-pokok isi buku yang akan Anda resensi, khususnya novel.

a. Tema

Apa tema novel tersebut? Apakah tema tersebut bersifat universal? Apakah tema tersebut mengandung kebenaran?

b. Tokoh dan Perwatakanerita

c. Siapa sajakah yang berperan dalam cerita tersebut? Bagaimanakah penggambaran watak tokoh-tokohnya? Apakah penggambaran watak tersebut konsisten? Luar biasa atau wajarkah penggambaran watak tokoh tersebut?

d. Alur

Bagaimanakah susunan alur secara keseluruhan dalam cerita tersebut? Apakah kejadian yang ditampilkan dalam cerita tersebut wajar? Ataukah mengandung penyimpangan (degresif)?

e. Sudut Pandang

Bagaimanakah cara pengarang menceritakan cerita tersebut? Menggunakan penceritaan *aku* ataukah penceritaan *dia*? Seandainya *aku*, cerita tersebut menggunakan *aku* *serta* ataukah *aku* *terserta*? Seandainya menggunakan sudut pandang *dia*, apakah dia menggunakan *dia* *serba tahu* ataukah *dia* *terbatas*?

f. Gaya Bahasa

Bagaimanakah bahasa yang dipakai dalam cerita tersebut? Adakah majas di sana? Adakah ungkapan ataupun peribahasa dalam cerita tersebut? Menarik atau tidakkah bahasanya? Apakah ada warna lokal (dialek) dalam tuturannya? Jika ada, dialek mana? Adakah kesesuaian dialek dengan latar tersebut?

g. Latar (*setting*) Cerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagaimanakah cerita itu berlangsung? Kapanakah cerita itu terjadi? Bagaimanakah suasana dalam cerita?

3. Mengungkapkan keunggulan dan kekurangan isi buku

Langkah berikutnya adalah memberi tanda di data atau jawaban yang telah Anda isikan pada pertanyaan-pertanyaan di atas. Beri tanda khusus untuk keunggulan dan juga kekurangan dari buku tersebut, lalu simpulkan!

4. Memberikan saran yang dapat ditambahkan pada buku

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang Anda temukan dari setiap unsur novel, Anda dapat menyampaikan saran untuk buku tersebut.

5. Menulis resensi dengan memperhatikan kelengkapan unsur resensi

Langkah terakhir adalah menyusun resensi berdasarkan keempat unsur di atas dalam paduan yang menarik.

Kebahasaan

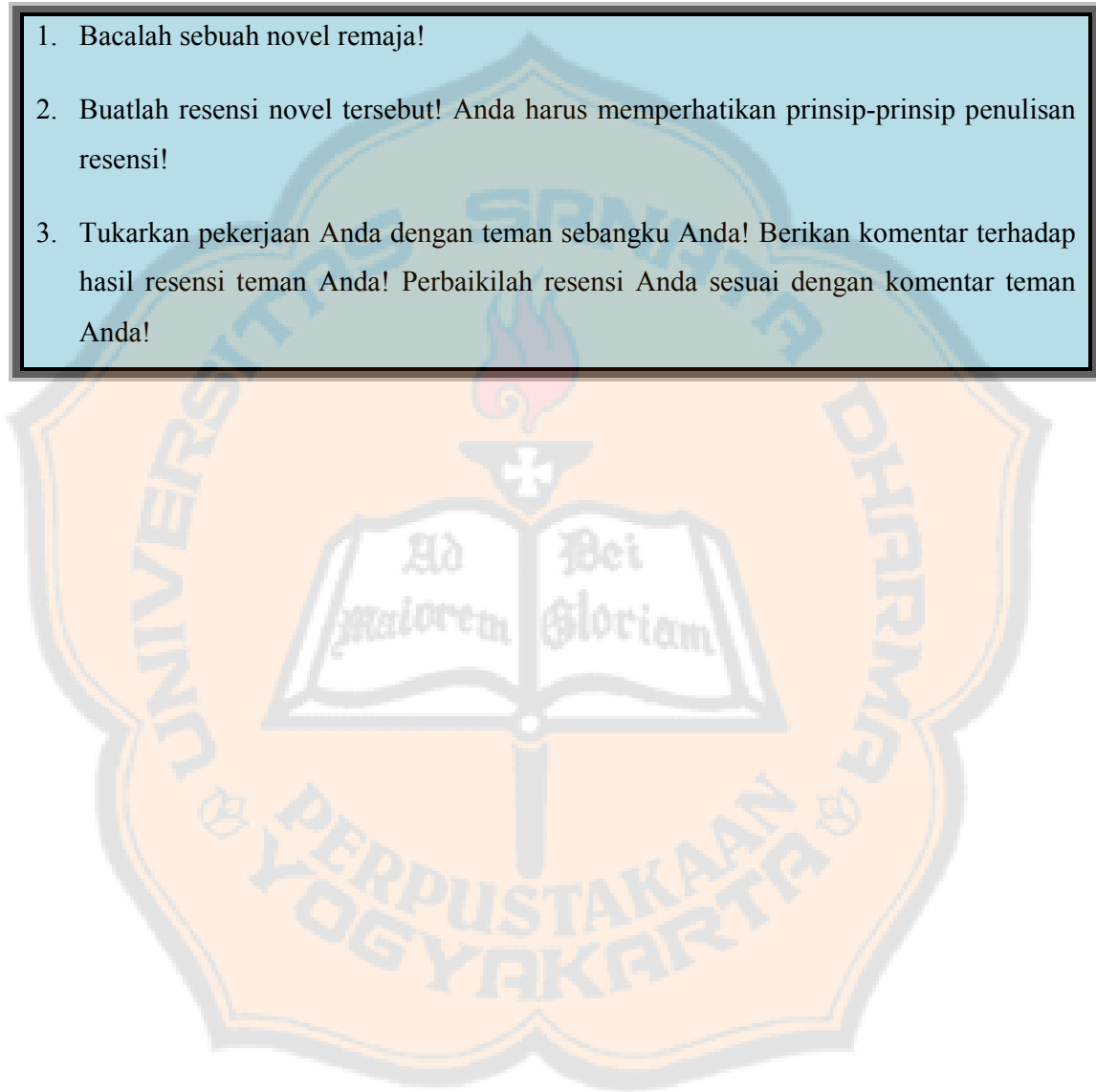
Perluasan Frasa Nomina

Nomina (kata benda) dalam bahasa Indonesia dapat diperluas, baik di depan nomina tersebut maupun di belakangnya atau kedua-duanya. Perluasan yang dihasilkan masih dalam kelompok nomina. Misalnya kata *mobil* dapat diperluas menjadi *mobil ini/itu* atau *sebuah mobil*. Kelompok *mobil ini/itu*, *sebuah mobil*, *kata tersebut*, *suatu kata*, *seorang anak perempuan* merupakan perluasan frasa nomina. Frasa tersebut tergolong frasa nomina karena berintikan nomina, yakni *mobil*, *kata*, dan *anak*. Bahkan inti frasa tidak hanya kata benda dasar, tetapi juga kata benda berimbuhan.



Latihan

1. Bacalah sebuah novel remaja!
2. Buatlah resensi novel tersebut! Anda harus memperhatikan prinsip-prinsip penulisan resensi!
3. Tukarkan pekerjaan Anda dengan teman sebangku Anda! Berikan komentar terhadap hasil resensi teman Anda! Perbaikilah resensi Anda sesuai dengan komentar teman Anda!



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Struktur Drama Indonesia Modern 1980-1990*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Cetakan VIII. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Cetakan I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah, A. Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Cetakan I. Bandung: Rosda.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Cetakan I. Bandung: Rosda.
- Hendy, Zaidan. 1988. *Pelajaran Sastra: program studi pengetahuan budaya 2*. Jakarta: Gramedia.
- Kumadi, A. 1988. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: panduan ke arah kemahiran berbahasa*. Cetakan I. Jakarta: Gramedia.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta.
- Rumadi, A dan V. Sudiati. 1987. *Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Menengah Atas I*. Jakarta: Gramedia.
- Rumadi, A, B. Rahmanto, Kanis Barung. 1990. *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Secara Aktif 2A Untuk Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum 1984 GBPP 1988*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keerampilan Berbahasa*. Cetakan X. Bandung: Angkasa.
- _____. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cetakan X. Bandung: Angkasa.
- Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sastromiharjo, Andoyo. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Yudhistira
- Siahaan, Bistok A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukasworo, I, Caecilia Sartini, dan Raymundus Suwignyo. 2003. *Bahasa Indonesia 1 Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Widyamartaya,A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Cetakan I. Yogyakarta: Kanisius.

<http://nisapatsal.blogspot.com/2010/10/resensi-novel-5-centimeter.html>

Bunga Rampai dari Hikayat Lama karya Sanusi Pane, Hal. 105-109 dan 138

<http://contohsuratindo.blogspot.com/2011/05/surat-kuasa-pendaftaran-merek-dagang.html>

<http://indonesiakreatif.net//>

Kedaulatan Rakyat, 19 November 2011

www.kompas.com, 28 Oktober 2011

<http://disdik.padang.go.id/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=240>



HASIL ANGKET SISWA

Tabel 4.1 Kenyataan Pembelajaran di Kelas XI SMA STELLA DUCE Bantul

No	Pernyataan	Pilihan Ganda	Hasil data		Jumlah Responden
			Frekuensi	Presentase	
1.	Metode yang sering digunakan oleh guru	a. Diskusi b. Ceramah c. Tanya jawab d. Permainan e. Campuran f. Lainnya a) Menyampaikan materi dengan menggunakan Power point	31 19 4 0 3 1	96,875% 59,375% 12,5% 0 9,375% 3,125%	32
2.	Media yang sering digunakan oleh guru	a. Audio b. Audiovisual c. Visual d. Lainnya a) Power Point b) LCD c) Presentasi	0 21 17 5 2 1	0 65,6% 53,1% 15,6% 6,25% 3,1%	32
3.	Materi yang disampaikan oleh guru	a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar	19 11 0 2	59,375% 34,375% 0 6,25%	32
4.	Bentuk latihan yang disukai siswa	a. Essai b. Pilihan Ganda c. Menjodohkan d. Benar Salah e. Lainnya	6 20 1 1 4	18,75% 62,5% 3,125% 3,125% 12,5%	32
5.	Sumber belajar yang digunakan	a. Buku-buku pelajaran b. Media elektronik c. Surat kabar d. Lainnya	17 10 0 5	53,125% 31,25% 0 15,625%	32
6.	Kondisi kelas yang	a. Kelas yang tenang dan penuh	12	37,5%	32

	diharapkan siswa	b. konsentrasi b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi c. Kelas yang aktif d. Kelas yang ramai	0 19 1	0 59,375% 3,125%	
7.	Aspek keterampilan yang disukai siswa	a. Menyimak b. Berbicara c. Membaca d. Menulis	12 8 10 2	37,5% 25% 31,25% 6,25%	32
8.	Aspek yang disukai siswa	a. Kebahasaan b. Kesusastraan	20 12	62,5% 37,5%	32
9.	Aspek kebahasaan yang disukai siswa	a. Tata bahasa b. Kosakata c. EYD	21 4 7	65,625% 12,5% 21,875%	32
10.	Aspek kesusastraan yang disukai oleh siswa	a. Prosa b. Puisi c. Drama d. Lainnya	1 10 18 3	3,125% 31,25% 56,25% 9,375%	32
11.	Aktivitas yang disukai siswa	a. Diskusi kelompok b. Permainan c. Tanya jawab d. Lainnya	23 1 6 2	71,875% 3,125% 18,75% 6,25%	32
12.	Media yang disukai siswa	a. Audio b. Audiovisual c. Visual d. Lainnya a) LCD	5 32 14 2	15,6% 100% 43,7% 6,25%	32
13.	Guru memberikan tema pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan	a. Sesuai b. Cukup sesuai c. Tidak sesuai	21 11 0	65,625% 34,375% 0	32
14	Pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia	a. Dapat membuat Anda lebih menyadari manfaat tema itu b. Dapat membuat Anda termotivasi menjadi lebih baik c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda d. Tidak	5 24 3 0	15,625% 75% 9,375% 0	32

		mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda			
15.	Tema yang dipilih siswa	a. Tema Jujur b. Tema Religius c. Tema Toleransi d. Tema Disiplin e. Tema Kerja Keras f. Tema Kreatif g. Tema Mandiri h. Tema Demokratis i. Tema Rasa Ingin Tahu j. Tema Semangat Kebangsaan k. Tema Cinta Tanah Air l. Tema Menghargai Prestasi m. Tema Persahabatan n. Tema Cinta Damai o. Tema Gemar Membaca p. Tema Peduli Lingkungan q. Tema Tanggung Jawab	17 4 5 7 6 16 8 3 7 2 6 3 17 5 2 12 8	53,125% 12,5% 15,625% 21,875% 18,75% 50% 25% 9,375% 21,875% 6,25% 18,75% 9,375% 53,125% 15,625% 6,25% 37,5% 25%	32

Nama: *Thessa Chahya Gupta*

Kelas: *A-13*

ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - ☒ a. Diskusi
 - ☒ b. Ceramah
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan
 - e. Campuran
 - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
 - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
 - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
 - a. Essai
 - ☒ b. Pilihan Ganda
 - c. Menjodohkan
 - d. Benar Salah
 - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
 - ☒ a. Buku-buku pelajaran
 - b. Media elektronik
 - c. Surat kabar
 - d. Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
 - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
 - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
 - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
 - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Menyimak
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Kebahasaan
 - b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Tata bahasa
 - b. Kosakata
 - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - ☒ c. Drama
 - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
 - ☒ a. Diskusi kelompok
 - b. Permainan
 - c. Tanya jawab
 - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - ☒ a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, pilihlah 4 tema yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- a. Tema Jujur
- ☒ b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- f. Tema Kreatif
- g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- ☒ i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- ☒ m. Tema Persahabatan
- ☒ n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- ☒ p. Tema Peduli Lingkungan
- q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut

- Religius: karena dpt menjadikan / menyebarkan kita ke jalan yg benar.
- Tema ingin tahu: agar mendapat / menambah wawasan yg belum saya kuasai dan pahami.
- Tema persahabatan: krn kita masih membutuhkan orang lain, tanpa sahabat kita tdk bisa apa-apa.
- Tema peduli lingkungan: agar dpt melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar.

2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...

- Ya, alasan: krn banyak diskusi dan bercanda.
- Tidak, alasan:

3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?

- Menarik, alasan: bisa mengerti tentang pendidikan karakter bahasa yg baik.
- Tidak menarik, alasan:
- Biasa saja, alasan:

4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?

1. kerja keras, religius, cinta tanah air, peduli lingkungan, persahabatan.

5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?

- Ya, alasan: agar siswa dapat membedakan mana yg baik dan mana yg tdk.
- Tidak, alasan:

6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?

- Prima, karena dapat mengetahui bakat dan potensi siswa.

Nama: Monika Yulia Prabakhi

Kelas: XI IPS 164

ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - ☒ a. Diskusi
 - ☒ b. Ceramah
 - ☒ c. Tanya jawab
 - d. Permainan
 - e. Campuran
 - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - ☒ c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru...
 - a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - ☒ b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
 - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
 - ☒ a. Essai
 - b. Pilihan Ganda
 - c. Menjodohkan
 - d. Benar Salah
 - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
 - ☒ a. Buku-buku pelajaran
 - b. Media elektronik
 - c. Surat kabar
 - d. Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
 - ☒ a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
 - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
 - c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
 - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
 - a. Menyimak
 - ☒ b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Kebahasaan
 - b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Tata bahasa
 - b. Kosakata
 - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - ☒ c. Drama
 - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
 - a. Diskusi kelompok
 - b. Permainan
 - ☒ c. Tanya jawab
 - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- ☒ a. Tema Jujur
- b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- ☒ d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- f. Tema Kreatif
- ☒ g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- ☒ m. Tema Persahabatan
- n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- p. Tema Peduli Lingkungan
- q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
 - a. Tema Jujur: supaya saya dapat lebih memahami dan mempelajari arti dan cara bagaimana kita berbuat jujur.
 - b. Tema Disiplin: supaya kita bisa menjadi seorang anak yang disiplin.
 - c. Tema Mandiri: Agar kita bisa belajar untuk hidup mandiri.
 - d. Tema Persahabatan: Agar kita dapat mengerti arti tentang sebuah persahabatan dan keperluan persahabatan.
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
 - a. Ya, alasan. Karena guru menyampaikannya jelas sehingga membuat saya semakin paham.
 - b. Tidak, alasan.
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
 - a. Menarik, alasan.
 - b. Tidak menarik, alasan.
 - c. Biasa saja, alasan.
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?

"Kejujuran" / "Tanggung Jawab"
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
 - a. Ya, alasan.
 - b. Tidak, alasan.
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?

Drama (karena saya sangat suka berakting, dan berakting itu menjadi akting).

Nama: Mikael Dimas

Kelas : XI IPS

ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

- Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - ☒ Diskusi
 - ☐ Ceramah
 - ☐ Tanya jawab
 - ☐ Permainan
 - ☐ Campuran
 - ☐ Lainnya.....
- Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - ☐ Audio (radio, tape)
 - ☐ Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - ☒ Visual (gambar)
 - ☐ Lainnya.....
- Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
 - ☒ Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - ☐ Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - ☐ Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
 - ☐ Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
- Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
 - ☐ Essai
 - ☒ Pilihan Ganda
 - ☐ Menjodohkan
 - ☐ Benar Salah
 - ☐ Lainnya.....
- Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
 - ☐ Buku-buku pelajaran
 - ☒ Media elektronik
 - ☐ Surat kabar
 - ☐ Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
 - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
 - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
 - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
 - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
 - a. Menyimak
 - b. Berbicara
 - c. Membaca
 - ☒ d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
 - a. Kebahasaan
 - ☒ b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
 - a. Tata bahasa
 - ☒ b. Kosakata
 - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - ☒ c. Drama
 - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
 - ☒ a. Diskusi kelompok
 - b. Permainan
 - c. Tanya jawab
 - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... *(boleh diisi lebih dari satu)*
 - a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - ☒ c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- ☒ a. Sesuai
- b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, pilihlah 4 tema yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- a. Tema Jujur
- b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- ☒ f. Tema Kreatif
- ☒ g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- ☒ i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- l. Tema Menghargai Prestasi
- ☒ m. Tema Persahabatan
- n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- p. Tema Peduli Lingkungan
- q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
 - a. kreatif karena hal yang membuat orang menjadi sukses
 - b. mandiri karena hidup mandiri fondasi untuk berjuang melawan rasa malas
 - c. Rasa ingin tahu karena setiap orang mempunyai rasa ingin tahu yang besar
 - d. Persahabatan karena persahabatan itu lebih dari sekedar teman persahabatan itu saling memiliki
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
 - a. Ya, alasan karena cukup sesuai dengan kompetensi dasar
 - b. Tidak, alasan
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
 - a. Menarik, alasan
 - b. Tidak menarik, alasan
 - c. Biasa saja, alasan
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?

rasa ingin tahu, Demokratis, kreatif
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
 - a. Ya, alasan
 - b. Tidak, alasan
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?

drama karena drama itu seperti kehidupan yang kita alami sehari hari dan kita cepat mengambil pelajaran berharga

Nama: B. Surya budi utomo

Kelas : XI IPS

ANGKET UNTUK SISWA SMA STELLA DUCE BANTUL

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih!

1. Metode apa yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Diskusi
 - ☒ b. Ceramah
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan
 - e. Campuran
 - f. Lainnya.....
2. Media apakah yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Audio (radio, tape)
 - b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - c. Visual (gambar)
 - ☒ d. Lainnya... Power point
3. Menurut Anda materi yang disampaikan guru....
 - ☒ a. Cukup menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - b. Menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar
 - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kompetensi dasar
 - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kompetensi dasar
4. Bentuk latihan yang bagaimana Anda sukai....
 - a. Essai
 - ☒ b. Pilihan Ganda
 - c. Menjodohkan
 - d. Benar Salah
 - e. Lainnya.....
5. Sumber belajar apa yang Anda gunakan saat belajar mengajar berlangsung....
 - ☒ a. Buku-buku pelajaran
 - b. Media elektronik
 - c. Surat kabar
 - d. Lainnya.....

6. Kondisi kelas yang Anda harapkan....
 - a. Kelas yang tenang dan penuh konsentrasi
 - b. Kelas yang tenang tetapi kurang konsentrasi
 - ☒ c. Kelas yang aktif (diskusi, tanya jawab)
 - d. Kelas yang ramai
7. Aspek keterampilan mana yang Anda sukai....
 - a. Menyimak
 - ☒ b. Berbicara
 - c. Membaca
 - d. Menulis
8. Aspek mana yang Anda sukai....
 - a. Kebahasaan
 - ☒ b. Kesusastraan
9. Aspek kebahasaan mana yang Anda sukai....
 - ☒ a. Tata bahasa
 - b. Kosakata
 - c. EYD
10. Aspek kesusastraan mana yang Anda sukai....
 - a. Prosa
 - b. Puisi
 - ☒ c. Drama
 - d. Lainnya.....
11. Aktivitas yang Anda sukai saat pembelajaran berlangsung....
 - ☒ a. Diskusi kelompok
 - b. Permainan
 - c. Tanya jawab
 - d. Lainnya.....
12. Media apa yang Anda sukai.... (boleh diisi lebih dari satu)
 - ☒ a. Audio (radio, tape)
 - ☒ b. Audiovisual (TV, rekaman film/ video)
 - ☒ c. Visual (gambar)
 - d. Lainnya.....

13. Apakah guru memberikan tema pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan (misalnya tema lingkungan, bahan ajar berkaitan dengan lingkungan)....

- a. Sesuai
- ☒ b. Cukup Sesuai
- c. Tidak Sesuai

14. Apa pengaruh tema yang diberikan guru untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda....

- a. Dapat membuat Anda (siswa) lebih menyadari manfaat tema itu
- ☒ b. Dapat membuat Anda (siswa) termotivasi menjadi lebih baik
- c. Sedikit mempengaruhi dalam kehidupan Anda (siswa)
- d. Tidak mempengaruhi sama sekali dalam kehidupan Anda (siswa)

15. Dari bermacam tema dibawah, *pilihlah 4 tema* yang Anda sukai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia....

- a. Tema Jujur
- ☒ b. Tema Religius
- c. Tema Toleransi
- d. Tema Disiplin
- e. Tema Kerja Keras
- ☒ f. Tema Kreatif
- g. Tema Mandiri
- h. Tema Demokratis
- i. Tema Rasa Ingin Tahu
- j. Tema Semangat Kebangsaan
- k. Tema Cinta Tanah Air
- ☒ l. Tema Menghargai Prestasi
- m. Tema Persahabatan
- n. Tema Cinta Damai
- o. Tema Gemar Membaca
- p. Tema Peduli Lingkungan
- ☒ q. Tema Tanggung Jawab

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Berikan masing-masing alasan mengapa Anda memilih 4 tema tersebut
 - a. Tema Religius
karna penanaman iman juga penting!
 - b. Tema Kreatif
karna kreatifitas adalah cara untuk mengukur daya pikir seseorang!
 - c. Tema menghargai Prestasi
bnpa adanya rasa dihargai dan menghargai itu bukan sebuah prestasi.
 - d. Tema Tanggung Jawab
karna setiap orang harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang diemban ataupun dilakukan
2. Menurut Anda, apakah tema yang diberikan guru selama ini menarik...
 - a. Ya, alasan dapat memberi motivasi tertentu kepada siswa-siswi
 - b. Tidak, alasan.....
3. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan pendidikan karakter bangsa menurut Anda?
 - a. Menarik, alasan.....
 - b. Tidak menarik, alasan.....
 - c. Biasa saja, alasan lebih baik tentu pada karakter seseorang karna pendidikan dasar dimulai dari pribadi sendiri.
4. Dari bermacam tema pendidikan karakter bangsa (tema nomor 15) mana yang pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran?

Tema Gemar membaca
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi dari tema yang diberikan oleh guru?
 - a. Ya, alasan
Ya karna ya untuk mencapai sebuah tema itu perlu adanya motivasi
 - b. Tidak, alasan.....
6. Materi apa yang Anda sukai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?

Drama
karna dapat mengetahui apapun ya karna saya suka



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 097 / Pnlt/Kajur/IPBS/ N / 2011
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Drs. P. Sugilo Kristiyanto
Kepala Sekolah SMA STELLA DUCE Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yustina Ajeng Christy Surjaningrum
No. Mahasiswa : 071224045
Program Studi : Pendid. Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA STELLA DUCE Bantul
Waktu : April
Topik/Judul : Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia
Bermuatan Pendidikan karakter Bangsa kelas XI semester I
SMA STELLA DUCE Bantul, Yogyakarta T.A. 2011/2012
Berdasarkan KTSP

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 April 2011

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Tutwandari, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN TARAKANITA WILAYAH YOGYAKARTA

SMA STELLA DUCE BANTUL

Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Telepon (0274)367139

SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/SMA SD/Btl. Ket. I/F/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Stella Duce Bantul di Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, D.I Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Christy Suryaningrum
 No. Mhs. : 07 1224 045
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Stella Duce Bantul dengan judul "Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan KTSP" yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2011 dan 31 Januari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Kepala Sekolah,

Drs. Susilo Kristianto

NPK: II-193 0496 0117

SURAT PERNYATAAN TRIANGGULASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : C. SUPARJANA, S. Pd.,

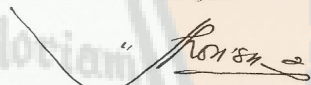
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan pada skripsi dengan judul:

Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul Berdasarkan KTSP, telah dilakukan dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2012

Penyidik


C. SUPARJANA, S. Pd.

BIOGRAFI



Yustina Ajeng Christy Suryaningrum, lahir di Bandung 01 Oktober 1988. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Mardi Yuana Cibinong, Bogor, Jawa Barat pada Tahun 2001. Pada tahun 2004 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Mardi Waluya Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Pada Tahun 2007 telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Sanata Dharma, program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bermuatan Pendidikan Karakter Bangsa Siswa Kelas XI, Semester I, SMA Stella Duce Bantul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012 Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.